

**IMPLEMENTASI MOZAIK BATIK BASUREK DALAM
PEMBELAJARAN SENTRA SENI KREATIVITAS PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT BAITUL IZZAH
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Serjana dalam Bidang
Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Lusi Rahmadania
NIM. 1811250047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lusi Rahmadania
NIM : 1811250047
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Mozaik Batik Basurek dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 16 November 2022
Yang Menyatakan



Lusi Rahmadania
NIM. 1811250047

SURAT PERNYATAAN

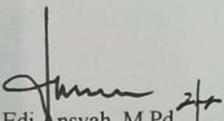
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lusi Rahmadania
NIM : 1811250047
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Implementasi Mozaik Batik Basurek dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 13 % dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

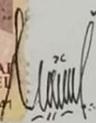
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui tim verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, 16 November 2022
Yang Membuat Pernyataan




Lusi Rahmadania
NIM.1811250047



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172, Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Implementasi Mozaik Batik Basurek dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu** yang disusun oleh : **Lusi Rahmadania NIM. 1811250047** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari **Rabu Tanggal 28 Desember 2022** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar **Sarjana** dalam Bidang **Pendidikan/Tarbiyah PIAUD.**

Ketua

Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd

NIP. 197702182007012018

Sekretaris

Khosi'in, M.Si

NIP. 198807102019031004

Penguji I

Wiwinda, M.Ag

NIP. 19760604200112200

Penguji II

Rossi Delta Fitriana, M. Pd

NIP. 198107272007102004

Bengkulu, 8 Februari 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Muljadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Patah Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-51172- Faksimili: (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr. Lusi Rahmadania

NIM: 1811250047

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
 Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. B. Wb. Setelah membaca dan
 memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku
 pembimbing berpendapat bahwa Skripsi atas nama

Nama: Lusi Rahmadania

NIM: 1811250047

Judul: Implementasi Mozaik Batik Basurek Dalam
 Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada Anak Usia
 5-6 Tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang
 munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam
 bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan
 terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Bb.

Bengkulu, 8 Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


 Deni Febrini, M. Pd
 NIP. 197502042000032001


 Andriadi, M.A.
 NIP. 198402212019031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini dengan judul “Implementasi Mozaik Batik Basurek Dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu” adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapat gelar Akademik, baik di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UINFAS) Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali hal-hal tertentu yang disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

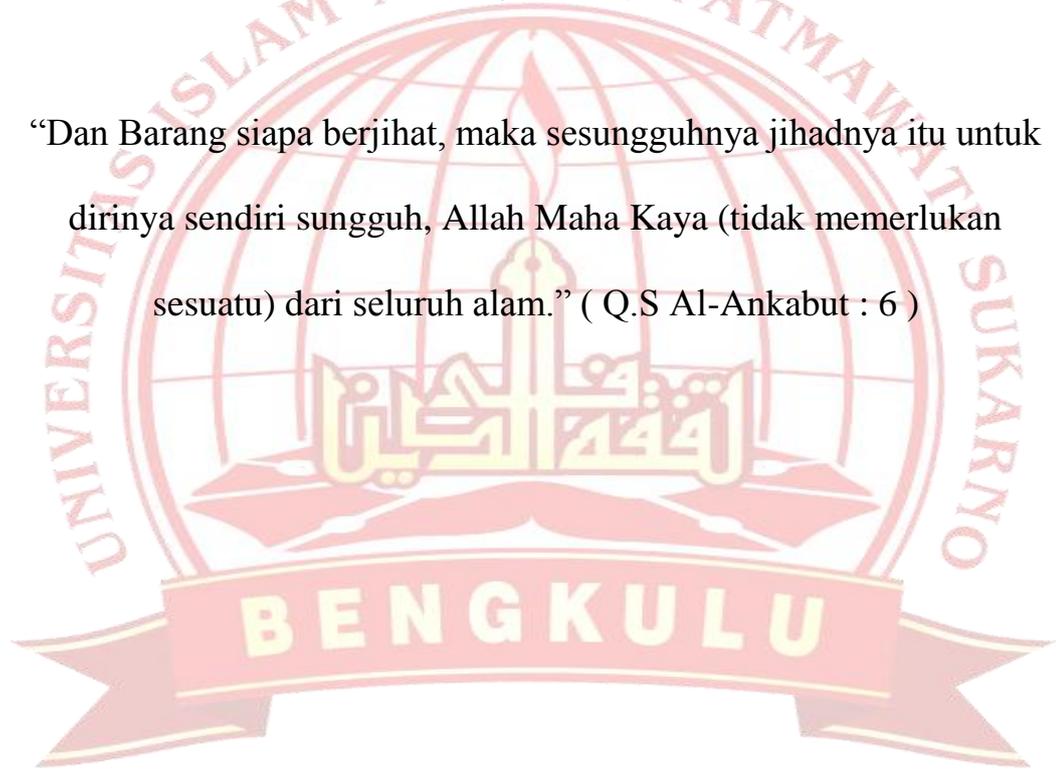
Bengkulu, 2022
Saya Yang Menyatakan,

LUSI RAHMADANIA
NIM. 1811250047

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ
اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Dan Barang siapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri sungguh, Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.” (Q.S Al-Ankabut : 6)



PERSEMBAHAN

Puji syukur atas Karunia ALLAH SWT Skripsi ini aku persembahkan untuk ;

- Allah SWT yng telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan. Allah SWT sutradara terhebat.
- Bapak ku tercinta Nusman, Ibu ku Ruslayati dan kakak ku tersayang Mevina Eka Putri, terima kasih atas doa, motivasi, semangat, cinta, sayag dan pengorbanan yang telah diberikan.
- Diriku sendiri Lusi Rahmadania, jangan puas hanya sampai di sini, terus kejar mimpi-mimpi itu, jangan menyerah! Semangat!
- Semua keluarga besar tidak dapat diucapkan satu persatu terima kasih atas semangat dan motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Teruntuk Pembimbing I : Ibu Deni Febrini M.Pd Dan pembimbing II : Andriadi, M. A. Terima kasih atas bimbingan, dan saran yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- Untuk orang yang terspesial yaitu Supra Yepno (Ayep), terima kasih karena telah selalu ada di saat penyusunan skripsi, ini suka maupun duka.
- Sahabat sekaligus saudaraku Yola Khoriani, Yola Agustina serta semua teman-teman yang tidak dapat disebut satu-persatu, terima kasih karena telah membantu saat susah senang, mengisi setiap kekurangan, selalu menciptakan kegembiraan, semoga kita semua selalu berbahagia.
- Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno(UINFAS) Bengkulu
- Dan Almamater yang saya banggakan.

ABSTRAK

Lusi Rahmadania, NIM. 1811250047 "Implementasi Mozaik Batik Basurek dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Skripsi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu. Pembimbing I: Deni Febrini, M. Pd & Pembimbing II: Andriadi, M. A.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi mozaik Batik Basurek dalam pembelajaran Sentra Seni kreativitas dan untuk mengetahui kendala dalam implementasi mozaik Batik Basurek dalam pembelajaran Sentra Seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data diperoleh dari 1 orang guru kelas dan 13 orang siswa yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi mozaik Batik Basurek dalam pembelajaran Sentra Seni kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yaitu dimulai dari proses strategi pemilihan pola gambar yang sederhana, serta alat dan bahan mozaik Batik Basurek masih disediakan oleh guru kelas itu sendiri karena belum disediakan oleh pihak sekolah. Dilanjutkan dengan mengenalkan alat-alat perlengkapan dan penggunaannya dalam keterampilan mozaik. Guru membimbing siswa dalam proses kreatif mozaik dengan menggunting potongan kain/kertas (bahan) menjadi potongan-potongan kecil dan menempel pola gambar serta pemilihan bahan dengan membimbing anak untuk menempelkan potongan-potongan kain/kertas (bahan) pada gambar yang hendak digunakan. Guru juga mengarahkan siswa untuk posisi menempel sesuai dengan pola gambar dengan menjelaskan posisi menempel potongan kain/kertas (bahan) pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar. Kendala dalam implementasi mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yaitu kurangnya minat anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini, kurangnya kretivitas guru dalam menggunakan metode, teknik dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini serta Sarana dan prasarana kurang memadai.

Kata kunci : Mozaik Batik Basurek, Sentra Seni Kreativitas

ABSTRACT

Lusi Rahmadania, NIM. 1811250047 "Implementation of the Batik Basurek Mosaic in the Learning Center for Creativity for Children aged 5-6 Years at IT Baitul Izzah Kindergarten, Bengkulu City. Thesis: Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Tadris, Fatmawati Sukarno State Islamic University (UIN FAS) Bengkulu. Super vised I: Deni Febrini, M. Pd & Super vised II: Andriadi, M. A.

This study aims to determine the implementation of the Batik Basurek mosaic in the learning of the Creative Arts Center and to find out the obstacles in the implementation of the Batik Basurek mosaic in the learning of the Creative Arts Center for children aged 5-6 years at the IT Baitul Izzah Kindergarten, Bengkulu City. This study used a qualitative method. Sources of data obtained from 1 teacher and 13 students consisting of 4 boys and 9 girls. The results showed that the implementation of the Batik Basurek mosaic in the learning of the Creative Arts Center for children aged 5-6 years at the Baitul Izzah Kindergarten in Bengkulu City, starting from the process of selecting a simple image pattern, and the tools and materials for the Batik basurek mosaic were still provided by the class teacher. Because it has not been provided by the school. Followed by introducing equipment and their use in mosaic skills. The teacher guides students in the creative process of mosaics by cutting pieces of cloth/paper (material) into small pieces and sticking picture patterns and selecting materials by guiding children to paste pieces of cloth/paper (material) on the picture they want to use. The teacher also directs students to stick positions according to the picture pattern by explaining the position of sticking pieces of cloth/paper (material) on the correct picture pattern according to the shape of the picture. Obstacles in the implementation of Batik Basurek mosaics in learning creativity arts centers for children aged 5-6 years at IT Baitul Izzah Kindergarten, Bengkulu City, namely the lack of children's interest in learning creative arts centers in early childhood, lack of teacher creativity in using methods, techniques and media in learning centers for creativity in early childhood and inadequate facilities and infrastructure.

Keywords: Batik Basurek Mosaic, Creative Arts Center

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Implementasi Mozaik Batik Basurek Dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu”** dapat penulis selesaikan.

Penyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) program studi pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M. Pd, selaku Rektor Univesitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Univesitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu beserta staf yang menyediakan fasilitas yang menunjang proses perkuliahan.
3. Ibu Azizah Ariyati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan kesempatan untuk menimbah ilmu di Univesitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah membantu, memimbing dan memotivasi penulis.
5. Ibu Deni Febrini M.Pd selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan sera memberikan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Andriadi, M.A selaku pembimbing II yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penuli dalam menyelsaikan skripsi.

7. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam pembuatan proosal dan skripsi.
8. Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
9. Ibu Neni Oktaria, S.Pd, Gr selaku kepala Sekolah TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Bapak dan Ibu yang telah berjuang banting tulang yang tidak kenal lelah demi membiayai pendidikan saya, membesarkan, membimbing, dan menyemangati serta memotivasi saya, sekali lagi terima kasih.
11. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi baik materi maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan ini skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun tehnik penulisan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dan perbaikan-perbaikan dimasa akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, 2022
Penulis

Lusi Rahmadania
NIM. 1811250047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Media Pembelajaran.....	11
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	11
2. Manfaat Media Pembelajaran	12
3. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran	13
4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	13
B. Konsep Dasar Mozaik Dalam Pendidikan	14
1. Pengertian Mozaik Batik Basurek	14
2. Bahan dan Peralatan Mozaik	15
3. Tehnik Mozaik Kain Basurek	16

4. Langka-langka Teknik Mozaik Kain Basurek	17
C. Sentra Seni Kreativitas	19
1. Pengertian Kreativitas	19
2. Ciri-ciri Kreativitas	21
3. Faktor Pendukung Kreativitas	24
4. Faktor-faktor yang Meningkatkan Kreativitas	25
5. Faktor Penghambat.....	26
6. Fungsi Kreativitas	27
7. Indikator Kreativitas	27
8. Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas	30
9. Pendekatan Pembelajaran Sentra	33
10. Sentra Seni.....	35
D. Penelitian Terhulu Yang Relevan.....	35
E. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Sumber Data.....	41
C. Instrumen Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Tehnik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
1. Implementasi Mozaik Batik Basurek dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas	49
2. Kendala dalam Implementasi Mozaik Mozaik Batik Basurek dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas	78
B. Pembahasan.....	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	103
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Observasi Awal
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara Awal
- Lampiran 3 : Catatan Anekdote
- Lampiran 4 : Kisi-Kisi Observasi
- Lampiran 5 : Observasi Check List
- Lampiran 6 : Kisi-Kisi Wawancara
- Lampiran 7 : Transkrip Wawancara Variabel Mozaik Batik Basurek
- Lampiran 8 : Transkrip Wawancara Variabel Sentra Seni Kreativitas
- Lampiran 9 : Wawancara Variabel Kendala Pembelajaran Sentra Seni
Kreativitas Tentang Mozaik
- Lampiran 10 : Catatan Lapangan
- Lampiran 11 : Penilaian Hasil Karya
- Lampiran 12 : Data TK IT Baitul Izzah
- Lampiran 13 : Data Reduksi
- Lampiran 14 : Dokumentasi kegiatan penelitian
- Lampiran 15 : Nota Pembimbing
- Lampiran 16 : Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 17 : Nota Penyeminar
- Lampiran 18 : Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 19 : Daftar Hadir Seminar Proosal
- Lampiran 20 ; SK Pembimbing
- Lampiran 21 ; SK komprehensif
- Lampiran 22 ; SK Mohon Izin Penelitian

- Lampiran 23 : SK Selsai Penelitian di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu
- Lampiran 24 : Kartu Pembimbing I dan II
- Lampiran 25 : Cek Plagiasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang imajinatif dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah ada. Kreativitas ialah berupa gagasan baru yang diciptakan seseorang atau merenovasi gagasan yang sudah ada menjadi lebih inovatif dan imajinatif. Dan kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan dalam diri anak yang perlu untuk diperhatikan sejak dini. Kreativitas sendiri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dimana ia mampu menciptakan suatu karya atau mengungkapkan sesuatu gagasan yang belum pernah ada sebelumnya, dan walaupun telah ada, maka akan ada perbedaan baik dari proses maupun hasilnya yang menjadi keunikan tersendiri. Kreativitas sendiri suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Kreativitas jika tidak dikembangkan dengan baik dari usia dini dapat memberikan dampak buruk bagi kehidupannya di masa mendatang.¹

﴿ يَتَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ

رِسَالَتَهُ ^ج وَاللَّهُ يَعْصُمُكَ مِنَ النَّاسِ ^{هـ} إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir (Al Qurnan Surat Almaidah 67)

¹Ahmat Susanto. *Perkembangan anak usia dini* (Jakarta: PT. Kencana prenada media group, 2011), h. 112-114

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. QS An-Nahl ayat 125

Dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini ialah anak diajarkan menjadi kreatif namun permasalahan pada beberapa tema pelaksanaan pembelajaran sentra seni dalam mengembangkan kreativitas anak adalah masih terdapat beberapa anak yang belum mampu berkreasi dan membuat karya padahal sebelumnya guru ataupun orang tua telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran sentra seni hal ini terjadi pada pelaksanaan pembelajaran sentra seni kreativitas.²

Anak kurang memiliki minat dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini. Hal ini dilihat dari minat yang kurang dalam pembelajaran yang berdampak terhadap rendahnya kreativitas anak terutama dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini. Anak yang kurang memiliki minat dalam pembelajaran di sentra seni kreativitas, anak tersebut belum mampu untuk menyelesaikan tugasnya. Sedangkan anak yang mempunyai minat, anak tersebut akan menyelesaikan tugasnya dengan semangat dengan baik dan benar. Padahal minat memiliki peranan penting dalam belajar. Karena minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang

²Montolulu, B.E.F., dkk, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) h. 17-18

menyebabkan seseorang memutuskan terhadap suatu benda dan kegiatan tertentu. Dengan demikian minat merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.³

Kurangnya hasil pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini juga menjadi kendala dalam pendidikan di PAUD. Ini dapat dilihat dari nilai siswa yang menurun pada pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini, padahal hendaknya dalam pembelajaran nilai meningkat.⁴ Hasil pembelajaran yang meningkat harus berkerjasama dengan beberapa faktor di antaranya guru siswa sarana prasarana yang saling mendukung serta metode pembelajaran yang diterapkan. Penyebab rendahnya nilai atau hasil belajar salah satunya disebabkan oleh kurangnya fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga kegiatan belajar menjadi kurang efektif.

Fasilitas yang kurang memadai dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini. Pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini membutuhkan beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran. Namun disebagian PAUD masih minim ketersediaan fasilitas pendukung.⁵ Seperti yang kita ketahui bahwa fasilitas memiliki peranan yang sangat mendukung terhadap pembelajaran dengan lengkapnya fasilitas belajar menyebabkan tumbuhnya rasa tertarik pada anak terhadap pembelajaran fasilitas yang lengkap juga memudahkan kegiatan pembelajaran sarana prasarana di lembaga PAUD harus ditingkatkan lagi untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁶ Kurangnya sarana dan prasarana ialah suatu permasalahan yang umum yang terjadi di banyak lembaga PAUD yang tidak memiliki banyak sarana

³ Suyadi, Teori *Pembelajaran Anak usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), h. 170-172

⁴Hermansyah, 2019, Pembelajaran Melalui Sentra Seni Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini Institut Agama Islam Yasni Bungo, Nur El-Islam, Volume 6, Nomor 1, April 2019 h. 1

⁵Elya Siska Anggraini dan Lukeysia F.Batubara, Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, E-Jurnal Usia Dini Vol. 7 No. 1, Juni 2021

⁶Hermansyah, 2019, Pembelajaran Melalui Sentra Seni Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini Institut Agama Islam Yasni Bungo, Nur El-Islam, Volume 6, Nomor 1, April 2019 h. 1

prasarana. Padahal setiap satuan pendidik wajib memiliki sarana prasarana yang berupa ruang kelas, ruang pimpinan satuan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan tempat lain yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁷

Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode tehnik dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini. Guru yang menerapkan pembelajaran yang monoton kurang menarik serta tidak dapat memaksimalkan sarana prasarana yang ada sehingga kurang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran.⁸ Guru dapat meningkatkan kreativitas anak tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif sehingga memerlukan guru yang memiliki pengalaman serta kemampuan yang handal terutama dalam melakukan kegiatan pembelajaran mozaik dalam pembelajaran sentra seni kreativitas. Dalam mengembangkan kreativitas anak, diperlukan suatu pembelajaran kegiatan belajar yang sesuai yaitu dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasi yang mampu mendorong untuk mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu memecahkan, memikirkan kembali, membangun kembali, dan menemukan hubungan-hubungan baru. Kegiatan belajar yang sesuai, yaitu pengembangan kreativitas anak dengan menggunakan sumber belajar yang dapat digunakan untuk merealisasikan kegiatan-kegiatan yang kreatif.

Anak memiliki kemampuan dalam pembelajaran sentra seni kreativitas namun tidak didukung oleh sarana dan prasarana di Sekolah. Kurangnya sarana dan prasarana ialah suatu permasalahan yang umum yang terjadi di banyak

⁷Elya Siska Anggraini dan Lukeysia F.Batubara, Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, E-Jurnal Usia Dini Vol. 7 No. 1, Juni 2021

⁸ Eli Harnida. Model Pembelajaran Beyond Center And Circle Time(BCCT) Pada Taman Kanak-Kanak Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak, (Pustaka Program Pasca Sarjana IAIN sts Jambi), h. 9.

lembaga PAUD yang tidak memiliki banyak sarana prasarana. Padahal setiap satuan pendidik wajib memiliki sarana prasarana yang berupa ruang kelas, ruang pimpinan satuan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan tempat lain yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁹ Selain sarana prasarana dalam ruangan atau indoor, lembaga PAUD juga harus melengkapi sarana dan prasarana di ruangan terbuka (outdoor atau halaman) dan memfasilitasi permainan di luar ruangan agar anak bisa melakukan kegiatan yang anak sukai, oleh karena itu sarana prasarana di lembaga PAUD harus di tingkatkan lagi untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran sentra seni kreativitas tidak didukung oleh sarana dan prasarana akan berdampak terhadap rendahnya kemampuan anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan dalam diri anak yang perlu untuk diperhatikan sejak dini. Kreativitas sendiri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dimana ia mampu menciptakan suatu karya. Anak kurang memiliki minat dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini. Anak yang kurang memiliki minat dalam pembelajaran di sentra seni kreativitas, anak tersebut belum mampu untuk menyelesaikan tugasnya. Dan kurangnya hasil pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini juga menjadi kendala dalam pendidikan di PAUD. Ini dapat dilihat dari nilai siswa yang menurun pada pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini, padahal hendaknya dalam pembelajaran nilai meningkat. Serta fasilitas yang kurang memadai dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini. Pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini membutuhkan beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran. Namun disebagian PAUD

⁹Elya Siska Angraini dan Lukeysia F.Batubara, Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, E-Jurnal Usia Dini Vol. 7 No. 1, Juni 2021

masih minim ketersediaan fasilitas pendukung. Serta kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode tehnik dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini. Guru yang menerapkan pembelajaran yang monoton kurang menarik serta tidak dapat memaksimalkan sarana prasarana yang ada sehingga kurang mendukung kegiatan pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana ialah suatu permasalahan yang umum yang terjadi di banyak lembaga PAUD, padahal setiap satuan pendidik wajib memiliki sarana prasarana yang memadai.

Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, sentra seni kreativitas merupakan suatu mata pembelajaran yang dikembangkan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, terlihat bahwa di TK tersebut juga terjadi masalah kurangnya fasilitas dalam pembelajaran sentra seni kreativitas sehingga kegiatan anak-anak terhambat dan belum bisa berjalan dengan semestinya. Padahal dalam kegiatan sentra seni kreativitas anak usia dini, anak membutuhkan beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran tersebut. Karena dengan adanya fasilitas yang lengkap dan menarik selain akan memudahkan kegiatan pembelajaran fasilitas yang lengkap akan membuat proses belajar akan berjalan dengan baik. Seharusnya di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu memberikan fasilitas yang lengkap dan tepat untuk proses belajar mengajar di sentra seni kreativitas pada anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode, tehnik, dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini. Dari hasil observasi dan wawancara di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, masih ada beberapa orang guru atau tenaga pendidik di TK IT Baitul Izzah yang masih kurang dalam kreativitas menggunakan metode tehnik dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini. Dan dari hasil wawancara dengan guru di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa

di TK tersebut anak memiliki kemampuan dalam pembelajaran sentra seni kreativitas namun masih terdapat beberapa sarana dan prasarana di sekolah yang tidak mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan guru di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu masih ada beberapa anak yang kurang memiliki minat dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Pada saat dilakukan observasi anak dalam proses belajar sentra seni kreativitas masih ada beberapa anak yang malas menggunting serta menempel dan juga sering mengantuk dikarenakan kurangnya minat anak dan tertarik terhadap pembelajaran sentra seni kreativitas. Dan anak-anak lebih memilih untuk bermain dan bicara pada teman yang ada di sampingnya, hal ini menyebabkan anak-anak kurang mengembangkan kreativitas. Serta Kurangnya hasil pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini. Ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara saya dengan guru bahwa di TK IT Baitul Izzah masih ada nilai anak yang menurun pada pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak. Penyebab rendahnya nilai atau hasil belajar anak di TK IT Baitul Izzah ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga kegiatan belajar menjadi kurang efektif.

Pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni Sibuea dengan judul implementasi model pembelajaran sentra seni anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi, hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: 1) Langkah- langkah pelaksanaan model pembelajaran Sentra Seni pada anak usia 4-5 tahun di TK IT Nurul Ilmi sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur pembelajaran. 2) Pelaksanaan model pembelajaran Sentra Seni TK IT Nurul Ilmi telah terlaksana dengan baik sesuai indikator, seperti memenuhi pijakan-pijakan pembelajaran. 3)

Perkembangan model pembelajaran Sentra Seni di TK IT Nurul Ilmi terjadi pada guru, sekolah dan peserta didik.¹⁰

Sementara itu, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asyiful Munar dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun, Berdasarkan hasil Hasil observasi yang dilakukan terhadap guru yang dilakukan tiga kali pertemuan pada awal pembelajaran sampai selesai dengan sentra bahan alam, peneliti mendapati bahwa pembelajaran sentra bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak melalui bahan alam pelepah pisang sudah berkembang dengan sangat baik. Hal ini terlihat pada anak umur 4-5 tahun sudah mampu mengkreasikan sendiri berbagai macam bentuk-bentuk melalui media pelepah pisang.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah dengan judul Pembelajaran Melalui Sentra Seni Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini Hasil penelitian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran di lakukan dalam beberapa pijakan yakni: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main dan beres-beres. Evaluasi yang di lakukan guru ataupun orang tua di lakukan melalui pengamatan langsung, potofolio, dan unjuk kerja. Faktor-faktor penghambat pada pengembangan kreativitas melalui pembelajaran sentra seni adalah guru ataupun orang tua belum memahami sepenuhnya tentang pengembangan kreativitas anak melalui pembelajaran sentra seni. Selain itu juga, kesulitan guru ataupun orang tua dalam menyusun kegiatan pembelajaran, terbatasnya media pembelajaran sentra seni dalam pengembangan kreativitas anak. bagi pendidik/guru ataupun orang tua, sebagai fasilitator, motivator dan evaluator dalam pembelajaran sentra seni dalam pengembangan kreativitas anak haruslah

¹⁰Wahyuni Sibuea, 2019. Implementasi Model Pembelajaran Sentra Seni Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Tahun Ajaran 2018-2019. Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

¹¹Asyiful Munar, 2021, Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura

benar-benar memahami prosedur kerja yang benar dalam menerapkan program pembelajaran sentra seni ini.¹²

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti melakukan pendekatan terhadap Implementasi mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang Pembelajaran Melalui Sentra Seni Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti melakukan pendekatan terhadap Implementasi mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang implementasi model pembelajaran sentra seni anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Mozaik Batik Basurek Dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu."

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Anak kurang memiliki minat dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini.
2. Kurangnya hasil pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini.
3. Kurangnya fasilitas dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini.
4. Kurangnya kretivitas guru dalam menggunakan metode tehnik dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini.
5. Anak memiliki kemampuan dalam pembelajaran sentra seni kreativitas namun tidak didukung oleh sarana dan prasarana di Sekolah.

¹²Hermansyah, 2019, Pembelajaran Melalui Sentra Seni Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini Institut Agama Islam Yasni Bungo, Nur El-Islam, Volume 6, Nomor 1, April 2019, h. 1

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, sehingga dapat dilakukan dengan baik jelas dan terarah, maka penulis memfokuskan penelitian ini evaluasi penilaian meliputi Implementasi mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan mendasar yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu?
2. Bagaimana kendala dalam implementasi mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Implementasi mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui kendala dalam implementasi mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya Guru Terhadap Pendidikan terutama yang berkaitan dengan Implementasi mozaik batik basurek dalam

pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Penelitian ini diharapkan menjadikan masukan bagi guru agar dapat menerapkan pembelajaran mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun hendaknya lebih memperhatikan aspek-aspek dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pengembangan metode pembelajaran yang menarik inovatif serta mengedepankan skil dalam melakukan pembelajaran.

b. Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kemampuan siswa Implementasi mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dalam memberikan sistem pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan minat dalam belajar, memanfaatkan fasilitas yang ada serta menumbuhkan bakat terutama yang berkaitan dengan pembelajaran mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat bermanfaat dalam pengembangan metode penelitian selanjutnya dengan mengembangkan penelitian dengan metode penelitian serta variabel penelitian yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologis kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’.¹³ Dalam bahasa arab, media disebut ‘*wasail*’ bentuk jama’ dari ‘*wasilah*’ yakni sinonim *al-wasih* yang artinya juga ‘tengah’. Kata ‘tengah’ itu sendiri berarti berada di antara dua sisi, maka disebut juga sebagai ‘perantara’ (*wasilah*) atau yang megantarai kedua sisi tersebut.¹⁴ Media merupakan alat atau saran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling dominasi dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima selanjutnya oleh pancaindera selanjutnya diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.

Kata pembelajaran merupakan terjemah dari istilah bahasa inggris, yaitu “*instruction*” yang diartikan sebagai proses interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis. Ini berbeda dengan istilah “*teaching*” yang berarti mengajar. *Teaching* memiliki konotasi proses belajar dan mengajar yang berlangsung satu arah dari guru ke siswa. Dalam hal ini, hanya guru yang berperan aktif mengajar, sedangkan siswa bersifat pasif, sedangkan dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya “mengajar” melainkan “membelajarkan” peserta didik agar mau belajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendiagnosisi kesulitan belajar, menyeleksi materi ajar,

¹³ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.5.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 3

mengembangkan dan menggunakan berbagai jenis media dan sumber belajar, dan memberi motivasi agar siswa mau belajar.¹⁵

Menurut Asyhar, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.¹⁶ Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian dari beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan desain yang menarik untuk mengefektifkan suatu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat belajar anak. Ada beberapa alasan mengapa media dapat meningkatkan minat belajar anak, antara lain dikemukakan oleh Sudjana dan Riva'i bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh anak dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran

¹⁵ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 201), h.6.

¹⁶ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran...*, h.8.

¹⁷ Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 7.

- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga anak tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
- d. Anak dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.¹⁸

3. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran merupakan bagian penting guna memperlancar proses kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa tujuan dalam penggunaan media pembelajaran, yaitu:

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar
- d. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.¹⁹

4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Asyhar, pada dasarnya media dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio visual dan multimedia. Berikut ini penjelasan keempat jenis media pembelajaran anak usia dini tersebut.

- a. Media visual

Jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya.

¹⁸ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h.22.

¹⁹ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-inovatif*, (Jakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), h.5.

b. Media audio

Jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran.

c. Media audio visual

Jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disampaikan melalui media ini berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

d. Multimedia

Media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.²⁰

B. Konsep Dasar Mozaik dalam Pendidikan

1. Pengertian Mozaik Batik Basurek

Seni mozaik berasal dari kata *mouseios* bahasa Yunani yang diartikan sebagai sebuah seni dekoratif. Birdwood mengatakan Mozaik itu sendiri merupakan suatu seni dekoratif yang ditemukan oleh orang-orang Yunani Binzantium.²¹ Pada era tersebut mozaik digunakan untuk menghiasi dinding-dinding, gua-gua masjid yang memberikan keindahan atau estetic bagi yang melihatnya.

Mozaik merupakan seni dekorasi permukaan yang terbuat dari potongan-potongan kecil yang diletakkan disebuah pola untuk

²⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h.44-45.

²¹ Yu Liu, Olga Veksler, Oliver Juan, *Simulting Classic Mosaics With Graph Cuts*, University Of Western Ontario London, 2017, h.1

membentuk keseluruhan yang utuh.²² Sejalan dengan pendapat Santrock , yang menyatakan bahwa gerakan yang diatur secara halus disebut sebagai gerakan motorik halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.²³

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa teknik mozaik merupakan salah satu karya seni rupa yang terbuat dari bahan kertas berwarna yang terdiri dari kepingan-kepingan atau sudah berbentuk potongan yang kemudian di lem pada sebuah bidang datar dan disusun secara teratur atau berdempetan. Melalui teknik mozaik perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan. Karena dengan teknik mozaik anak dilatih untuk mengkoordinasikan jari- jemari, pergelangan tangan, serta mata melalui kegiatan menggunting serta menempel.

2. Bahan dan Peralatan Mozaik

Bahan-bahan yang dapat dijadikan mozaik banyak sekali. Hampir semua bahan dapat dipakai, asalkan dapat dipotong-potong menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus atau potongan-potongan kecil. Melihat kondisi fisik bahan dapat dibedakan menjadi:²⁴ bahan yang lentur dan lunak, bahan yang lentur dan kaku terdiri dari: kertas, plastik, vinyl, daun-daunan, dan kulit tumbuhan, bahan yang kaku dan keras. Bahan yang kaku dan keras terdiri dari: batu, kaca, logam, keramik, kayu, dan tempurung (batok kelapa). Alat-alat yang digunakan untuk pembuatan mozaik adalah Gunting kain atau kertas, dan lem.

Bahan-bahan alam maupun sintetis dapat dibuat sebagai bahan mozaik. Bahan yang digunakan untuk membuat mozaik antara lain: kertas warna, biji-bijian, kulit, mika, karet, batu-batuan, kaca, logam, keramik,

²² Pamadhi, H. dan Evan S. *Seni Ketrampilan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h.3.15

²³ John W Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta:Erlangga,2007), h.216

²⁴ Indraswari, L. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, Vol,1 No.1(2012), h.5

dan porselen. Material mozaik dapat juga digunakan dengan material-material kecil seperti kancing, paku, pines, uang logam, kulit kerang, baut, dan mur. Material-material mozaik tersebut akan dapat ditempelkan pada berbagai jenis permukaan kayu, plastik, kaca, kertas, kain, logam, batu, dan lain sebagainya asalkan relatif rata. Peralatan umum yang digunakan untuk teknik mozaik antara lain: alat potong yang terdiri dari pisau, gunting, gergaji, tang, dan sebagainya, bahan perekat yang terdiri dari lem, kertas, perekat vinyl, lem putih atau pvc, lem plastik, dan jenis perekat lainnya disesuaikan dengan material.²⁵ Bahan-bahan mozaik sangat mudah ditemui sehingga mempermudah pembuatan mozaik.

3. Tehnik Mozaik Batik Basurek

Teknik Mozaik Dengan Media Kain Besurek Membuat mozaik dengan media kain bersurek dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain: *Pertama Teknik sobek Bebas (Tanpa Alat)*. Membuat mozaik dengan teknik sobek bebas artinya Kain Besurek dipotong kecil-kecil dengan cara menyobek langsung menggunakan tangan tanpa bantuan alat tertentu.²⁶ Lalu dengan *Teknik Sobek Tindih (Dengan Alat)*, Membuat mozaik kertas dengan teknik sobek tindih artinya Kain Besurek dipotong kecil-kecil dengan cara menindih pinggiran kertas menggunakan alat tindih. Alat tindih tersebut bisa berupa garpu, tusuk gigi, atau paku.²⁷ Selanjutnya dengan *Teknik Gunting*, membuat tesserae atau potongan-potongan kecil dengan teknik gunting juga tidak kalah menariknya. Kain Besurek dipotong dengan menggunakan gunting, atau bisa juga menggunakan cutter.²⁸ Kemudian dengan *Teknik Cetak Potong*, membuat mozaik dengan teknik cetak potong ini dihasilkan dari sebuah alat cetak yang menghasilkan potongan-potongan kecil. Potongan potongan tersebut

²⁵ Syakir Muharrar, Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, (Penerbit Erlangga,2013),h.72

²⁶ Syakir Muharrar, Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, (Penerbit Erlangga,2013), h.75

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

harus memiliki bentuk dan ukuran yang sama persis. Alat yang digunakan cukup sederhana seperti perforator.²⁹

4. Langkah-Langkah Teknik Mozaik Kain Basurek

Mozaik memiliki Langkah-langkah menurut, Syakir Muharrar dan Verayanti ada tujuh langkah teknik mozaik.³⁰ Yang pertama Guru merencanakan gambar yang akan dibuat. Merencanakan gambar yang akan dibuat sangatlah penting, karena dalam membuat mozaik memerlukan suatu pola atau desain gambar yang digunakan untuk mozaik. Desain merupakan gambar untuk merencanakan suatu bentuk, fungsi atau rancang keseluruhan benda atau media non fisik. Desain adalah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda buatan. Dan sebagai alat bantu dalam proses menciptakan objek baru.

Guru juga menyediakan alat/bahan mozaik. Bahan-bahan yang dapat dijadikan mozaik banyak sekali. Hampir semua bahan dapat dipakai, asalkan dapat dipotong-potong menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus atau potongan-potongan kecil. Melihat kondisi fisik bahan dapat dibedakan menjadi: bahan yang lentur dan lunak, bahan yang lentur dan lunak terdiri dari: kertas, plastik, vinyl, daun-daunan, dan kulit tumbuhan, bahan yang kaku dan keras. Bahan yang kaku dan keras terdiri dari: batu, kaca, logam, keramik, kayu, dan tempurung (batok kelapa). Alat-alat yang digunakan untuk pembuatan mozaik adalah Gunting, kain/kertas, pensil/alat tulis, penghapus dan lem.

Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan mozaik dan bagaimana cara penggunaannya. Disini guru menjelaskan dan mengenalkan apa saja alat-alat yang digunakan dalam membuat mozaik seperti gunting digunakan untuk memotong gambar yang menarik dan cocok yang akan digunakan dalam mozaik. Kain/kertas digunakan sebagai bahan dasar dan juga untuk menempel

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid., hal. 80.

pada pembuatan mozaik. Pensil/alat tulis digunakan untuk membuat pola gambar pada mozaik. Penghapus digunakan atau berfungsi untuk menghapus pola mozaik yang salah. Dan lem digunakan sebagai alat untuk menempel potongan-potongan atau kepingan-kepingan kecil pada mozaik.

Guru membimbing anak untuk menggunting potongan kertas, bentuk potongan menjadi segi empat, segi tiga. Guru menjelaskan kepada anak cara menggunting kertas yang baik dan benar. Guru mengawasi dan mengamati serta membimbing anak saat kegiatan tersebut agar anak bisa menggunting secara baik dan benar.

Guru membimbing anak untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada gambar dengan cara pilih bahan yang hendak digunakan, pilih alas yang digunakan untuk menempel potongan-potongan pada mozaik. Tentukan pola yang ingin di dibuat mozaik. Dan transfer desain ke alas atau pola dengan cara memberi lem, lalu menempelkan pada gambar.

Guru menjelaskan posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar, sehingga hasil penempelannya dapat menutupi keseluruhan gambar. Serta dapat mendapatkan hasil atau karya yang sempurna. Dan Mozaik adalah pilihan yang tepat untuk melatih motorik karena di dalam proses pembuatan mozaik terdapat kegiatan menempel potongan kertas.

Kegiatan mozaik hendaknya dilakukan berulang-ulang agar motorik halus anak terlatih. Kegiatan mozaik ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjimpit, menggunting, dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih. Sehingga dengan kegiatan mozaik tersebut motorik halus anak menjadi berkembang dan semakin matang.

C. Sentra Seni Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Pengembangan kreativitas sangat penting, karena dengan berkreaitivitas seseorang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia.³¹ Dan suatu kemampuan untuk menciptakan hasil sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat.

Kreativitas dan bakat pada diri anak perlu dipupuk dan dikembangkan. Dengan kreativitas dan bakat yang dimilikinya itu mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang kreatif. Sebagai pribadi yang kreatif, kelak mereka bukan saja dapat meningkatkan kualitas pribadinya, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan negara. Perilaku kreatif adalah hasil pemikiran kreatif. Hendaknya sistem pendidikan dapat merangsang pemikiran, sikap, dan perilaku kreatif-produktif, di samping pemikiran logis dan penalaran. Namun dalam kenyataannya masih sedikit sekolah yang menyelenggarakan upaya pengembangan kreativitas dan bakat anak. Hal ini disebabkan antara lain oleh masih sangat langkanya literature yang membahas secara menyeluruh dan terinci mengenai kreativitas, bakat, dan upaya-upaya pengembangannya.³²

Kreativitas adalah kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang cecara penuh atau berkembang. Kreativitas yaitu aktivitas mental yang asli, murni dan baru, yang berbeda dari pola pikir sehari-hari dan menghasilkan lebih

³¹ Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, h. 65

³² Hermansyah, *Pembelajaran Melalui Sentra Seni Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Institut Agama Islam Yasni Bungo Nur El-Islam, Volume 6, Nomor 1, April 2019

dari satu pemecahan persoalan. Kesulitan memecahkan persoalan. Kesulitan memecahkan persoalan ditimbulkan oleh pemecahan persoalan yang berhasil biasanya cenderung dipertahankan pada persoalan-persoalan berikutnya.³³ Dan sempitnya pandangan sering dalam memecahkan persoalan seseorang hanya melihat satu kemungkinan jalan jalur meskipun ternyata kemungkinan yang satu itu tidak benar orang tersebut akan mencobannya terus, karena tidak melihat jalan keluar yang lain tentu saja ia akan menemui kegagalan.

Kreativitas adalah proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (*fleksibilitas*) dan originalitas dalam berpikir. Guilforf menekankan perbedaan berpikir divergen (kreatif) dan konvergen.³⁴ Berpikir divergen yaitu bentuk pemikiran terbuka, yang menjalani berbagai macam kemungkinan jawaban terhadap suatu persoalan.

Kreativitas ialah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimasa penekanannya adalah kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban.³⁵ Pengertian lainnya ialah kemampuan yang mencerminkan kelancaran keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya memperinci suatu gagasan).

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses yang melahirkan suatu yang baru baik itu berupa gagasan, maupun karya nyata, metode atau pun produk baru yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Kreativitas mengajar didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif

³³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi* (Jakarta: prenadamedia group, 2004), h. 127-128

³⁴ Lily Alfiyatul Jannah, *Kesalahan-Kesalahan Guru Paud Yang Sering Dianggap Sepele* (Jogjakarta: DIVA press, 2013), h. 121

³⁵ S. C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 47-50

dalam mengajar. Sebenarnya, ide-ide yang diucapkan atau divisualisasikan dalam kegiatan dikelas dapat menjadi sedinamis dan sepenting ide-ide yang dihasilkan oleh para seniman atau musisi. Guru yang memberikan pandangan dan pendekatan baru pada suasana belajar mengajar adalah seorang seniman yang sesungguhnya.

Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa suatu respon kreatif dalam mengajar bisa berupa rencana prosedur yang baru, cara baru untuk menarik minat setiap murid, pengorganisasian masalah yang lebih baik, atau metode pengajaran yang lebih bervariasi. Kreativitas mengajar terkait dengan kemampuan mengajar untuk menciptakan suasana yang membuat murid merasa nyaman dan tertantang dalam belajar dengan membuat kombinasi-kombinasi baru dan memungkinkan untuk menemukan banyak jawaban terhadap suatu permasalahan dimana hal tersebut dapat menjadi karya yang orisinal yang sebelumnya tidak ada.

2. Ciri-ciri Kreativitas

Berdasarkan analisis faktor, ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yakni.³⁶ Pertama kelancaran ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. Kelancaran dalam arti luas adalah tidak tersendat-sendat, kelancaran terjadi ketika seseorang atau kelompok akan mencapai tujuan. Kelancaran ini bersifat positif, karena sebagai suatu pemacu untuk mencapai tujuan yang dicapai.

Keluwesannya ialah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. Keluwesan yang dimaksud merupakan sesuatu yang dihasilkan memiliki keserasian bentuk dan fungsinya sehingga luwes dalam penggunaannya.

Keaslian ialah kemampuan untuk memecahkan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise. Keaslian merupakan kemurnian.

³⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 117-118

Keaslian merupakan kemampuan untuk memecahkan suatu gagasan tanpa merubah keasliannya. Seperti seseorang yang membuat suatu karangan cerita tanpa mengubah keaslian dari cerita tersebut.

Penguraian ialah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci, secara jelas dan panjang lebar. Penguraian merupakan sesuatu yang menjelaskan suatu topik atau masalah secara mendalam atau secara rinci, logis dan padat materinya. Penguraian juga suatu proses, cara untuk menjelaskan suatu topik atau masalah secara rinci dan jelas.

Kemudian perumusan kembali ialah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang. Perumusan kembali secara ringkas disebut penegasan ulang. Penegasan ulang merupakan bagian akhir dari teks eksposisi atau sering disebut kesimpulan. Perumusan kembali atau penegasan ulang berisikan tentang penegasan ulang pendapat yang disampaikan sebelumnya.

Ciri-ciri kreativitas yang dikemukakan oleh Munandar, melalui penelitiannya di Indonesia menyebutkan bahwa ciri-ciri dari sikap kreatif atau nonaptitude yaitu:³⁷ Pertama mempunyai daya imajinasi kuat. Imajinasi merupakan bentuk dari renungan, ide-ide dan pemikiran yang unik yang melebar melewati batas nalar manusia, yang akhirnya hasil akhirnya menjadi sesuatu yang memiliki nilai estetika tinggi yang awalnya diproses oleh otak menjadi sesuatu yang berbeda yang dapat dilihat oleh mata lalu dapat dinikmati oleh rasa (batin).

Mempunyai inisiatif. Inisiatif merupakan ide untuk melakukan tindakan yang baru atau tindakan yang berbeda, namun dengan tujuan yang sama, yaitu untuk menyelesaikan pekerjaan atau untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya, kemampuan inisiatif juga termasuk ke dalam kemampuan manajemen. Kemampuan inisiatif dapat

³⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 117-118

dikembangkan secara sendiri secara perlahan-lahan. Dengan inisiatif, dipastikan produktivitas kerja akan meningkat.

Mempunyai minat luas. Minat merupakan suatu keadaan yang mana seseorang memiliki perhatian terhadap sesuatu dan juga disertai keinginan untuk mengetahui dan juga mempelajari ataupun membuktikan lebih jauh lagi apa yang mereka dapat dan apa yang mereka miliki. Aspek keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat pada anak. Mempunyai kebebasan dalam berpikir. Kebebasan dalam berpikir merupakan kebebasan seseorang untuk memiliki atau mempertimbangkan suatu sudut pandang atau pemikiran yang terlepas dari sudut pandang orang lain.

Bersifat ingin tahu. Bersifat ingin tahu merupakan rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mencari tahu hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar. Rasa ingin tahu membuat siswa lebih peka dalam mengamati berbagai fenomena atau kejadian di sekitarnya. Ini berarti, dengan demikian siswa akan belajar lebih banyak.

Selalu ingin dapat pengalaman-pengalaman baru. Pengalaman merupakan pengetahuan atau penguasaan seseorang akan suatu subjek yang didapat dari keterlibatannya akan sesuatu. Selalu ingin pengalaman baru merupakan berusaha untuk mencari pengetahuan tentang sesuatu dengan cara terjun langsung dan menghadapnya bukan membaca panduan atau mendengar cerita orang. Selalu ingin dapat pengalaman-pengalaman baru.

Mempunyai kepercayaan diri yang kuat. Kepercayaan merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu sering merasa cemas, merasa bebas untuk hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan memiliki tanggung jawab atau keputusan dan tindakan yang dilakukan.

Penuh semangat. Semangat merupakan seseorang yang mengerjakan pekerjaan atau sesuatu kelakuan yang penuh dengan

senyuman dan berbahagia hati. Semangat adalah perasaan yang sangat kuat yang di alami oleh setiap orang, dapat dilihat sebagai bagian fundamental dari suatu kegiatan sehingga sesuatu dapat ditujukan kepada pengarahannya potensi yang menimbulkan, menghidupkan, menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi.

Berani mengambil risiko. Berani mengambil risiko merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan karena dalam komponen ini banyak sekali item yang mengikuti serta berani menerima apapun risikonya seperti berhasil ataupun gagal, harus berani mengambil risiko karena risiko merupakan tantangan untuk mencapai kesuksesan, karena tanpa adanya risiko maka seseorang tidak akan pernah berhasil dalam menjalankan tugas.

Berani berpendapat dan memiliki keyakinan. Merupakan salah satu ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Oleh sebab itu, keberanian dalam mengutarakan pendapat adalah salah satu cara dalam melatih kepercayaan diri. Dengan demikian, maka kepercayaan diri pun dapat meningkat dengan baik. Cara berani menyampaikan pendapat terlebih dahulu bangun rasa percaya diri, hargai pendapat diri sendiri, tanggalkan argumen, siapkan diri sebelum ditanya, posisikan diri dengan tepat. Beri tanda bahwa ingin bicara, sampaikan dengan sopan.

3. Faktor Pendukung Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas ini terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya dalam menumbuhkan kreativitas. Conny Semiawan dalam Adhipura, meninjau faktor pendorong kreativitas dari segi lingkungan sekolah. Ia mengemukakan bahwa kebebasan dan keamanan psikologi merupakan

kondisi penting bagi perkembangan kreativitas. Anak merasa bebas secara psikologis, jika terpenuhi persyaratan berikut ini:³⁸

Pertama, guru menerima siswa sebagaimana adanya, tanpa syarat, dengan segala kelebihan dan kekurangannya serta memberikan kepercayaan bahwa pada dasarnya anak baik dan mampu. Karena guru merupakan seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Lalu guru mengusahakan suasana agar siswa tidak merasa “dinilai” dalam arti yang bersifat mengancam. Sebagai pendidik atau seorang guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas. Namun guru harus tetap bersikap tegas agar siswa mengerti batasan dan menghormati.

Kemudian guru memberikan pengertian dalam arti dapat memahami pemikiran, perasaan dan perilaku siswa, dapat menempatkan diri dalam situasi siswa dan melihat dari sudut pandang siswa. Guru juga berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan siswa, sehingga dengan ketercapaian itu siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

4. Faktor-faktor yang Meningkatkan Kreativitas

Ketika masih diyakini bahwa kreativitas merupakan unsur bawaan yang hanya dimiliki sebagian kecil anak, dianggap bahwa kreativitas akan berkembang secara otomatis dan tidak dibutuhkan adanya rangsangan lingkungan atau kondisi lingkungan yang menguntungkan bagi perkembangan ini. Akibatnya, kreativitas seperti halnya setiap potensi lain, perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk berkembang. Titik pandangan baru mengenai

³⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2004), h. 10

keaktivitas mendorong diadakannya penelitian untuk menentukan apa saja kondisi lingkungan yang menguntungkan kreativitas dan yang membekukan perkembangan kreativitas.

Penelitian ini telah menunjukkan dua faktor yang penting. Pertama, sikap sosial yang ada dan tidak menguntungkan kreativitas harus ditanggulangi. Alasannya karena sikap seperti itu mempengaruhi teman sebaya, orang tua, dan guru serta perlakuan mereka terhadap anak yang berpotensi kreatif. Kedua, kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan kreativitas harus diadakan pada awal kehidupannya ketika kreativitas mulai berkembang dan harus dilanjutkan terus sampai berkembang dengan baik.³⁹

5. Faktor Penghambat Kreativitas

Ada tiga ciri pokok yang saling terkait merupakan kriteria atau persyaratan keberbakatan, yaitu: kemampuan umum, kreativitas, dan pengikatan diri terhadap tugas atau motivasi intrinsik. Dalam mengembangkan kreativitas, seorang dapat mengalami berbagai hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan dapat mematikan kreativitasnya. Beberapa karakteristik guru yang cenderung menghambat ketrampilan berpikir kreatif dan kesediaan atau keberanian anak untuk mengungkapkan kreativitas mereka ialah penekanan bahwa guru selalu benar, penekanan berlebihan pada hafalan, penekanan pada belajar secara mekanis teknik pemecahan masalah, penekanan pada evaluasi eksternal, penekanan secara ketat untuk menyelesaikan pekerjaan, perbedaan secara kaku antara bekerja dan bermain dengan menekankan makna dan manfaat dan bekerja sedangkan bermain adalah sekedar untuk rekreasi.⁴⁰

³⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2004), h. 10

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 117-123

6. Fungsi Kreativitas

Kreativitas memiliki fungsi yang sangat penting karena berbagai hal, diantaranya untuk.⁴¹ Mewujudkan diri sebagai kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Mewujudkan diri sebagai kebutuhan pokok dalam hidup manusia ialah menjadikan diri lebih berguna bagi atau bermanfaat bagi kehidupan orang lain.

Mencari solusi-solusi untuk pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mendefinisikan masalah, menentukan penyebab utama dari suatu permasalahan, mencari solusi dan alternatif untuk pemecahan masalah, dan menimplementasikan solusi tersebut sampai masalah benar-benar dikatakan benar-benar selesai atau tuntas.

Memberikan kepuasan individu. Kepuasan merupakan sikap positif atau negatif seseorang dan perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang telah dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka. Seseorang yang memiliki tingkat kepuasan tinggi memiliki perasaan positif terhadap pekerjaannya, begitu juga sebaliknya.

Meningkatkan kualitas hidup. kualitas hidup ialah proses belajar secara terus menerus yang ditujukan untuk perkembangan diri pada seseorang. Meningkatkan kualitas diri bukan hanya untuk meraih kesuksesan di masa depan, tapi juga untuk membuat kita merasa lebih bersemangat dalam menjalani hidup yang terasa datar dan kurang menarik.

7. Indikator Kreativitas

Indikator kreativitas belajar adalah sebagai berikut:⁴² Pertama memiliki rasa ingin tahu Biasanya siswa yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas dan mempunyai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus

⁴¹ S. C. U. Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, h. 45-46

⁴² Uno, Hamzah B dan Kuadrat, Masri. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009) h. 21

mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar.

Sering mengajukan pertanyaan yang membangun Siswa yang kreatif biasanya dalam belajar selalu bertanya dan pertanyaan yang diajukan selalu berbobot dan sifatnya membangun. Sering mengajukan pertanyaan sangatlah penting bagi siswa karena bertanya dapat mendorong siswa untuk berpikir dan belajar sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai materi atau konsep yang diberikan dan kemampuan berpikir siswa akan lebih berkembang.

Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah Siswa yang kreatif mampu memberikan gagasan dan usul terhadap suatu masalah yang perlu diselesaikan. Hal ini berarti siswa memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyelesaikan masalah. Siswa yang kreatif dapat mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain sehingga mampu melahirkan berbagai macam gagasan.

Mampu menunjukkan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu. Apabila mengeluarkan pendapat secara langsung dan tidak malu-malu. Contohnya dalam diskusi belajar di kelas menyampaikan pendapatnya secara langsung dalam keadaan setuju ataupun tidak setuju.

Mempunyai atau menghargai keindahan. Minat siswa dalam keindahan juga lebih kuat dari rata-rata walaupun tidak semua orang kreatif menjadi seniman, tetapi mereka mempunyai minat yang cukup besar terhadap keadaan alam, seni, sastra, music dan teater. Siswa yang memiliki minat dalam keindahan pasti akan lebih menghargai keindahan.

Bebas berfikir dalam belajar. Siswa memiliki kebebasan dalam berfikir, dalam hal ini siswa mempunyai kebebasan untuk mengembangkan pengetahuan awal yang diperoleh untuk kemudian diterapkan dalam kehidupannya. Orang yang berpikir bebas tanpa batas membawa perubahan besar, baik untuk diri sendiri, lingkungan, maupun dunia.

Memiliki rasa humor tinggi, Siswa kreatif biasanya memiliki rasa humor tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut dan memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan. Rasa humor tinggi penting karena orang yang memiliki rasa humor yang tinggi dapat menambah penerimaan seseorang terhadap orang lain dari segala usia.

Memiliki daya imajinasi yang kuat Siswa yang kreatif biasanya lebih tertarik pada hal-hal yang rumit. Imajinasi ialah suatu daya pikir untuk membayangkan (di angan-angan atau menciptakan gambar-gambara (lukisan, karangan dan sebagainya) kejadian, berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Imajinasi merupakan kemampuan berpikir divergen yang dimiliki setiap anak usia dini, yang dilakukan tanpa batas, dan multiperspektif dalam merespon sesuatu rangsangan. Melalui imajinasi anak dapat mengembangkan kemampuan daya pikir dan daya ciptanya tanpa dibatasi kenyataan dan realitas sehari-hari, anak bebas berpikir sesuai pengalaman dan khayalannya. Berimajinasi membantu anak atau siswa menyelesaikan masalah, menciptakan hal-hal baru, dan mengalahkan rasa takut. Bahkan dengan berimajinasi juga bisa membantu mengatasi stres dan kecemasan yang berlarut-larut.

Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain Siswa mempunyai rencana yang inovatif serta orisinal yang telah dipikirkan dengan matang terlebih dahulu dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya.

Dapat bekerja sendiri. Siswa yang kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri, sehingga selalu mengerjakan sendiri. Contohnya apabila mendapat tugas selalu berusaha mengerjakan sendiri. Serta melakukan hal atau kegiatan tanpa bantuan orang lain. Sehingga seseorang tersebut memiliki pengaruh yang besar saat melaksanakan sesuatu ataupun suatu hal.

Sering mencoba hal-hal baru. Biasanya siswa yang kreatif berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada siswa pada

umumnya. Artinya dapat melakukan sesuatu yang bagi siswa sangat berarti, penting, dan disukai siswa tidak menghiraukan kritik atau ejekan orang lain.

Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan Siswa yang kreatif dapat mengembangkan suatu gagasan yang baru agar dapat berkembang kearah yang lebih baik dan jelas.⁴³ Siswa atau seseorang yang kreatif mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan berdasarkan data, informasi, unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan atau kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar.

8. Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat di isi oleh beragam muatan mata pembelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya, model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofi dan pedagogik yang melatar belaknginya.⁴⁴

Model pembelajaran berbasis Sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam lingkaran dan Sentra bermain. Lingkaran adalah saat guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah

⁴³ Uno, Hamzah B dan Kuadrat, Masri. Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran. h. 21

⁴⁴ Azhar Arsyad, (2016), Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 154

bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapai dengan seperangkat alat bermain, berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya. Sentra bermain dalam model pembelajaran Sentra terdiri dari yaitu:⁴⁵ Bahan alam dan sains, bahan alam adalah bahan yang langsung diperoleh dari alam. Bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain: batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelapah bambu, kepingan-kepingan kramik dan kaca, dan lain-lain. Sentra bahan alam adalah tujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar untuk dapat menunjukkan kemampuan menunjukkan, mengenali, membandingkan, menghubungkan dan membedakan.

Balok merupakan bangun ruang tiga dimensi yang dibentuk oleh tiga pasang persegi atau persegi panjang, dengan paling tidak satu pasang di antaranya berukuran berbeda. Balok memiliki 6 sisi, 12 rusuk dan 8 titik sudut. Balok yang dibentuk oleh enam persegi sama dan sebangun disebut sebagai kubus.

Seni merupakan keahlian membuat karya yang bermutu, seperti tari, lukisan, ukiran dan karya lainnya. Seni meliputi banyak kegiatan manusia dalam menciptakan karya visual audio, atau pertunjukan yang mengungkapkan imajinasi, gagasan, atau keprigelan teknik pembuatannya untuk dihargai keindahannya atau kekuatan emosinya.

Bermain peran merupakan sebuah permainan di mana permainannya memainkan peran karakter dalam latar fiksi. Pemain bertanggung jawab untuk memerankan peran dalam sebuah narasi baik dengan melakukan akting, melalui proses pengambilan keputusan yang terstruktur, atau pengembangan karakter.

⁴⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.155-157

Persiapan ialah perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki persiapan, baik itu kesiapan fisik, psikis, maupun persiapan yang berupa kematangan untuk melaksanakan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar.

Agama merupakan suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk dengannkehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Agama juga merupakan suatu ajaran dan sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, serta tata kaidah terkait pergaulan manusia dengan manusia dan lingkungannya. Agama sangat penting dan sangat memiliki peranan dalam membentuk dan membangaun tatanan masyarakat dijadikan lebih teratur, terarah dan lebih maju karena petuah agama mampu menciptakan kerukunan kultur dan memperbaiki mutu pergaulan pada orang orang yang memiliki perbedaan agama pada masyarakat yang majemuk supaya senantiasa hidup berdampingan tanpa benar rasa iri, dengki, merasa paling benaatau egoisr dan lain lain.

Musik merupakan sesuatu yang nyata dan dan sentiasa hadir dalam kehidupan manusia. Bermain musik juga dapat melatih kepekaan rasa dan emosi anak, melatih mental untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan dan kebaikan, serta kecintaan terhadap musik. Musik adalah ilmu atau seni menyusun suara dalam urutan, kombinsi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Musik terdiri dari beberapa unsur, yaitu melodi, harmoni, ritme, dan timbre. Musik termasuk sejenis fenomena intuisi untuk mencipta, memperbaiki, dan mempersembhkannya adalah suatu bentuk seni. Musik adalah sebuah fenomena unik yang dihasilkan oleh beberapa alat musik.

Model pembelajaran Sentra merupakan pola pembelajaran dilakukan dalam lingkaran dan Sentra yang berpusat pada anak berisi

rangkainan beragam muatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas.

Sentra seni atau pusat kegiatan seni merupakan tempat untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas, imajinasi, inisiatif, dan rasa keindahan anak. Sentra seni harus membawa suasana yang riang gembira anak akan dapat berkreasi dan mengekspresikan diri sebebas-bebasnya. Agar hal ini terjadi anak harus diberi kesempatan dan kebebasan melakukan kegiatan-kegiatan yang menurut mereka ingin melakukan kegiatan-kegiatan yang menurut mereka lakukan. Peran pendidik dalam hal ini hanya mengarahkan saja agar apa yang dilakukan anak benar-benar terarah dan dapat mencapai tahapan tertentu dalam perkembangannya. Sentra seni memiliki fokus memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan berbagai keterampilannya terutama keterampilan tangan dengan menggunakan berbagai bahan dan alat, seperti: melipat, menggunting, mewarnai, membuat prakarya, melukis dan membuat prakarya dengan menggunakan adonan. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar mengasah rasa keindahan, membangun kemandirian, kerja sama, tanggung jawab, bersosialisasi, melatih koordinasi mata, tangan, kaki dan pikiran.⁴⁶

9. Pendekatan Pembelajaran Sentra

Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang atau titik tolak guru terhadap proses berlangsungnya pembelajaran, yang merujuk terhadap pandangan akan terjadinya sebuah proses yang sifatnya masih sangat general atau umum, didalamnya mewadahi, menguatkan, menginsiprasi dan melatari metode dalam suatu pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Pendekatan Sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam

⁴⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 66.

proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak yang dalam lingkungan dengan menggunakan 4 jenis pijakan (scaffolding) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu:⁴⁷ Pertama, *Pijakan lingkungan main*, pijakan lingkungan main yang merupakan salah satu pijakan yang digunakan dalam pembelajaran sentra, pijakan lingkungan main adalah penataan alat-alat main yang digunakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Lalu *Pijakan sebelum main*, merupakan penjelasan yang berisi hal-hal apa saja mengenai tema yang sedang dibahas, ragam main, dan aturan selama main. Pijakan sebelum main bermanfaat untuk membangun sistematika kerja. Pijakan sebelum main ini sangat penting agar anak memahami dan mengerti terhadap apa saja yang harus anak lakukan selama permainan.

Selanjutnya *pijakan selama main*, pijakan selama bermain adalah apa yang dilakukan oleh guru selama anak-anak melaksanakan kegiatannya yaitu bermain. Pada pijakan ini pendidik berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain, memberikan contoh bagi yang belum bisa menggunakan alat main, memberikan dukungan dengan pertanyaan positif yang ada kitnya dengan pekerjaan yang dilakukan anak, memberikan bantuan jika dibutuhkan, mencatat apa yang dilakukan anak baik jenis main dan tahapan perkembangannya, mengumpulkan hasil kerja anak dengan terlebih dahulu mencatat nama dan tanggal. Bila waktu tinggal 5 menit pendidik memberitahukan kepada anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatannya.

Kemudian *Pijakan setelah main*, pada pijakan ini pendidik memberitahukan anak saatnya membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan anak. Alat dan bahan diatur sesuai dengan jenis dan tempatnya. Setelah itu anak kembali duduk dalam lingkaran.

⁴⁷ Vizza Novian Ulfa, Muhammad Ali, Sutarmanto, Kemampuan Guru Dalam Mengelola Sentra Seni Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mujahidin II, FKTIP UNTAN, Pontianak Timur, h. 2

Untuk itu seorang guru harus menguasai pembelajaran sentra tersebut. Salah satunya yaitu Sentra Seni.

10. Sentra Seni

Sentra Seni adalah Sentra yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan menggunakan dan berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan seni, seperti lem, gunting, krayon, clay, Playdough. Sentra Seni dan kreativitas bertujuan untuk memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan keterampilan dan berkarya. Kegiatan yang dilakukan adalah menggambar, melukis, mewarnai, menggantung, menempel, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, anak juga diajarkan untuk lebih memerhatikan keindahan dan keserasian warna.⁴⁸ Pada akhirnya anak akan membuat berbagai penemuan-penemuan berguna sebagai dasar mereka selanjutnya.

Bahan-bahan yang diperlukan dalam Sentra Seni adalah kertas, cat, krayon, spidol, gunting, kapur, tanah liat, pasir, lilin, kain, daun, potongan-potongan gambar, stik es cream, sikat gigi usang, kelereng, anyaman, biji-bijian, kapas, plastisin, kardus bekas, koran bekas, kanji warna, macam-macam benan (wol, tali kur, benang kasur, bahan-bahan bekas. Sentra Seni memfasilitasi anak untuk memperluas pengalamannya kedalam karya nyata melalui metode proyek.⁴⁹

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Wahyuni Sibuea yang berjudul “*Implementasi Model Pembelajaran Sentra Seni Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Tahun Ajaran 2018/2019*”. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: 1) Langkah- langkah pelaksanaan model pembelajaran Sentra Seni pada anak usia 4-5 tahun di TK IT Nurul Ilmi sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur pembelajaran. 2) Pelaksanaan model pembelajaran Sentra Seni TK IT Nurul Ilmi telah terlaksana dengan baik sesuai indikator, seperti memenuhi pijakan-pijakan

⁴⁸ Luluk Asmawati, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2010), h. 11.31

⁴⁹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 156

pembelajaran. 3) Perkembangan model pembelajaran Sentra Seni di TK IT Nurul Ilmi terjadi pada guru, sekolah dan peserta didik.⁵⁰

Penelitian Sumarn yang berjudul “*Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kolase Daun Pisang Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Singkep Kepulauan Riau*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan dari alam, yaitu: daun pisang sehingga memberikan kebebasan bagi anak untuk berkreasi. Peningkatan kreativitas anak tersebut dapat dilihat dari kondisi awal kreativitas anak sebesar 31,25%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 56,25% dengan menggunakan bahan kertas, dan meningkat pada siklus II menjadi 81,25% dengan ditambah bahan alam, daun pisang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase daun pisang dapat meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Singkep Kepulauan Riau tahun ajaran 2019/2020.⁵¹

Penelitian Hermansyah yang berjudul “*Pembelajaran Melalui Sentra Seni Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini*”. Tujuan penelitian ini untuk menemukan: (1) perencanaan pembelajaran yang di lakukan oleh guru ataupun orang tua dalam penegem kreativitas anak melalui pembelajaran sentra seni. (2) pelaksanaan serta upaya yang di lakukan guru ataupun orang tua pada pemebelajaran sentra seni yang di lakukan guru ataupun orang tua dalam pengembangan kreativitas anak, dan (3) evaluasi pengembangan kreativitas yang di lakukan guru ataupun orang tua sentra seni. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dengan tehnik

⁵⁰ Wahyuni Sibuea, *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Seni Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019. Diakses pada tanggal 21 Mei 2022. <http://repository.uinsu.ac.id> > Wahyuni Sibuea, h. 38

⁵¹ Sumarni, *Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kolase Daun Pisang Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Singkep Kepulauan Riau*. Tesis: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021, diakses pada tanggal 17 Maret 2022, [http://repository.uinjambi.ac.id/10237/1/18287meningkatkan,kreativitas,seni anak melalui, kolase, daun,pisang.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/10237/1/18287meningkatkan,kreativitas,seni%20anak%20melalui%20kolase%20daun,pisang.pdf), h. 12

observasi wawancara dan dokumentasi penentuan subjek penelitian di lakukan dengan menggunakan purposive sampling.⁵²

Penelitian Retno Ningsih yang berjudul “*Meningkatkan Kreativitas Membuat Karya Seni pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Project Based Learning TK Kurnia Simomulyo Baru Surabaya Jawa Timur*”. Tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui Pembelajaran berbasis Project Based Learning sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan daya kreativitas anak k hususnya pada kemampuan membuat karya seni di TK Kurnia Simomulyo Baru Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (Classroom Action Research). Prosedur penelitian yang telah dilaksanakan dan disesuaikan dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Tahapan pada Setiap pertemuan, meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas membuat karya seni pada anak usia melalui pembelajaran *Project Based Learning*.⁵³

Penelitian Sumiyati yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada Lembaga Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Pati”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran sentra pada lembaga Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Pati. Menggunakan penelitian kualitatif, berupa data-data tentang penyelenggaraan model pembelajaran sentra, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sentra, dan kemajuan anak yang diperoleh melalui proses belajar menggunakan model pembelajaran sentra. Objek penelitian ini terdiri atas tiga lembaga dengan kecamatan berbeda, yaitu: TK

⁵² Hermansyah, “*Pembelajaran Melalui Sentra Seni Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini*”, Nur El-Islam Vol.6 No.1 (2019), diakses pada tanggal 19 Mei 2022. <https://ejurnal.iayasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/120> h.108.

⁵³ Retno Ningsih, “*Meningkatkan Kreativitas Membuat Karya Seni pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Project Based Learning TK Kurnia Simomulyo Baru Surabaya Jawa Timur*”, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran Vol.4 No.2 (2022), diakses pada tanggal 19 Mei 2022 <https://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/415> h.304.

Aisyiah 2 Pati, TK Bintang Kecil dan TK An-Nismah. Subjek penelitian ini, meliputi: guru-guru, kepala sekolah, dan peserta didik tiga lembaga tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga TK yang berada di Kabupaten Pati menerapkan pembelajaran sentra dengan menggunakan empat pijakan main, meliputi: penataan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Namun, masing-masing lembaga memiliki perbedaan pada pelaksanaan pembelajaran sentra, pembagian waktu kegiatan, dan pembagian guru.⁵⁴

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dari 5 penelitian tersebut terdapat persamaan antara lain sama-sama meneliti tentang pembelajaran sentra seni dan sama-sama meneliti tentang kreativitas pada anak usia dini dengan mengembangkan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Namun penelitian memiliki persamaan dengan sistem yang akan dibuat oleh penulis. Adapun kesamaan dalam sistem di atas ialah sama-sama penelitian ini bertujuan pada penelitian pembelajaran sentra seni dan sama-sama meneliti tentang kreativitas pada anak usia dini.

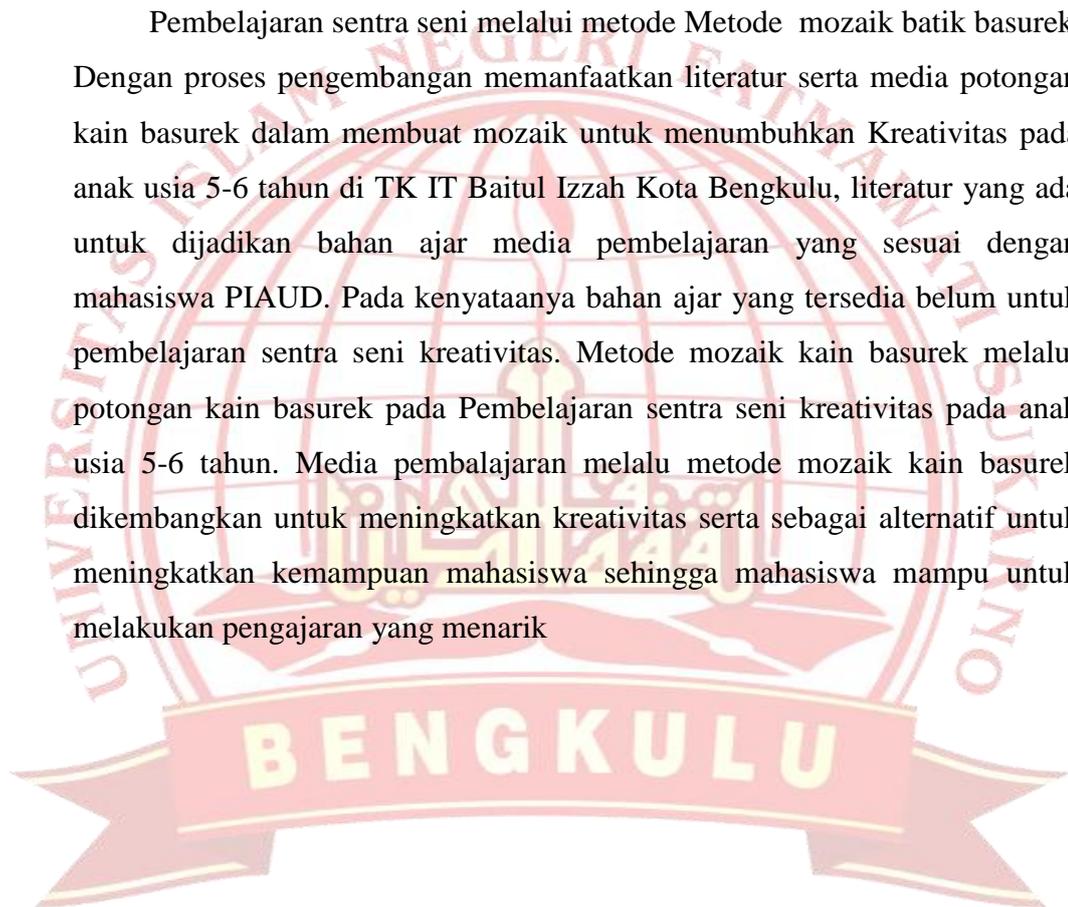
Namun yang menjadi perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada objek, waktu, tempat, latar penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada penelitian Wahyuni Sibuea (2019) peneliti lebih menekankan pada penelitian mengenai penelitian Implementasi Model Pembelajaran Sentra Seni Anak Usia 4-5 Tahun, pada penelitian Sumarn (2021) Pembelajaran Melalui Sentra Seni Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini, sedangkan penelitian Hermansyah (2019) Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kolase Daun Pisang. Retno Ningsih (2022), Meningkatkan Kreativitas

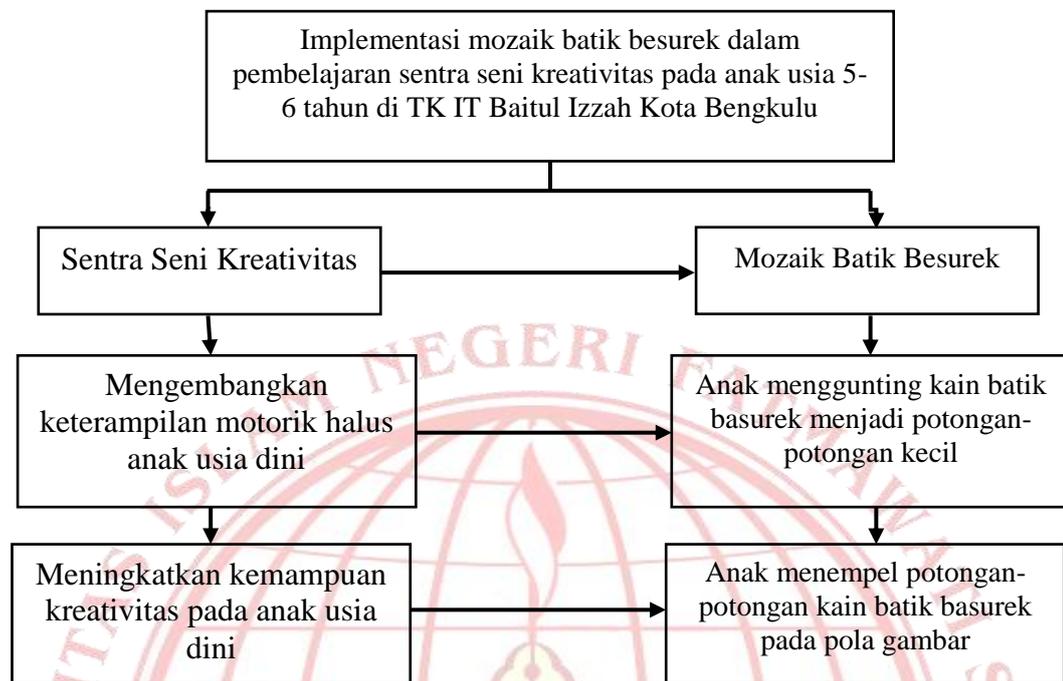
⁵⁴ Sumiyati, dkk, “Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada Lembaga Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Pati”, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.5 No.2 (2022), diakses pada tanggal 14 Mei 2022. <https://www.researchgate.net> h.1261.

Membuat Karya Seni pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Project Based Learning, Sumiyati (2021) Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada Lembaga Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Pati. Hal ini menunjukkan pada hakekatnya terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan 5 penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas.

E. Kerangka Berfikir

Pembelajaran sentra seni melalui metode Metode mozaik batik basurek Dengan proses pengembangan memanfaatkan literatur serta media potongan kain basurek dalam membuat mozaik untuk menumbuhkan Kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, literatur yang ada untuk dijadikan bahan ajar media pembelajaran yang sesuai dengan mahasiswa PIAUD. Pada kenyataannya bahan ajar yang tersedia belum untuk pembelajaran sentra seni kreativitas. Metode mozaik kain basurek melalui potongan kain basurek pada Pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun. Media pembelajaran melalui metode mozaik kain basurek dikembangkan untuk meningkatkan kreativitas serta sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa sehingga mahasiswa mampu untuk melakukan pengajaran yang menarik





Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang Implementasi Mozaik Batik Basurek Dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

Metode penelitian di atas digunakan untuk mengetahui implementasi mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dan untuk mengetahui manfaat mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

B. Sumber Data

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak semua. Data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas B1 TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Terdapat 1 orang guru kelas yaitu kelas B.5 (pantang menyerah) dan 13 orang siswa yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Data yang diperoleh dari siswa dan guru adalah implementasi dan manfaat mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas.

⁵⁵V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Barupress, 2014), h.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Instrument berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan 4 instrumen yaitu wawancara, *observasi check list*, catatan lapangan dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatat.⁵⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimaksudnya wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas jawabannya dan menghendaki penjelasan. Dalam wawancara ini ada 19 pertanyaan yang digunakan dan dapat dilihat pada lampiran 6 tentang kisi-kisi wawancara, 7 tentang transkrip soal wawancara (mozaik batik basurek), 8 tentang transkrip soal wawancara (sentra seni kreativitas), dan lampiran 9 transkrip wawancara (kendala pembelajaran sentra seni kreativitas tentang mozaik).

2. Observasi *check list*

Observasi *check list* ini merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dan digunakan untuk memahami perkembangan sentra seni kreativitas anak untuk mempermudah menemukan perkembangan anak yang sudah berkembang dengan baik. Dalam observasi ini 19 *check list* yang dapat dilihat pada lampiran 5 tentang observasi *check list*, dan lampiran 3 tentang catatan anekdot.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2017), h. 1937-138.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan tentang apa saja yang didengar, dilihat, dialami, yang bersifat deskriptif kualitatif dari dokumen pribadi. Dalam catatan lapangan ini dapat digunakan untuk mencatat hal yang kurang dari observasi, dalam catatan lapangan ini dapat dilihat di lampiran 10 tentang catatan lapangan .

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto- foto kegiatan dan transkrip wawancara di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu sebagaimana terlampir pada lampiran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi *check list*, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Pengumpulan data dibawah ini melalui langka-langka sebagai berikut :

1. Peneliti mendatangi sekolah kemudian melakukan observasi *check list* yang dilakukan kepada siswa-siswa dengan cara mengamati proses pembelajaran sentra seni kreativitas pada kegiatan mozaik yang dilakukan oleh siswa di kelas. Dari kegiatan itulah peneliti menilai apakah ada pengembangan atau peningkatan dalam sentra seni kreativitas anak.
2. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru yang mengajar di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu tersebut, dan melakukan dialog tanya jawab sesuai dengan kisi-kisi wawancara yang sudah di buat terlebih dahulu.
3. Kemudian selama melakukan wawancara peneliti juga melakukan dokumentasi yang digunakan untuk data pendukung seperti memperoleh data profil sekolah serta memperoleh data-data di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.
4. Untuk teknik pengumpulan data yang terakhir dengan menggunakan catatan lapangan yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat apa saja yang terjadi pada siswa ketika melakukan kegiatan *Mozaik Batik*

Basurek di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu serta hal penting yang tidak ada dari observasi *check list*. Untuk mengetahui bentuk catatan lapangan dapat dilihat di lampiran 10.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam teknik keabsahan data ini peneliti juga menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁵⁷ Tidak hanya melakukan observasi *check list* dan catatan lapangan saja, melainkan ada data pendukung yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan guru TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, serta melakukan dokumentasi untuk mempererat bukti-bukti yang sudah peneliti kumpulkan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu.⁵⁸ Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Penggunaan metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal tersebut dapat dicapai melalui:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang di katakan orang didepan umum apa yang dikatakannya secara pribadi

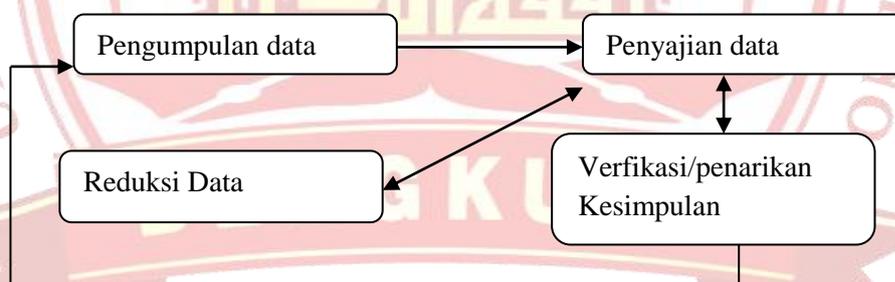
⁵⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 324

⁵⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 330

- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan yang perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tertinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data ke sintesis menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹ Secara skematis proses analisis data peneliti menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 2 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarikan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabet, cv 2014), h. 3

tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.⁶⁰ Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data yang telah ada seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan dari data itulah peneliti memfokuskan pada semua data tersebut agar dapat membantu dalam penelitian ini, dalam wawancara melakukan diskusi kepada guru agar memperoleh data-data yang dimiliki. Untuk memperoleh data tersebut peneliti juga melakukan penilaian kepada siswa dengan cara melakukan *observasi check list* dalam melakukan observasi ini peneliti dapat melihat siswa yang belum berkembang, masih berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Tidak hanya itu saja peneliti juga melakukan catatan lapangan dan dokumentasi agar mendapatkan data yang signifikan.

b. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.⁶¹ Pengumpulan data yang berarti memilih data-data yang penting dan tidak penting untuk dikumpulkan dan kemudian disajikan. Dalam pengumpulan data ini peneliti telah mengumpulkan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan data berupa catatan lapangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan mencapai tujuan penelitian, dengan pengumpulan data yang tepat akan memperoleh data yang akurat sehingga hasil dari penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan untuk adanya penarikan kesimpulan, penyajian data ini memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi.⁶² Dalam penyajian data ini peneliti melakukan uraian, bagan, dan hubungan antara

⁶⁰ Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Barupress, 2014), h. 35

⁶¹ Ibid. h. 35

⁶² Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, E-Jurnal UIN Antasari Banjarmasin Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018

wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi melalui penyajian data ini maka data dapat terorganisasi, terarah sehingga akan semakin mudah untuk dipahami oleh peneliti untuk menentukan hasil penelitian.

d. Kesimpulan/verifikasi

Langkah keempat dalam kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³ Dalam verifikasi data ini peneliti mengecek kembali dari data-data yang sudah terkumpul yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data dengan cara triangulasi yaitu melihat kembali hasil wawancara peneliti dengan narasumber, melakukan pengecekan observasi check list dan melihat catatan lapangan untuk mencocokkan dengan hasil yang sudah ditulis oleh peneliti apakah terdapat persamaan atau perbedaan dalam hasil wawancara dan observasi jika terdapat perbedaan maka peneliti harus bisa menjelaskan perbedaan tersebut.

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, cv, 2014), h. 252

seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Mozaik Batik Basurek Dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu

a. Strategi Pemilihan Pola Gambar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah bahwa dalam memilih pola/desain gambar dalam kegiatan mozaik harus sesederhana mungkin agar anak mudah memahaminya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang cara memilih desain atau pola gambar yang digunakan untuk kegiatan mozaik pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu umi sulis beliau menyatakan bahwa:

“yang jelasnya kalau di TK mozaiknya harus sederhana, bentuknya mungkin berupa gambar yang sederhana. Jadi anak mudah untuk memahaminya. Kalau memahami desain atau pola yang rumit anak akan susah jadi disini kalau memilih desain atau pola gambar harus simple dan sederhana”.

Desain atau pola gambar yang sederhana disini merupakan pola yang mudah di pahami dan dimengerti oleh anak. Dan desain atau pola gambar disini adalah suatu alat bantu dalam proses menciptakan objek baru sehingga lebih mudah membentuk suatu objek. Penting untuk menggunakan desain atau pola gambar yang sangat sederhana dalam mempelajari mozaik dengan tujuan agar anak tidak memahami saja akan tetapi juga dapat melatih kreativitas anak serta melatih anak untuk mengkoordinasikan jari-jemari.

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) dalam memilih desain atau pola gambar disini guru memilih pola yang sederhana. Desain atau pola

gambar yang sederhana disini ialah guru memilih desain atau pola yang tidak rumit seperti yang telah diterapkan di kelas B.5 dalam kegiatan mozaik disini guru kelas telah menerapkan banyak pola, pada saat peneliti penelitian di kelas itu guru menerapkan pola sekolah dengan bahan dari potongan-potongan koran. Dari kegiatan itu masih terdapat beberapa anak yang belum mampu membuat mozaik atau menyelesaikan tugasnya dengan tuntas, sehingga disini peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan kegiatan mozaik batik basurek. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 tentang observasi *check list*).

Dari penelitian di lapangan bahwa, pola gambar yang digunakan oleh guru di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5. Pola atau desain yang dipilih, pola yang sederhana agar mudah dimengerti oleh anak. Berdasarkan kegiatan pada saat peneliti observasi, disini terlihat bahwa guru menerapkan desain atau pola gambar pada mozaik. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 10 tentang catatan lapangan pada hari ke 2, dan lampiran 14 tentang kegiatan penelitian).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penting untuk menggunakan desain atau pola gambar yang sangat sederhana dalam mempelajari mozaik dengan tujuan agar anak tidak memahami saja akan tetapi juga dapat melatih kreativitas anak. Oleh karena itu dalam memilih desain atau pola gambar harus dengan desain atau pola yang sederhana agar anak mudah memahami dan mudah dimengerti oleh anak-anak.

Dengan melakukan pemilihan pola gambar ini akan menumbuhkan kreativitas yaitu dalam bentuk imajinasi anak yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi yang kuat. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki

imajinasi yang kuat di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu umi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Upaya yang kami lakukan untuk menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi disini yang jelasnya kita mengajarkan akan-anak itu untuk mengekspresikan diri seperti itu, kalau berimajinasi teman-teman mau membuat apa, misalnya aku mamu pembuat bunga sperti itu, itukan bisa diwarnai mengambar bebas jadi itu bisa menumbuhkan kreativitas anak juga, jadi dengan mengambar anak juga dapat mengambar bebas, itu bisa diceritakan sedang mengambar apa misalnya anak-anak aku mau mengambar ini terkadang gambarnyaapun tidak mirip jadi disini kita juga tidak harus menuntut anak”

Menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi yang kuat di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Upaya yang dilakukan oleh guru di TK tersebut guru melakukan untuk menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imjinasasi yang kuat disini guru mengajarkan anak-anak untuk mengekspresikan diri seperti menciptakan suatu karya yaitu berupa lukisan. Pada kegiatan mozaik anak melukis atau mengambar pola. Pentingnya menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi sangatlah berperan penting karena dengan imajinasi anak dapat memikirkan kemungkinan atau ide yang sebelumnya belum ada, menjadi ada. Manfaat dari imajinasi membuat anak mampu berpikir kreatif dan menganalisis. Memperkaya pengetahuan anak serta membuat anak lebih percaya diri, mandiri, dan mampu bersaing sehingga memunculkan bakat anak.

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa disini yang dilakukan oleh guru (umi sulis) di kelas B.5 untuk menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi yang kuat disini guru tidak menekankan anak untuk mengambar apa dan harus gimana tapi disini guru lebih membebaskan

anak untuk menggambar sesuai keinginannya dan sini guru hanya mengarahkan membimbing dan mengawasi anak pada saat anak sedang melakukan kegiatan atau suatu karya yang sedang anak lakukan. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 tentang observasi *check list*).

Dari penelitian di lapangan bahwa Menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi yang kuat di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan peneliti melihat bahwa disini guru untuk menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi disini guru mengajarkan anak-anak untuk mengekspresikan diri seperti menciptakan suatu karya yaitu berupa lukisan. Pada kegiatan mozaik anak melukis atau menggambar pola gambar. Serta guru menerapkan sistem belajar yang tidak menekankan anak untuk menggambar sesuai keinginannya dan di sini guru hanya mengarahkan membimbing dan mengawasi anak pada saat anak sedang melakukan kegiatan atau suatu karya yang sedang anak lakukan. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14 tentang catatan lapangan pada hari ke 2).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa guru untuk menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi yang kuat disini guru melakukan atau menerapkan sistem belajar yang tidak menekankan anak untuk menggambar sesuai keinginannya dan sini guru hanya mengarahkan membimbing dan mengawasi anak pada saat anak sedang melakukan kegiatan atau suatu karya yang sedang anak lakukan.

Selain menumbuhkan kreativitas yang menumbuhkan imajinasi juga dapat menumbuhkan anak ingin pengalaman-pengalaman baru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa anak selalu ingin pengalaman-

pengalaman baru di sini anak keterlibatan anak saat melakukan kegiatan sentra seni kreativitas khususnya pada kegiatan mozaik pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Guru Kelas B.5 yaitu Umi Sulis beliau menyatakan bahwa keterlibatan anak saat melakukan kegiatan sentra seni kreativitas khususnya pada kegiatan mozaik pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu ummi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Kegiatan anak saat melakukan kegiatan sentra seni kreativitas khususnya pada kegiatan mozaik anak ikut berkerja sama dalam membuat mozaik tidak harus sendiri misalnya membuat daunnya ada yang membuat kelopaknya jadi anak semangat oh ini hasil aku seperti itu sehingga anak-anak selalu dapat pengalaman-pengalaman baru”.

Selalu ingin pengalaman-pengalaman baru disini merupakan pengetahuan atau penguasaan seseorang akan suatu objek yang di dapat dari keterlibatannya akan sesuatu. Selalu ingin pengetahuan baru juga berusaha untuk mencari pengetahuan tentang sesuatu dengan cara terjun langsung dan menghadapinya dan bukan mendengar cerita orang lain. Dalam kegiatan mozaik ini anak akan mencari tahu supaya kegiatan tersebut menjadi lebih baik seperti anak membuat mozaik dengan hasil yang lebih baik.

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) anak selalu ingin pengalaman-pengalaman baru dsini guru memotivasi dan mendorong anak agar mau untuk mengikuti kegiatan yang ada seperti pada saat kegiatan mozaik anak bersemangat mencari tau bagaimana membuat mozaik tersebut. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang telah peneliti lakukan disini peneliti melihat bahwa gurunya supaya anak mendapat

pengalaman-pengalaman baru disini guru kelas mendorong agar anak bekerja sama seperti pada kegiatan mozaik pada saat peneliti penelitian peneliti melihat bahwa guru mendorong agar anak bekerjasama disini dalam kegiatan mozaik anak ada yang mengunting kertas atau kain (bahan), dan ada yang mengelem, serta ada yang menempelkan potongan kain atau kertas (bahan) pada pola gambar sehingga hasilnya cepat selsai. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 tentang observasi *check list*).

Dari penelitian di lapangan bahwa agar anak selalu dapat pengalaman-pengalaman baru pada anak di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa guru selalu mendorong dan memberikan motivasi kepada anak agar anak bekerja sama seperti pada kegiatan mozaik pada saat peneliti penelitian peneliti melihat bahwa guru mendorong agar anak bekerjasama disini dalam kegiatan mozaik anak ada yang mengunting kertas atau kain (bahan), dan ada yang mengelem, serta ada yang menempelkan potongan kain atau kertas (bahan) pada pola gambar sehingga hasilnya cepat selsai. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14 tentang catatan lapangan pada hari ke 2).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Agar selalu ingin dapat pengalaman-pengalaman baru serta anak memiliki keterlibatan pada saat melakukan kegiatan sentra seni kreativitas khususnya pada kegiatan mozaik guru memotivasi dan mendorong anak agar mau mengikuti kegiatan mozaik dengan cara melakukan kegiatan sentra seni kreativitas khususnya pada kegiatan mozaik anak ikut berkerja sama dalam membuat mozaik tidak harus sendiri misalnya ada yang mengunting kertas atau kain (bahan) menjadipotongan-potongan kecil, ada yang mengelem bagian yang akan ditempli kertas atau kain (bahan), serta ada yang menempel kain

atau kertas (bahan) pada pola gambar. Sehingga anak menjadi semangat seperti “oh ini hasil aku seperti itu”. Sehingga anak-anak selalu dapat pengalaman-pengalaman baru.

b. Alat dan Bahan Mozaik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah bahwa alat dan bahan yang peneliti gunakan yaitu kertas, pensil, gunting, lem fox, kain batik basurek. Serta alat dan bahan mozaik disediakan sendiri. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Guru Kelas yaitu Umami Sulis beliau menyatakan bahwa apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan atau digunakan dalam membuat mozaik pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

“(Bahan yang kami gunakan kain, lem fox, kertas, gunting dan lainnya)”.

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK tersebut khususnya di kelas B.5 tentang menyediakan alat/bahan di TK tersebut belum disediakan oleh pihak sekolah atau lembaga tetapi masih disediakan oleh guru kelasnya. Pada saat mau melakukan kegiatan mozaik di TK tersebut yang menyediakan alat dan bahan adalah guru kelasnya bukan pihak sekolahnya. (Untuk data lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 tentang observasi *check list*).

Dari penelitian di lapangan disimpulkan bahwa, alat dan bahan yang digunakan dalam membuat mozaik yaitu kertas, pensil, gunting, lem, kain dan sebagainya. Alat dan bahan dalam kegiatan mozaik di TK tersebut belum disediakan oleh pihak sekolah akan tetapi masih disediakan oleh guru kelasnya itu sendiri. (Untuk data lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 14 tentang catatan lapangan hari ke 2).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, alat dan bahan dalam membuat mozaik yaitu kertas, pensil, gunting, lem fox, kain batik basurek dan sebagainya. Serta alat dan bahan dalam

membuat mozaik belum disediakan oleh pihak sekoah melainkan masih disediakan oleh guru-guru kelasnya itu sendiri.

Dengan memilih alat dan bahan mozaik ini akan menumbuhkan kreativitas yaitu rasa keingin tahuan yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa menumbuhkan rasa ingin tahu kretivitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu umi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Cara menumbuhkan rasa ingin tahu kreativitas pada anak bisa dengan cara tebak-tebakan ini benda apa yang spserti itu jadi membangkitkan pengetahuan anak dulu oh nanti bisa jadi apasaja teman-teman seperti itu jadi intinya pendekatan kita sama anak itu di pijakan awal harus spserti peran kita mau bermain apa, kalau disentra seni juga seperti itu diawal kita awalnya nanti jadi ini loh, bisa bawah pulang dai motivasi ada nanti yang mengerjakannya”.

Bersifat ingin tahu pada anak. bersifat ingin tahu terutama pada kegiatan mozaik disini merupakan cara berpikir anak, sikap dan prilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap sesuatu hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam mengenai kegiatan mozaik. Dengan rasa ingin tahu anak dapat membantu juga lebih mudah anak berkomunikasi dengan teman-temannya. Rasa ingin tahu juga akan meningkatkan kemampuan *soft skill* seperti mendengarkan aktif, disini anak akan mendegarkan dan memahami guru dengan baik pada saat guru menjelaskan peraturan dan materi dalam kegiatan mozaik.

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) mengenai cara menubuhkan rasa ingin tahu anak pada saat peneliti melakukan observasi penelitian disini peneliti melihat bahwa guru

kelas B.5 melakukan cara tebak-tebakan, seperti “ini benda apa, kegunaannya apa saja?”. Dan nanti pasti ada salah satu anak yang akan menjawab sehingga disana timbul rasa ingin tahu pada anak. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 tentang observasi *check list*).

Dari penelitian di lapangan bahwa rasa ingin tahu pada anak di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa guru menerapkan atau melakukan cara tebak-tebakan, seperti “ini benda apa, kegunaannya apa saja?”. Sambil memperlihatkan benda nya pada anak, sehingga nanti pasti ada salah satu anak yang akan menjawab sehingga disana timbul rasa ingin tahu pada anak. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14 tentang catatan lapangan pada hari ke 2).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Agar anak mempunyai sifat atau rasa ingin tahu, disini guru melakukan cara cara tebak-tebakan, ini benda apa, kegunaannya apa saja? Dan nanti ada anak yang akan menjawab sehingga disana timbul rasa ingin tahu pada anak. Seperti pada kegiatan mozaik. Guru melakukan tebak-tebakan mengenai mozaik, seperti ini apa guru sambil memegang bahan mozaik sehingga nanti anak menjawab.

c. Mengenalkan Alat-Alat Perlengkapan dan Penggunaannya dalam Keterampilan Mozaik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang mengenalkan nama alat-alat dan cara penggunaannya yang digunakan dalam keterampilan mozaik yang akan dibuat pada kegiatan mozaik di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas (pantang menyerah) yaitu umi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Kita harus menyiapkan media dan alat yang akan digunakan tapi sebelumnya kita tidak perlu menyebutkan dan alat dan bahan yang akan digunakan sebainya bertanya kepada anak misalnya kita memegang gunting seperti itu, ayo siapa tahu ini apa ayo siapa yang tahu bahan ini apa, seperti itu cara menjelaskan kepada anak pasti ada salah satu anak yang bisa menjawab seperti itu jadi oh iya benar ini gunting, terus ada lagi misalnya siapa yang tahu ini apa supaya kainnya bisa kecil diapakan menggunakan apa, gunting seperti itu supaya dia lengket menggunakan apa nanti akan menjawab apa “lem” seperti itu jadi kita harus menjelaskan langsung bahan dan alat apa yang digunakan jadi kita bangkitkan dulu pengetahuan anak tentang kegiatan yang akan kita ajarkan”.

Mengenalkan nama alat-alat dan cara kegunaannya, disini guru TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu tidak langsung menyebutkan nama alat-alatnya tetapi disini guru mendahulukan bertanya pada saat kegiatan mozaik. Pada saat mau memulai kegiatan mozaik guru tidak langsung menyebutkan atau mengenalkan akan tetapi disini guru membangkitkan pengetahuan anak terlebih dahulu seperti “benda apa sih yang umi pegang dan kegunaannya apa, ada yang tahu?”, nantinya pasti ada salah satu anak yang akan menjawab pertanyaan dari gurunya seperti “itu lem, dan kegunaannya untuk mengelem “. Dengan demikian dapat mendorong pengetahuan anak.

Hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) guru menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan mozaik dan bagaimana cara penggunaannya terlebih dahulu. Pada saat peneliti melakukan penelitian di TK IT Baitul Izzah tersebut khususnya di B.5 (pantang menyerah) disini guru menerapkan proses belajar dengan bertanya terlebih dahulu kepada anak mengenai alat-alat dalam kegiatan pada hari itu, setelah itu baru gurunya menjelaskan tentang alat yang digunakannya pada hari itu. Seperti pada saat peneliti penelitian, pada hari itu kelas, B.5 melakukan kegiatan mozaik disini terlihat gurunya

membangkitkan pengetahuan anak dengan bertanya benda apa yang gurunya pegang sambil memperlihatkan benda atau alatnya kepada anak, setelah itu ada salah satu anak yang menjawab dengan menyebutkan nama dan kegunaan dari benda yang di pegang oleh gurunya. (Untuk data lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 tentang observasi *check list*).

Dari penelitian di lapangan bahwa, menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan mozaik dan bagaimana penggunaannya disini guru TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 guru bertanya terlebih dahulu kepada anak mengenai benda yang guru tunjukan kepada anak setelah itu guru baru menjelaskan cara menggunakan dan kegunaan dari benda atau alat yang guru pegang tersebut. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14 tentang catatan lapangan pada hari ke 2)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan mozaik dan bagaimana cara penggunaannya di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di B.5 disini gurunya tidak langsung mengenalkan atau menyebutkan nama-nama alatnya tetatpi bertanya kepada anak terlebih dahulu kepada anak benda apa dan apa kegunaan dari benda yang gurunya pegang, guna untuk melihat sejauh mana pengetahuan anak tersebut.

Dengan mengenalkan nama alat-alat perlengkapan dan penggunaannya dalam keterampilan mozaik ini dapat menumbuhkan kreativitas yaitu inisiatif pada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dalam menumbuhkan kreativitas anak agar mempunyai inisiatif. Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti tentang menumbuhkan kreativitas anak agar mempunyai inisiatif di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu

terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu umi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki inisiatif kita sebagai guru kita membangkitkan minat anak dulu seperti itu misalnya upacara. Pemimpin itu apa teman-teman setelah respon anak sudah keluar baru kita menyambung penjelasan anak”.

Menumbuhkan kreativitas anak agar mempunyai inisiatif kuat di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Disini guru membangkitkan minat anak terlebih dahulu dengan bertanya tentang kegiatan hari itu seperti kegiatan mozaik, “mozaik itu apa?” dengan demikian pasti ada salah satu anak untuk menjawab dengan rasa inisiatif anak untuk menjawab pertanyaan dari gurunya. Inisiatif adalah sebuah bentuk kesadaran diri dari individu yang berpikir bahwa dia harus melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya atau memenuhi suatu. Oleh karena itu inisiatif pada diri seseorang sangatlah berperan penting.

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa disini guru menumbuhkan kreativitas anak agar Mempunyai inisiatif pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu pada saat peneliti melakukan penelitian disini guru untuk menumbuhkan inisiatif pada anak melakukan dengan cara menanyakan terlebih dahulu kepada anak, misalnya hari itu belajar tentang alat dan bahan mozaik. Contohnya gunting, disini guru bertanya dahulu kepada anak “ ada yang tau ini benda apa sambil menunjukan sebuah gunting kepada anak?”. Sehingga disitu pasti ada salah satu anak yang akan menjawab. Dengan demikian bisa membangkitkan imajinasi pada anak. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 tentang observasi *check list*).

Dari penelitian di lapangan bahwa Menumbuhkan kreativitas anak agar mempunyai inisiatif kuat di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 pada saat peneliti melakukan penelitian di TK IT tersebut peneliti melihat di TK IT Baitul Izzah disini guru membangkitkan minat anak terlebih dahulu dengan menanyakan materi kegiatan pada hari itu seperti hari itu kegiatan mozaik disini guru menanyakan kegiatan mozaik itu seperti apa, setelah ada salah satu anak yang merespon pertanyaan dari gurunya, baru guru menjelaskan lebih jelas mengenai kegiatan pada hari itu (mozaik). (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14 tentang catatan lapangan pada hari ke 2).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa disini agar anak memiliki insiatif, disini guru membangkitkan minat anak terlebih dahulu. Seperti pada hari ini belajar tentang mozaik. Alat dan bahan dari mozaik itu apa saja sehingga nanti pasti ada salah satu anak yang akan menjawab. Dan dengan demikian tumbuhlah rasa insiatif pada anak tersebut. Insiatif adalah sebuah bentuk kesadaran diri dari individu yang berpikir bahwa dia harus melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya atau memenuhi suatu. Oleh karena itu insiatif pada diri seseorang sangatlah berperan penting.

Selain menumbuhkan kreativitas dalam bentuk insiatif juga dapat menumbuhkan minat yang luas pada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan peneliti dalam penelitian di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Di kelas B.5 (pantang menyerah) bahwa agar anak mempunyai minat yang luas atau tinggi di pembelajaran di sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu ummi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Yang kita lakukan agar anak mempunyai minat yang luas atau tinggi dalam pembelajaran sentra seni kreativitas

pembelajarannya lebih ke proyek sehingga misalnya disentra seni itu pada proyek jadi anak-anak dalam satu kelompok bisa membuat tabot ada yang gunting, ada yang mengelem, ada yang membuat pola atau bentuk jadi seperti dalam proyek ini karena mungkin dia capek kalau mereka mengerjakan bersama-sama teman kalau membuat sesuatu yang bisa jadi satu hasil sehingga bisa membangkitkan minat anak”.

Mempunyai minat yang luas merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. seperti anak kelas B.5 di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, minat pada pembelajaran dalam kegiatan mozaik. Di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu agar anak mempunyai minat yang luas dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan mozaik disini guru kelas menerapkan pembelajarannya lebih ke proyek sehingga seperti disentra seni itu pada proyek jadi anak-anak dalam satu kelompok bisa membuat tabot ada yang gunting, ada yang mengelem, ada yang membuat pola atau bentuk jadi seperti dalam proyek ini karena mungkin dia capek kalau mereka mengerjakan bersama-sama teman kalau membuat sesuatu yang bisa jadi satu hasil sehingga bisa membangkitkan minat anak”.

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) agar anak mempunyai minat yang luas atau tinggi di pembelajaran di sentra seni kreativitas. Berdasarkan hasil dari observasi peneliti, peneliti melihat bahwa di sini guru melakukan atau menerapkan pembelajarannya lebih ke proyek. Pembelajarannya berkelompok sehingga anak memiliki tugasnya masing-masing, pada saat itu kegiatan mozaik, ada yang mengunting, ada yang mengelem dan ada yang menempel sehingga anak mengerjakannya pun tidak kecapekan dan lebih mudah selsai. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 tentang observasi *check list*).

Dari penelitian di lapangan bahwa agar anak mempunyai minat yang luas. Dari hasil wawancara dan observasi sama halnya dengan hasil penelitian di lapangan pada saat peneliti melaksanakan penelitian tersebut bahwa di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 guru menerapkan proses pembelajaran lebih keperoyek seperti anak dibagi menjadi beberapa kelompok dalam saat mengerjakan tugas, anak-anak diberi tugasnya masing-masing. Disini ada anak yang mengunting, ada yang mengulem dan ada yang menempel sehingga tugasnya cepat selesai dan tidak merasa capek. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 10 tentang catatan lapangan pada hari ke 2).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Disini agar anak mempunyai minat yang luas atau tinggi kita menerapkan pembelajaran atau kegiatan proyek (membagi tugas pada anak dalam suatu kegiatan menjadi beberapa kelompok).

d. Proses Kreatif Mozaik Batik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang guru membimbing anak untuk mengunting potongan kertas, bentuk potongan kertas menjadi potongan kecil pada kegiatan mozaik di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas (pantang menyerah) yaitu umi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Disini cara kami membimbing akan untuk mengunting memotong kertas atau kain pada kegiatan mozaik pastinya kita ajarkan bagaimana cara memegang gunting, kalau di kelas B.5 masih ada anak yang belum bisa memegang gunting, makanya kita harus mengajarkan anak yang belum bisa memegang gunting hendaknya memang harus kita ajarkan memegang gunting kepada anak terus kita mengajarkan tentang kegunaan gunting itu apa, dan bahaya gunting itu apa, intinya terlebih dahulu kita kenalkan alat dan bahan dari mozaik lalu kita jelaskan tentang alat dan bahan kepada anak misalnya gunting itu apa si, kegunaan gunting itu apa, cara mengunting serta bahayanya mengunting itu seperti apa”.

Dalam membimbing anak untuk mengunting kertas atau kain bentuk potongan menjadi potongan kecil disini gurunya sangat membimbing dan mengawasi anak-anak khususnya di kelas B.5 tersebut karena masih terdapat beberapa anak yang belum bisa mengunting dengan benar maka dari itu disini gurunya sangat antusias dalam membimbing anak mengunting. Disini guru mengajarkan dan membimbing anak mengunting dengan cara mengenalkan terlebih dahulu alatnya dan menjelaskan fungsi dan kegunaan serta bahaya dari gunting tersebut setelah itu baru gurunya membimbing anak untuk menggunakan gunting.

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah di lakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) disini gurunya yaitu umi sulis guru mengajarkan anak cara mengunting dan bahayanya dari gunting tersebut. Dan disini guru membimbing anak untuk mengunting kertas dan kain (bahan) menjadi potongan-potongan kecil. Karena masih ada beberapa anak yang belum mampu bisa menggunakan gunting dengan baik dan benar. Dengan demikian guru mengajarkan dan membimbing anak untuk menggunakan gunting dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan mozaik. (Untuk data lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 tentang observasi *check list*).

Dari penelitian di lapangan bahwa dalam kegiatan mozaik disini guru membimbing anak untuk mengunting potongan kertas atau kain (bahan), bentuk potongan menjadi potongan kecil. Disini masih terdapat beberapa anak yang belum dapat menggunakan gunting dengan baik dan benar. Di sini guru mengenalkan terlebih dahulu apa itu gunting, setelah itu guru menjelaskan tentang gunting mulai dari kegunaan gunting dan bahaya dari gunting itu. Setelah itu baru guru mengajarkan mengenai gunting tersebut. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14 tentang catatan lapangan pada hari ke 2).

Berdasarkan penjelsan di atas dapat disimpulkan bahwa Guru membimbing anak untuk menggunting potongan kertas atau kan (bahan), bentuk potongan kertas atau kain (bahan) menjadi potongan-potongan kecil di TK IT Baitul Izzah disini cara guru membimbing anak untuk menggunting guru mengajarkan anak untuk bagaimana cara memegang gunting, mengajarkan tentang kegunaan gunting itu apa, dan bahaya dari gunting. Intinya disini guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai gunting setelah itu baru anak boleh menggunakan gunting dalam pengawasan gurunya.

e. Menempel Pola Gambar dan Pemilihan Bahan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) bahwa dalam upaya agar anak bisa menempelkan potongan-potongan kertas atau kain (bahan) pada pola gambar yang baik dan benar sesuai dengan bentuk/pola gambar pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu umi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Upaya kami agar anak bisa menempel potongan-potongan kerta atau kain pada pola gambar yang benar sesuai dengan desain/pola gambar tersebut pastinya melakukan bimbingan, bimbingan anak dan mejelaskan kepada anak kalau kita menempel itu harus dalam pola itu karena misal nya ada anak yang masih belum rapi kita ajarkan sayang menempelnya boleh didalam pola atau garis yang seperti bimbingan kita dekatin pasti dia mau meniru intinya kita harus memberikan pendekatan dan bimbingan dan memotivasi anak yang penting”.

Membimbing anak untuk menempel pada pola gambar dengan cara pilih bahan yang hendak digunakan disini guru membimbing anak untuk menempelkan potongan-potongan kertas atau kain (bahan) pada gambar dengan cara pilih bahan yang hendak digunakan pada kegiatan hari itu. Guru menjelaskan dan membimbing bahwa menempel itu harus dalam pola gambar, yang dimaksud dalam pola

yaitu potongan-potongan kain atau kertas ini ditempel di dalam pola dengan tidak keluar garis pola gambar tersebut dengan demikian hasilnya akan lebih baik dan sempurna.

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK khususnya di kelas B.5 disini guru menjelaskan cara menempelkan batik basurek menggunakan lem dan di tempel pada kertas yang telah ada polanya gambarnya atau desain. Pada saat peneliti melakukan observasi dan penelitian disini melihat bahwa cara guru membimbing anak untuk menempelkan kertas atau kain pada kegiatan mozaik, disini guru mengajarkan dan menjelaskan terlebih dahulu cara menempel yang baik dan benar bahwa menempel itu harus di dalam pola tidak boleh keuar garis dari pola tersebut sehingga hasilnya lebih baik dan benar. (Untuk data lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 tentang observasi *check list*).

Dari penelitian di lapangan bahwa guru membimbing anak untuk menempelkan potongan-potongan kertas atau kain (bahan) dengan cara pilih bahan yang hendak digunakan. Berdasarkan pada saat peneliti melakukan penelitian di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terlihat sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi bahwa di TK IT Baitul Izzah tersebut disini guru mengajarkan dan menjelaskan terlebih dahulu cara menempel yang baik dan benar bahwa menempel itu harus di dalam pola tidak boleh keuar garis dari pola tersebut sehingga hasilnya lebih baik dan benar. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14 tentang catatan lapangan pada hari ke 2).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa di TK IT Baitul Izzah dalam membimbing anak untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada gambar dengan cara pilih bahan yang

hendak digunakan dan di tempel sesuai dengan pola gambar yang ada. Dan disini guru pastinya melakukan bimbingan atau membimbing anak dan menjelaskan kepada anak kalau menempel itu harus dalam pola gambar itu sendiri karena misal nya ada anak yang masih belum rapi kita ajarkan sayang menempelnya boleh didalam pola atau garis yang seperti bimbingan kita dekatin pasti dia mau meniru intinya kita harus memberikan pendekatan dan bimbingan dan memotivasi anak yang penting.

Dengan melakukan menempel pola gambar dan pemilihan bahan ini dapat menumbuhkan kreativitas yaitu kepercayaan diri yang kuat pada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) bahwa menumbuhkan kreativitas anak agar mempunyai kepercayaan diri yang kuat pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang anak mempunyai kepercayaan diri yang kuat pada kegiatan mozaik pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu ummi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Menumbuhkan kepercayaan anaak agar mempunyai kepercayaan diri yang kuat misalnya setelah dia membuat mozaik dia boleh menunjukan kepada temannya ini hasil aku kawan-kawan nanti gurunya memberikan atau merespon subahanaulah lantas disajikan didepan kelas jadi anak menjadi percaya diri, bagus sekali hasilnya jadi dia menjadi percaya diri dan bangga menunjukan hasil karyanya kepada teman-teman”.

Menumbuhkan kreativitas anak agar mempunyai kepercayaan yang kuat. Kepercayaan yang dimaksud merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri. Sehingga dalam melakukan tindakan tidk terlalu sering merasa cemas, merasa bebas untuk hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan memiliki tanggung jawab atau

keputusan dan tindakan yang dilakukan. Dalam kegiatan mozaik untuk menumbuhkan kreativitas agar anak mempunyai kepercayaan yang kuat disini pada kegiatan mozaik ini guru harus memberi suatu motivasi dan pujian seperti memberikan pujian pada karya mozaik anak seperti “bagus sekali mozaik yang kamu buat nak”. Dengan pujian itu anak akan menjadi percaya diri dan merasa bangga untuk menunjukkan hasilnya didepan kelas dan teman-temannya.

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak di TK IT Baitul Izzah pada saat peneliti melakukan penelitian di TK tersebut peneliti melihat bahwa pada saat kegiatan mozaik guru mengajarkan anak untuk percaya diri dengan memberikan motivasi dan pujian seperti pada saat anak membuat suatu karya guru merespon dengan memberikan pujian “karyanya bagus,cantik, indah”. Pada saat kegiatan mozaik untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak disini guru mmberikan motivasi dengan memberikan sebuah pujian kepada anak. Dengan demikian anak akan percaya diri. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 tentang observasi *check list*).

Dari penelitian di lapangan bahwa menumbuhkan kepercayaan diri pada anak di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) kepercayaan diri pada anak sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti melihat bahwa di sini guru kelas B.5 (pantang menyerah) dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada anak disini guru kelas B.5 pada saat kegiatan mozaik guru mengajarkan anak untuk percaya diri dengan memberikan motivasi dan pujian seperti pada saat anak membuat suatu karya guru merespon dengan memberikan pujian “karyanya bagus,cantik, indah”. Pada saat kegiatan

mozaik untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak disini guru memberikan motivasi dengan memberikan sebuah pujian kepada anak. Dengan demikian anak akan percaya diri. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14 tentang catatan lapangan pada hari ke 2).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Cara menumbuhkan kreativitas anak agar mempunyai kepercayaan diri yang kuat, guru mengajarkan anak untuk percaya diri dengan memberikan motivasi dan Pujian seperti pada saat anak membuat suatu karya atau kegiatan mozaik guru merespon dengan memberikan Pujian “karyanya bagus, cantik, indah”. Dengan demikian anak akan percaya diri.

Selain menumbuhkan kreativitas untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak juga menumbuhkan semangat pada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa anak penuh semangat. Agar anak mempunyai semangat yang tinggi di sini guru mempunyai suatu usaha seperti guru melakukan suatu upaya untuk menumbuhkan kreativitas anak agar penuh semangat pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu ummi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas anak agar penuh semangat kita komunikasi yang baik kepada anak misalnya kita berikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan banyak hal yang dapat membuat anak merasa diperhatikan lalu ciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dengan penuh keceriaan. Hal ini dapat membuat anak tidak cepat bosan dan lebih semangat misalnya pada kegiatan mozaik yang dia buat kita berikan pujian untuk hasil karya yang telah anak buat”.

Penuh semangat, di sini anak mempunyai semangat yang tinggi. Semangat yang tinggi sangatlah berpengaruh atau berperan penting pada anak. Karena dengan adanya semangat anak suasana

pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dengan penuh keceriaan. Hal ini dapat membuat anak tidak cepat bosan dan lebih semangat seperti pada kegiatan mozaik yang anak buat lalu guru berikan pujian untuk hasil karya yang telah anak buat.

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah di lakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) untuk menumbuhkan semangat anak pada kegiatan kreativitas pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat disini guru melakukan atau memberikan kebebasan dan kesempatan pada anak untuk menceritakan apa yang anak rasakan pada kegiatan pada hari itu seperti anak dapat melakukan kegiatan mengunting kain basurek menjadi potongan-potongan kecil dengan penuh semangat. Disini guru memberikan kebebasan tetapi tetap dalam pengawasan. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 tentang observasi *check list*).

Dari penelitian di lapangan bahwa semangat yang tinggi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti melihat bahwa di sini guru kelas B.5 (pantang menyerah) upaya yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kreativitas anak agar penuh semangat kita komunikasi yang baik kepada anak seperti guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan banyak hal yang dapat membuat anak merasa di perhatikan dan ciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dengan penuh keceriaan. Hal ini dapat membuat anak tidak cepat bosan dan lebih semangat misalnya pada kegiatan mozaik yang dia buat kita berikan pujian untuk hasil karya yang telah anak buat. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14 tentang catatan lapangan pada hari ke 2).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Agar anak penuh semangat dalam kegiatan sentra seni kreativitas khususnya

di kegiatan mozaik, guru komunikasi yang baik kepada anak misalnya kita berikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan banyak hal yang dapat membuat anak merasa diperhatikan lalu ciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dengan penuh keceriaan. Hal ini dapat membuat anak tidak cepat bosan dan lebih semangat misalnya pada kegiatan mozaik yang dia buat kita berikan pujian untuk hasil karya yang telah anak buat.

Dan juga dapat menumbuhkan keberanian pada anak dalam mengambil resiko. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa menumbuhkan kreativitas anak agar berani mengambil risiko pada kegiatan yang sedang ia lakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu ummi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Menumbuhkan kreativitas anak agar anak berani mengambil resiko pada kegoatan yang sedang dia lakukan, kita bisa memberikan anak dan membimbing serta memberikan motivasi agar anak memiliki kemampuan, keberanian dala mengambil resiko kegiatan yang sedang dia kerjakan sehingga anak tersebut bisa mengerjakan tugasnya dengan tuntas dengan keberania dan kepercayaan diri yang kuat”.

Berani mengambil resiko disini merupakan salah satu kunci dalam keberanian dalam keberhasilan karena dalam berani menerima apapun resikonya seperti berhasil atau gagal, harus berani mengambil resiko karena resiko merupakan tantangan untuk mencapai kesukses, karena tanpa adanya resiko maka seseorang tidak pernah akan berhasil dalam menjalankan tugasnya begitu pula pada anak di kelas B.5 dalam kegiatan mozaik.

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada saat peneliti

melakukan penelitian di TK tersebut khususnya di kelas B.5 disini guru memberikan anak bimbingan dan motivasi agar anak berani megambil resiko dalam membuat dan menyelsaikan kegiatannya seperti anak mampu melakukan kegiatan menempel potongan kain basurek pada pola gambar. Seperti pada saat kegiatan mozaik guru memberikan bimbingan dan motivasi pada saat anak membuat mozaik sehingga anak berani dalam mengambil resiko (berhasil atau gagal). (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 tentang observasi *check list*).

Dari penelitian di lapangan bahwa berani mengambil resiko pada anak di kelas B.5 di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti melihat bahwa di sini guru kelas B.5 (pantang menyerah) melakukan atau memberikan anak bimbingan dan motivasi agar anak berani megambil resiko dalam membuat dan menyelsaikan kegiatannya seperti anak mampu melakukan kegiatan menempel potongan kain basurek pada pola gambar dalam kegiatan mozaik. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14 tentang catatan lapangan pada hari ke 2).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Agar anak berani mengambil resiko pada kegiatan yang ia lakukan, guru memberikan anak dan membimbing serta memberikan motivasi agar anak memiliki kemampuan, keberanian dalam mengambil resiko kegiatan yang sedang dia kerjakan sehingga anak tersebut bisa mengerjakan tugasnya dengan tuntas dengan keberanian dan kepercayaan diri yang kuat.

Serta juga dapat menumbuhkan keberanian berpendapat dan mmiliki keyakinan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa menumbuhkan kreativitas anak agar Berani berpendapat dan memiliki keyakinan

pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu ummi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Cara menumbuhkan kreativitas anak agar berani berpendapat dan memiliki keyakinan kita berikan kebebasan kepada anak dan jangan pernah membatasi dan membuat anak merasa tertekan untuk berpikir sehingga anak tidak merasa sulit untuk berkembang dan berani atau bebas berpendapat dan memiliki keyakinan pertama kita berikan kebebasan pada anak untuk beropini dalam melakukan sesuatu berikan dukungan dan motivasi pada anak lalu tidak lupa kita berikan apresiasi atau pujian kepada anak ketika dia mencapai suatu”.

Menumbuhkan kreativitas anak agar berani berpendapat dan memiliki keyakinan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5, merupakan guru memberikan kebebasan pada anak sehingga anak berani berpendapat dan memiliki keyakinan sehingga anak mampu mengikuti aturan selama mengikuti kegiatan mozaik. Kebebasan disini guru tidak membatasi anak dan tidak membuat anak merasa tertekan untuk berpikir sehingga anak tidak merasa sulit untuk berkembang serta anak pun berani untuk berpendapat di depan kelas. Dan guru memberikan dukungan dan bimbingan serta motivasi pada anak sehingga membuat anak percaya diri. Berani berpendapat dan memiliki keyakinan disini sangat berperan penting karena keberanian dalam mengutarakan pendapat merupakan salah satu cara dalam melatih kepercayaan diri. Dengan demikian dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan baik.

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. pada saat peneliti melakukan observasi disini peneliti melihat bahwa guru memberikan kebebasan pada anak sehingga anak berani berpendapat dan memiliki keyakinan sehingga anak mampu mengikuti aturan selama mengikuti kegiatan mozaik.

Kebebasan disini guru tidak membatasi anak dan tidak membuat anak merasa tertekan untuk berpikir sehingga anak tidak merasa sulit untuk berkembang serta anak pun berani untuk berpendapat di depan kelas. Dan guru memberikan dukungan dan bimbingan serta motivasi pada anak sehingga membuat anak percaya diri. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 tentang observasi *check list*).

Dari penelitian di lapangan bahwa Menumbuhkan kreativitas anak agar berani berpendapat dan memiliki keyakinan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti melihat bahwa di sini guru kelas B.5 (pantang menyerah) tidak membatasi anak dan tidak membuat anak merasa tertekan untuk berpikir sehingga anak tidak merasa sulit untuk berkembang serta anak pun berani untuk berpendapat di depan kelas. Dan guru memberikan dukungan dan bimbingan serta motivasi pada anak sehingga membuat anak percaya diri. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14 tentang catatan lapangan pada hari ke 2).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Agar anak berani berpendapat dan memiliki keyakinan, guru berikan kebebasan kepada anak dan jangan pernah membatasi dan membuat anak merasa tertekan untuk berpikir sehingga anak tidak merasa sulit untuk berkembang dan berani atau bebas berpendapat dan memiliki keyakinan. Pertama guru memberikan kebebasan pada anak untuk beropini dalam melakukan sesuatu dan berikan dukungan serta motivasi pada anak lalu tidak lupa guru berikan apresiasi atau pujian kepada anak ketika dia mencapai sesuatu.

f. Posisi Menempel Sesuai dengan Pola Gambar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara yang dilakukan

oleh peneliti tentang guru bahwa Posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar yang akan dibuat pada kegiatan mozaik di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas (pantang menyerah) yaitu umi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Menjelaskan posisi menempel potongan-potongan kertas atau kain pada pola gambar sesuai dengan bentuk pola gambarnya. Kita jelaskan terlebih dahulu dan gambarnya kita tempel di papan tulis misalnya ini contohnya teman-teman pas nanti anak mengerjakan kita beri contoh mulai dari cara potong menempel, cara mengelem serta cara menempel dalam garis atau pola sehingga anak-anak dapat meniru cara kita mengerjakan atau membuat mozaik tersebut”.

Posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas atau kain (bahan) pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar. Di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 disini guru menjelaskan posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas atau kain (bahan) pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar. Guru menjelaskan terlebih dahulu dengan memberikan contoh gambarnya, seperti pada saat peneliti penelitian disini guru dan peneliti memberikan contoh sebuah mozaik yang sudah jadi kepada anak dengan menempel mozaiknya di papan tulis sehingga pada saat mau membuat mozaik pada kegiatan hari itu dengan mudah karena sudah ada contoh sehingga anak tidak merasa bingung untuk mengerjakannya.

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK IT Baitul Izzah tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) dalam menempelkan potongan-potongan kertas atau kain (bahan) pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar pada kegiatan mozaik bahwa disini guru telah menentukan pola gambar serta guru menjelaskan posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas

pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar atau polanya dengan tidak keluar garis pola itu. (Untuk data lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 tentang observasi *check list*).

Dari penelitian di lapangan bahwa posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas atau kain (bahan) pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar. Khususnya di kelas B.5 pada saat peneliti melakukan penelitian dilapangan disini posisi atau cara menempelkan potongan-potongan kertas atau kain (bahan) pada pola gambar sesuai dengan bentuk gambar atau pola gambar disini guru menjelaskan dengan cara menjelaskan terlebih dahulu dengan memberikan contoh gambarnya, seperti pada saat peneliti penelitian disini guru dan peneliti memberikan contoh sebuah mozaik yang sudah jadi kepada anak dengan menepel mozaiknya di papan tulis sehingga pada saat mau membuat mozaik pada kegiatan hari itu dengan mudah karena usdah ada contoh sehingga anak tidak merasa bingung untuk mengerjakannya. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14 tentang catatan lapangan pada hari ke 2).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru menjelaskan posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar disini guru menjelaskan terlebih dahulu dan gambarnya atau contohnya guru tempel di papan tulis misalnya ini contohnya teman-teman pas nanti anak mengerjakan kita beri contoh mulai dari cara potong menempel, cara mengelem serta cara menempel dalam garis atau pola sehingga anak-anak dapat meniru cara kita mengerjakan atau membuat mozaik tersebut.

Dengan melakukan posisi menempel sesuai dengan pola gambar ini akan menumbuhkan kreativitas yaitu kebebasan dalam berpikir pada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa model

pembelajaran seperti yang ibu lakukan agar anak mempunyai kebebasan dalam berpikir di pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu ummi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran yang dilakukan agar anak mempunyai kebebasan dalam berpikir di pembelajaran sentra seni biasanya disini dengan menerapkan model pembelajaran proyek itu bagus kalau kegiatan sentra seni jadi tidak harus aku yang menempel, harus menempel tidak aku mengunting saja tetapi dikerjakan secara bersama-sama”.

Anak mempunyai kebebasan berpikir dalam pembelajaran di sentra seni kreativitas. Yang dimaksud dengan kebebasan dalam berpikir dalam pembelajaran sentra seni kreativitas merupakan kebebasan seseorang untuk memiliki atau mempertimbangkan suatu sudut pandang atau pemikiran yang terlepas dari sudut pandang orang lain. Sepertinya guru menerapkan juga pembelajaran proyek seperti anak mengerjakan tugas secara berkelompok dan masing-masing mendapat tugas yang berbeda.

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) anak mempunyai kebebasan dalam berpikir pada pembelajaran sentra seni kreativitas. Berdasarkan saat peneliti melakukan observasi penelitian disini peneliti melihat bahwa agar anak mempunyai kebebasan dalam berpikir dalam pembelajaran sentra seni kreativitas disini guru menerapkan juga pembelajaran proyek seperti anak mengerjakan tugas secara berkelompok dan masing-masing mendapat tugas yang berbeda. . (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 tentang observasi *check list*).

Dari penelitian di lapangan bahwa agar anak mempunyai kebebasan dalam berpikir pada pembelajaran sentra seni kreativitas di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Di TK tersebut khususnya di kelas

B.5 (pantang menyerah) sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa guru menerapkan juga pembelajaran proyek seperti anak mengerjakan tugas secara berkelompok dan masing-masing mendapat tugas yang berbeda. Di sini anak ada yang mengunting, ada yang mengelem serta ada yang menempel. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14 tentang catatan lapangan pada hari ke 2).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Agar anak mempunyai kebebasan dalam berpikir, disini guru menerapkan juga pembelajaran proyek seperti anak mengerjakan tugas secara berkelompok dan masing-masing mendapat tugas yang berbeda serta tidak menekan atau memaksa anak untuk mengerjakan tugasnya tersebut.

2. Kendala dalam Implementasi Mozaik Batik Besurek dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas

a. Kurang Minat dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa kurangnya minat anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang kurangnya minat anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada kegiatan mozaik pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu ummi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Yang kita lakukan agar anak mempunyai minat yang luas atau tinggi dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pembelajarannya lebih ke proyek sehingga misalnya disentra seni itu pada proyek jadi anak-anak dalam satu kelompok bisa membuat tabot ada yang gunting, ada yang mengelem, ada yang membuat pola atau bentuk jadi seperti dalam proyek ini karena mungkin dia capek kalau mereka mengerjakan bersama-sama teman kalau membuat sesuatu yang bisa jadi satu hasil sehingga bisa membangkitkan minat anak”.

Kurangnya minat anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. untuk mengatasi kurangnya minat anak dalam pembelajaran kreativitas disini yang guru melakukan agar anak mempunyai minat yang luas atau tinggi dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pembelajarannya lebih ke proyek sehingga misalnya disentra seni itu pada proyek jadi anak-anak dalam satu kelompok bisa membuat tabot ada yang gunting, ada yang mengelem, ada yang membuat pola atau bentuk jadi seperti dalam proyek ini karena mungkin dia capek kalau mereka mengerjakan bersama-sama teman kalau membuat sesuatu yang bisa jadi satu hasil sehingga bisa membangkitkan minat anak”.

Hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang dilakukan peneliti, pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan disini untuk menumbuhkan minat anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas, disini guru melakukan atau menerapkan sistem pembelajaran proyek sehingga anak disini mengerjakan tugas secaraberkelompok dengan tugas masin-masing. Sehingga disini anak degan cepat dapat menyelesaikan tugasnya dan dengan demikian bersemangat mengerjakan sesuatu dan dari kegiatan tersebut akan tumbuh minat anak. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 tentang observasi *check list*).

Dari penelitian di lapangan bahwa, Kurangnya minat anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. berdasarkan hasil penelitian sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi untuk mengatasi kurangnya minat anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) guru untuk mengatasi kurangnya minat pada anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas disini guru melakukan atau

menerapkan sistem pembelajaran proyek sehingga anak disini mengerjakan tugas secara berkelompok dengan tugas masing-masing. Sehingga disini anak dengan cepat dapat menyelesaikan tugasnya dan dengan demikian bersemangat mengerjakan sesuatu dan dari kegiatan tersebut akan tumbuh minat anak. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14 tentang catatan lapangan pada hari ke 2).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Disini untuk mengatasi kurangnya minat pada anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas guru menerapkan sistem pembelajaran proyek sehingga anak disini mengerjakan tugas secara berkelompok dengan tugas masing-masing. Sehingga disini anak dengan cepat dapat menyelesaikan tugasnya dan dengan demikian bersemangat mengerjakan sesuatu dan dari kegiatan tersebut akan tumbuh minat anak.

b. Kurangnya Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa kendala kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode teknik dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara dalam penelitian yang telah peneliti lakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu umi sulis beliau menyatakan bahwa:

“masih ada beberapa guru yang menerapkan pembelajaran dengan teknik dan media yang kurang menarik sehingga anak tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga guru-guru tersebut harus diikutkan dalam kegiatan seminar-seminar agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan agar dapat menjadi pendidik yang baik”.

Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode, teknik dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia

dini. Di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu masih ada beberapa guru yang kurang kreatif. Guru masih menerapkan pembelajaran yang menonton secara terus menerus yang kurang menarik sehingga pada saat proses pembelajaran anak merasa bosan dan tidak bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan permasalahan ini sehingga guru-guru tersebut harus mengikuti kegiatan seminar agar dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas lagi.

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada beberapa guru yang menerapkan pembelajaran yang monoton kurang menarik. sehingga tidak dapat memaksimalkan sarana prasarana yang ada sehingga kurang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan observasi penelitian disini ada beberapa guru yang kurang kreatif seperti ada beberapa guru yang tidak menggunakan metode, teknik, dan media sesuai dengan fungsinya. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 tentang observasi *check list*).

Dari penelitian di lapangan bahwa Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode, teknik dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Masih ada guru kelas yang kurang kreatif sehingga masih harus diikutkan pada kegiatan semina-seminar agar guru bisa lebih kreatif dalam proses pembelajaran di kelas. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14 tentang catatan lapangan pada hari ke 2).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Disini masih ada beberapa guru yang menerapkan pembelajaran yang monoton kurang menarik serta tidak dapat memaksimalkan sarana prasarana yang ada sehingga kurang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran. Dan untuk mengatasi Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode teknik dan media dalam pembelajaran sentra

seni kreativitas pada anak usia dini, Sehingga guru-guru tersebut harus diikutkan dalam kegiatan seminar-seminar agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan agar dapat menjadi pendidik yang baik.

c. Sarana dan Prasarana Kurang Memadai

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa anak memiliki kemampuan dalam pembelajaran sentra seni kreativitas namun tidak didukung oleh sarana dan prasarana di sekolah. Upaya untuk mengatasi kurangnya sarana pada pembelajaran sentra seni kreativitas khususnya di kegiatan mozaik di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu ummi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi masalah kurangnya sarana seperti media pada kegiatan mozaik ini, kami biasanya menyediakan bahan-bahan mozaiknya seperti bahan dan alatnya dari rumah karena bahan dan alatnya belum disediakan oleh sekolah padahal anak-anak mempunyai kemampuan dalam kegiatan tersebut meski masih ada beberapa anak yang belum bisa menyelesaikan kegiatan mozaik tersebut. Dengan demikian kegiatan tersebut bisa terpenuhi”.

Anak memiliki kemampuan dalam pembelajaran sentra seni kreativitas namun tidak didukung oleh sarana dan prasarana di sekolah. Di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 anak memiliki kemampuan dalam pembelajaran sentra seni kreativitas seperti pada kegiatan mozaik akan tetapi sarana dan prasarannya masih kurang atau belum terpenuhi seperti pada hari itu kegiatannya adalah mozaik dengan batik tetapi karena bahan yang digunakan belum disediakan oleh pihak sekolah masih di sediakan oleh guru kelasnya sehingga menghambat proses belajar pada kegiatan mozaik.

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) disini guru kelas (umi sulis)

menyediakan sendiri alat dan bahan dalam kegiatan mozaiknya, karena belum disediakan oleh sekolah. Berdasarkan dari hasil observasi sama halnya bahwa di TK tersebut alat dan bahan mozaik belum disediakan oleh pihak sekolah tetapi masih disediakan oleh gurunya itu sendiri serta terlihat bahwa alat dan bahan mozaik masih disediakan oleh gurunya itu sendiri pada saat peneliti melakukan observasi di kelas B.5. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 tentang observasi *check list*).

Dari penelitian di lapangan bahwa Anak memiliki kemampuan dalam pembelajaran sentra seni kreativitas namun tidak didukung oleh sarana dan prasarana di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah). Peneliti melihat bahwa di kelas tersebut alat dan bahan dalam kegiatan mozaik masih disediakan oleh gurunya itu sendiri bukan dari pihak sekolah. Maka dari itu anak yang memiliki kemampuan dalam pembelajaran sentra seni kreativitas namun tidak didukung oleh sarana dan prasarana di sekolah sehingga proses belajarnya kurang efektif. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14 tentang catatan lapangan pada hari ke 2).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Upaya yang guru lakukan untuk mengatasi masalah kurangnya sarana seperti media pada kegiatan mozaik ini, guru menyediakan bahan dan alat –alatnya sendiri sebelum kegiatan pembelajaran karena alat dan bahan untuk kegiatan mozaik itu sendiri belum disediakan oleh pihak sekolah tetapi masih disediakan oleh guru-guru kelasnya itu sendiri.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu implementasi mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas bahwa dalam memilih pola/desain gambar dalam kegiatan mozaik harus sesederhana mungkin agar anak mudah memahaminya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang cara memilih desain atau pola gambar yang digunakan untuk kegiatan mozaik pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Desain atau pola gambar yang sederhana disini merupakan pola yang mudah di pahami dan dimengerti oleh anak. Dan desain atau pola gambar disini adalah suatu alat bantu dalam proses menciptakan objek baru sehingga lebih mudah membentuk suatu objek. Penting untuk menggunakan desain atau pola gambar yang sangat sederhana dalam mempelajari mozaik dengan tujuan agar anak tidak memahami saja akan tetapi juga dapat melatih kreativitas anak serta melatih anak untuk mengkoordinasikan jari-jemari. Desain atau pola gambar yang sederhana disini ialah guru memilih desain atau pola yang tidak rumit seperti yang telah diterapkan di kelas B.5 dalam kegiatan mozaik disini guru kelas telah menerapkan banyak pola, pada saat peneliti penelitian di kelas itu guru menerapkan pola sekolah dengan bahan dari potongan-potongan koran. Dari kegiatan itu masih terdapat beberapa anak yang belum mampu membuat mozaik atau menyelesaikan tugasnya dengan tuntas, sehingga disini peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan kegiatan mozaik batik basurek.

Penting untuk menggunakan desain atau pola gambar yang sangat sederhana dalam mempelajari mozaik dengan tujuan agar anak tidak memahami saja akan tetapi juga dapat melatih kreativitas anak. Oleh karena itu dalam memilih desain atau pola gambar harus dengan desain atau pola yang sederhana agar anak mudah memahami dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Dengan melakukan pemilihan pola gambar ini akan menumbuhkan kreativitas yaitu dalam bentuk imajinasi anak yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah

Kota Bengkulu bahwa menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi yang kuat.

Menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi yang kuat di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Upaya yang dilakukan oleh guru di TK tersebut guru melakukan untuk menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi yang kuat disini guru mengajarkan anak-anak untuk mengekspresikan diri seperti menciptakan suatu karya yaitu berupa lukisan. Pada kegiatan mozaik anak melukis atau menggambar pola. Pentingnya menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi sangatlah berperan penting karena dengan imajinasi anak dapat memikirkan kemungkinan atau ide yang sebelumnya belum ada, menjadi ada. Manfaat dari imajinasi membuat anak mampu berpikir kreatif dan menganalisis. Memperkaya pengetahuan anak serta membuat anak lebih percaya diri, mandiri, dan mampu bersaing sehingga memunculkan bakat anak, menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi yang kuat disini guru tidak menekankan anak untuk menggambar apa dan harus gimana tapi disini guru lebih membebaskan anak untuk menggambar sesuai keinginannya dan disini guru hanya mengarahkan membimbing dan mengawasi anak pada saat anak sedang melakukan kegiatan atau suatu karya yang sedang anak lakukan. Pada kegiatan mozaik anak melukis atau menggambar pola gambar. Serta guru menerapkan sistem belajar yang tidak menekankan anak untuk menggambar sesuai keinginannya dan disini guru hanya mengarahkan membimbing dan mengawasi anak pada saat anak sedang melakukan kegiatan atau suatu karya yang sedang anak lakukan.

Guru untuk menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi yang kuat disini guru melakukan atau menerapkan sistem belajar yang tidak menekankan anak untuk menggambar sesuai keinginannya dan disini guru hanya mengarahkan membimbing dan mengawasi anak pada saat anak sedang melakukan kegiatan atau suatu karya yang sedang anak lakukan, pengalaman-pengalaman baru.

Pengalaman-pengalaman baru disini merupakan pengetahuan atau penguasaan seseorang akan suatu objek yang di dapat dari keterlibatannya akan sesuatu. Selalu ingin pengetahuan baru juga berusaha untuk mencari pengetahuan tentang sesuatu dengan cara terjun langsung dan menghadapinya dan bukan mendengar cerita orang lain. Dalam kegiatan mozaik ini anak akan mencari tahu supaya kegiatan tersebut menjadi lebih baik seperti anak membuat mozaik dengan hasil yang lebih baik.

Peneliti lakukan disini peneliti melihat bahwa gurunya supaya anak mendapat pengalaman-pengalaman baru disini guru kelas mendorong agar anak bekerja sama seperti pada kegiatan mozaik pada saat peneliti penelitian peneliti melihat bahwa guru mendorong agar anak bekerjasama disini dalam kegiatan mozaik anak ada yang mengunting kertas atau kain (bahan), dan ada yang mengelem, serta ada yang menempelkan potongan kain atau kertas (bahan) pada pola gambar sehingga hasilnya cepat selesai.

Penelitian di lapangan yang telah di lakukan oleh peneliti bahwa guru selalu mendorong dan memberikan motivasi kepada anak agar anak bekerja sama seperti pada kegiatan mozaik pada saat peneliti penelitian peneliti melihat bahwa guru mendorong agar anak bekerjasama disini dalam kegiatan mozaik anak ada yang mengunting kertas atau kain (bahan), dan ada yang mengelem, serta ada yang menempelkan potongan kain atau kertas (bahan) pada pola gambar sehingga hasilnya cepat selesai, kegiatan mozaik guru memotivasi dan mendorong anak agar mau mengikuti kegiatan mozaik dengan cara melakukan kegiatan sentra seni kreativitas khususnya pada kegiatan mozaik anak ikut berkerja sama dalam membuat mozaik tidak harus sendiri misalnya ada yang mengunting kertas atau kain (bahan) menjadipotongan-potongan kecil, ada yang mengelem bagian yang akan ditempli kertas atau kain (bahan), serta ada yang menempel kain atau kertas (bahan) pada pola gambar.

Menyediakan alat/bahan di TK tersebut belum disediakan oleh pihak sekolah atau lembaga tetapi masih disediakan oleh guru kelasnya. Pada saat mau melakukan kegiatan mozaik di TK tersebut yang menyediakan alat dan

bahan adalah guru kelasnya bukan pihak sekolahnya. (Untuk data lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4 tentang observasi *check list*). Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat mozaik yaitu kertas, pensil, gunting, lem, kain dan sebagainya. Alat dan bahan dalam kegiatan mozaik di TK tersebut belum disediakan oleh pihak sekolah akan tetapi masih disediakan oleh guru kelasnya itu sendiri.

Bersifat ingin tahu pada anak. bersifat ingin tahu terutama pada kegiatan mozaik disini merupakan cara berpikir anak, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap sesuatu hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam mengenai kegiatan mozaik. Dengan rasa ingin tahu anak dapat membantu juga lebih mudah anak berkomunikasi dengan teman-temannya. Rasa ingin tahu juga akan meningkatkan kemampuan *soft skill* seperti mendengarkan aktif, disini anak akan mendengarkan dan memahami guru dengan baik pada saat guru menjelaskan peraturan dan materi dalam kegiatan mozaik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang mengenalkan nama alat-alat dan cara penggunaannya yang digunakan dalam keterampilan mozaik yang akan dibuat pada kegiatan mozaik di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas (pantang menyerah). Mengenalkan nama alat-alat dan cara kegunaannya, disini guru TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu tidak langsung menyebutkan nama alat-alatnya tetapi disini guru mendahulukan bertanya pada saat kegiatan mozaik. Pada saat mau memulai kegiatan mozaik guru tidak langsung menyebutkan atau mengenalkan akan tetapi disini guru membangkitkan pengetahuan anak terlebih dahulu seperti “benda apa sih yang umi pegang dan kegunaannya apa, ada yang tahu?”, nantinya pasti ada salah satu anak yang akan menjawab pertanyaan dari gurunya seperti “itu lem, dan kegunaannya untuk mengelem. Dengan demikian dapat mendorong pengetahuan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti

tentang guru membimbing anak untuk menggunting potongan kertas, bentuk potongan kertas menjadi potongan kecil pada kegiatan mozaik di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas (pantang menyerah). Dan disini guru membimbing anak untuk menggunting kertas dan kain (bahan) menjadi potongan-potongan kecil. Karena masih ada beberapa anak yang belum mampu bisa menggunakan gunting dengan baik dan benar. Dengan demikian guru mengajarkan dan membimbing anak untuk menggunakan gunting dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan mozaik.

Dari penelitian di lapangan bahwa dalam kegiatan mozaik disini guru membimbing anak untuk menggunting potongan kertas atau kain (bahan), bentuk potongan menjadi potongan kecil. Disini masih terdapat beberapa anak yang belum dapat menggunakan gunting dengan baik dan benar. Di sini guru mengenalkan terlebih dahulu apa itu gunting, setelah itu guru menjelaskan tentang gunting mulai dari kegunaan gunting dan bahaya dari gunting itu. Setelah itu baru guru mengajarkan mengenai gunting tersebut, bentuk potongan kertas atau kain (bahan) menjadi potongan-potongan kecil di TK IT Baitul Izzah disini cara guru membimbing anak untuk menggunting guru mengajarkan anak untuk bagaimana cara memegang gunting, mengajarkan tentang kegunaan gunting itu apa, dan bahaya dari gunting. Intinya guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai gunting setelah itu baru anak boleh menggunakan gunting dalam pengawasan gurunya.

Membimbing anak untuk menempel pada pola gambar dengan cara pilih bahan yang hendak digunakan disini guru membimbing anak untuk menempelkan potongan-potongan kertas atau kain (bahan) pada gambar dengan cara pilih bahan yang hendak digunakan pada kegiatan hari itu. Guru menjelaskan dan membimbing bahwa menempel itu harus dalam pola gambar, yang dimaksud dalam pola yaitu potongan-potongan kain atau kertas ini ditempel di dalam pola dengan tidak keluar garis pola gambar tersebut dengan demikian hasilnya akan lebih baik dan sempurna.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang guru bahwa Posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar yang akan dibuat pada kegiatan mozaik di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas dalam menempelkan potongan-potongan kertas atau kain (bahan) pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar pada kegiatan mozaik bahwa disini guru telah menentukan pola gambar serta guru menjelaskan posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar atau polanya dengan tidak keluar garis pola itu, penelitian dilapangan disini posisi atau cara menempelkan potongan-potongan kertas atau kain (bahan) pada pola gambar sesuai dengan bentuk gambar atau pola gambar disini guru menjelaskan dengan cara menjelaskan terlebih dahulu dengan memberikan contoh gambarnya, seperti pada saat peneliti penelitian disini guru dan peneliti memberikan contoh sebuah mozaik yang sudah jadi kepada anak dengan menepel mozaiknya di papan tulis sehingga pada saat mau membuat mozaik pada kegiatan hari itu dengan mudah karena sudah ada contoh sehingga anak tidak merasabingung untuk mengerjakannya.

Anak mempunyai kebebasan berpikir dalam pembelajaran di sentra seni kreativitas. Yang dimaksud dengan kebebasan dalam berpikir dalam pembelajaran sentra seni kreativitas merupakan kebebasan seseorang untuk memiliki atau mempertimbangkan suatu sudut pandang atau pemikiran yang terlepas dari sudut pandang orang lain. Sepertinya guru menerapkan juga pembelajaran proyek seperti anak mengerjakan tugas secara berkelompok dan masing-masing mendapat tugas yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Agar anak mempunyai kebebasan dalam berpikir, disini guru menerapkan juga pembelajaran proyek seperti anak mengerjakan tugas secara berkelompok dan masing-masing mendapat tugas yang berbeda serta tidak menekan atau memaksa anak untuk mengerjakan tugasnya tersebut.

Salah satunya adalah dengan mengembalikan manusia menjadi cerdas dan kreatif guna menjangkau perkembangan hidupan. Pendidikan berupaya mendorong anak didik berani menghadapi problematika kehidupan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sedemikian penting, karena pendidikan manusia pada lima tahun pertama sangat menentukan kualitas hidup selanjutnya. 4 Melihat demikian penting tugas guru ataupun orang tua PAUD, maka sudah seharusnya setiap guru ataupun orang tua menyadari atau disadarkan akan tugas utamanya mendidik dan mengasuh anak usia dini. Sangat perlu guru ataupun orang tua membekali dan dibekali kecakapan sebagai pendidik. Dengan demikian, guru ataupun orang tua dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, optimal dan maksimal.⁶⁴

Pelaksanaan model pembelajaran sentra seni TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu telah dilaksan sesuai dengan prosedur pembelajaran Sentra Seni yaitu: a) penataan lingkungan, b) kegiatan sebelum masuk kelas, c) pembukaa (20 menit), d) Transisi (10 menit), Kegiatan inti (90 menit) yaitu: 1) Pijakan pengalaman sebelum bermain, 2) Pijakan pengalaman saat bermain, 3) Pijakan pengalama setelah bermain, 4) Makan bersama, dan e) Penutup.

Dalam Pelaksanaan model pembelajaran ini kegiatan telah menerapkan semua prosedur pembelajaran Sentra Seni, pengelolaan kelas, serta kegiatan- kegiatan yang mendukung proses pembelajaran Sentra Seni TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Sebelum proses pembelajaran berlangsung setiap guru membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, yang sesuai dengan perkembangan anak.

Perkembangan Model Pembelajaran Sentra Seni di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu Adapun perkembangan Model pembelajaran Sentra Seni yaitu: bertambahnya sarana prasarana, guru menjadi lebih kompeten

⁶⁴ Yuliani S Nuraini, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 102.

dalam penerapan model pembelajaran ini, dan anak di Sentra Seni memiliki perkembangan seni yang sangat pesat.

Dalam Sentra Seni anak di ajarkan berbagai kegiatan seni seperti Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada sentra seni seperti: menggambar dengan krayon/spidol, melukis dengan kuas besar/kecil dan alat-alat lain, menggunting dan menempel pola/gambar, kolase, mozaik, Finger Painting, prakarya dengan berbagai bahan jadi maupun bekas,⁸ dan membuat anyaman-anyaman. Anak dalam sentra seni ini lebih kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi yang mana anak semakin penasaran dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru dan anak berusaha dan ingin tahu segala sesuatu yang di jelaskan oleh guru.

Salah satunya adalah dengan mengembalikan manusia menjadi cerdas dan kreatif guna menjangkau perkembangan hidupan. Pendidikan berupaya mendorong anak didik berani menghadapi problematika kehidupan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sedemikian penting, karena pendidikan manusia pada lima tahun pertama sangat menentukan kualitas hidup selanjutnya.⁶⁵ Melihat demikian penting tugas guru ataupun orang tua PAUD, maka sudah seharusnya setiap guru ataupun orang tua menyadari atau disadarkan akan tugas utamanya mendidik dan mengasuh anak usia dini. Sangat perlu guru ataupun orang tua membekali dan dibekali kecakapan sebagai pendidik.

Kreativitas dan bakat pada diri anak perlu dipupuk dan dikembangkan. Dengan kreativitas dan bakat yang dimilikinya itu mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang kreatif. Sebagai pribadi yang kreatif, kelak mereka bukan saja dapat meningkatkan kualitas pribadinya, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan negara. Perilaku kreatif adalah hasil pemikiran kreatif. Hendaknya sistem pendidikan dapat merangsang pemikiran, sikap, dan perilaku kreatif-produktif, di samping pemikiran logis dan penalaran. Namun dalam kenyataannya masih sedikit sekolah yang menyelenggarakan

⁶⁵ Imas Kurniasih *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Edukasia, 2009), h. 90.

upaya pengembangan kreativitas dan bakat anak. Hal ini disebabkan antara lain oleh masih sangat langkanya literature yang membahas secara menyeluruh dan terinci mengenai kreativitas, bakat, dan upaya-upaya pengembangannya.⁶⁶

Sentra seni adalah sentra yang kegiatannya terdiri dari keterampilan tangan seperti: melipat, menggunting, merekat, prakarya, melukis, dan pertukangan. Sentra ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak. Kegiatan di sentra seni meliputi 3M (melipat, menggunting, merekat), bekerja dengan bahan sisa, merobek, mencap, membentuk dengan bermacam-macam alat, memercik, membuat cermin, bermain dengan cat minyak, stensil dan menetes dengan lilin kemampuan ini merupakan perkembangan motorik halus. Alat permainan yang digunakan adalah kertas gambar, piring kue, kancing baju, gunting, lem, benang woll, kertas/ wall paper, karton, manila, sendok es cream, spidol, crayon dan berbagai bahan sisa/ bekas. Melalui bahan-bahan baru dan pengalaman fisik secara langsung, sentra seni dapat menimbulkan rasa senang, mengembangkan dan mengeksplorasi daya kreativitas anak memacu komunikasi verbal dan non verbal, kepercayaan diri, perkembangan motorik halus dan kasar serta kemampuan intelektual anak. Bahan-bahan yang digunakan antara lain; kertas, cat air, krayon, spidol, gunting, kapur, lilin, kain, potongan bahan/gambar untuk digunting dan ditempel dan bahan-bahan seni lainnya. Bahan alami juga dapat digunakan seperti kayu, daun-daun, pasir, batu, kulit telur dan lain-lain.⁶⁷

Pembelajaran berbasis sentra merupakan pembelajaran yang paling mutakhir yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan anak usia dini; dengan karakteristik utamanya memberika pijakan

⁶⁶Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak Kanak*,(Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2006), h.141.

⁶⁷ Luluk Asmawati, dkk. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 11.13.

(scaffolding) untuk membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep densitas dan intensitas bermain. model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan sentra bermain pada saat pembelajaran. Sentra bermain merupakan area kegiatan yang dirancang di dalam atau di luar kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak serta sesuai dengan tema yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu. Sentra memungkinkan anak untuk melakukan manipulasi terhadap berbagai obyek, terlibat dalam role playing saling bercakap-cakap dengan teman-temannya, bereksplorasi, berinteraksi secara fisik, emosional, sosial dan secara kognitif serta kegiatan variatif yang menarik lainnya.

Hasil penelitian sejalan dengan teori menurut Suyadi (2009) sentra memberikan kesempatan pada anak untuk bermain baik secara individual, kelompok kecil maupun kelompok besar dan bahkan secara klasikal. Anak diperbolehkan memilih kegiatan yang menarik baginya dan akhirnya akan menjadikan anak sebagai pembelajar yang aktif dan interaktif. Kegiatan bermain dilakukan anak dalam kelompok kecil di sentra atau area yang di dalamnya terdapat berbagai material bermain. Setiap sentra bermain telah disiapkan oleh guru ataupun orang tua sesuai dengan program pengembangan yang akan diajarkan kepada anak dengan jadwal yang telah ditentukan. Semua kegiatan bermain diarahkan untuk mencapai target yang disesuaikan dengan kemampuan dengan minat anak (*child oriented*). Dengan menggunakan sentra bermain aktif, anak akan terlibat secara aktif baik secara fisik maupun mental karena akan mendapatkan berbagai pengalaman belajar dengan melihat, mendengar dan mengerjakan secara langsung atau praktek langsung (*learning by doing*). Model sentra menggunakan 3 jenis main, yaitu: Main Sensorimotor, anak main dengan benda untuk membangun persepsi. Main Peran, anak bermain dengan benda untuk

membantu menghadirkan konsep yang sudah dimilikinya. Main Pembangunan, anak bermain dengan benda untuk mewujudkan ide/gagasan yang dibangun dalam pikirannya menjadi suatu bentuk nyata.⁶⁸

Hasil penelitian kendala dalam Implementasi Mozaik Batik Basurek dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa kurangnya minat anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang kurangnya minat anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada kegiatan mozaik pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Kurangnya minat anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Untuk mengatasi kurangnya minat anak dalam pembelajaran kreativitas disini yang guru melakukan agar anak mempunyai minat yang luas atau tinggi dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pembelajarannya lebih ke proyek sehingga misalnya disentra seni itu pada proyek jadi anak-anak dalam satu kelompok bisa membuat tabot ada yang gunting, ada yang mengelem, ada yang membuat pola atau bentuk jadi seperti dalam proyek ini karena mungkin dia capek kalau mereka mengerjakan bersama-sama teman kalau membuat sesuatu yang bisa jadi satu hasil sehingga bisa membangkitkan minat anak”.

Peneliti melakukan penelitian di lapangan disini untuk menumbuhkan minat anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas, disini guru melakukan atau menerapkan sistem pembelajaran proyek sehingga anak disini mengerjakan tugas secara berkelompok dengan tugas masing-masing. Sehingga disini anak dengan cepat dapat menyelesaikan tugasnya dan dengan demikian bersemangat mengerjakan sesuatu dan dari kegiatan tersebut akan tumbuh minat anak.

⁶⁸ Suyadi. *Permainan edukatif Yang Mencerdaskan: The Power of Smart Games For Children*, (Yogyakarta: Power Books, 2009), h. 200.

Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode, teknik dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini. Di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu masih ada beberapa guru yang kurang kreatif. Guru masih menerapkan pembelajaran yang monoton secara terus menerus yang kurang menarik sehingga pada saat proses pembelajaran anak merasa bosan dan tidak bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan permasalahan ini sehingga guru-guru tersebut harus mengikuti kegiatan seminar agar dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas lagi.

Beberapa guru yang menerapkan pembelajaran yang monoton kurang menarik, sehingga tidak dapat memaksimalkan sarana prasarana yang ada sehingga kurang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan observasi penelitian disini ada beberapa guru yang kurang kreatif seperti ada beberapa guru yang tidak menggunakan metode, teknik, dan media sesuai dengan fungsinya, teknik dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Masih ada guru kelas yang kurang kreatif sehingga masih harus diikutkan pada kegiatan semina-seminar agar guru bisa lebih kreatif dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa anak memiliki kemampuan dalam pembelajaran sentra seni kreativitas namun tidak didukung oleh sarana dan prasarana di sekolah. Upaya untuk mengatasi kurangnya sarana pada pembelajaran sentra seni kreativitas khususnya di kegiatan mozaik di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Anak memiliki kemampuan dalam pembelajaran sentra seni kreativitas namun tidak didukung oleh sarana dan prasarana di sekolah. Di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 anak memiliki kemampuan dalam pembelajaran sentra seni kreativitas seperti pada kegiatan mozaik akan tetapi sarana dan prasarannya masih kurang atau belum terpenuhi seperti pada hari itu kegiatannya adalah mozaik dengan batik tetapi karena bahan yang digunakan belum disediakan oleh pihak sekolah masih di

sediakan oleh guru kelasnya sehingga menghambat proses belajar pada kegiatan mozaik.

Dari penelitian di lapangan bahwa Anak memiliki kemampuan dalam pembelajaran sentra seni kreativitas namun tidak didukung oleh sarana dan prasarana di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah). Peneliti melihat bahwa di kelas tersebut alat dan bahan dalam kegiatan mozaik masih disediakan oleh guru kelas nya itu sendiri bkn dari pihak sekolah. Maka dari itu anak yang memiliki kemampuan dalam pembelajaran sentra seni kreativitas namun tidak didukung oleh sarana dan prasarana di sekolah sehingga proses belajarnya kurang efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Upaya yang guru lakukan untuk mengatasi masalah kurangnya sarana seperti media pada kegiatan mozaik ini, guru menyediakan bahan dan alat –alatnya sendiri sebelum kegiatan pembelajaran karena alat dan bahan untuk kegiatan mozaik itu sendiri belum disediakan oleh pihak sekolah tetapi masih disediakan oleh guru-guru kelasnya itu sendiri.

Beberapa tema pelaksanaan pembelajaran sentra seni dalam mengembangkan kreativitas anak adalah masih terdapat beberapa anak yang belum mampu berkreasi dan membuat karya padahal sebelumnya guru ataupun orang tua telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran sentra seni hal ini terjadi pada pelaksanaan pembelajaran mengisi pola pada gambar. Masih terdapat beberapa orang tua yang kurang berkenan dengan pelaksanaan pembelajaran sentra seni, orang tua menganggap anak tidak perlu diajarkan berbagai macam karya seperti melipat, menggambar, menggunting dan meronce. Orang tua hanya ingin anaknya diajarkan membaca, menulis dan berhitung dengan alasan untuk persiapan anak dalam memasuki sekolah dasar. Dengan demikian guru ataupun orang tua harus tetap mempunyai inisiatif agar pelaksanaan pembelajaran sentra seni dalam mengembangkan kreativitas anak terlaksana sesuai rencana dan tujuan yang diharapkan.

Mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keryas berwarna yang disusun dan ditempel di bidang datar dengan perekat. Mozaik menjadi salah satu strategi untuk memanfaatkan kegiatan, mengambil, menggantung, mengelem, dan menempel. Teknik mozaik adalah salah satu karya seni rupa yang terbuat dari bahan kertas berwarna yang terdiri dari kepingan-kepingan. Melalui teknik mozaik perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan. Karena dengan teknik mozaik anak dilatih untuk mengkoordinasikan pergelangan tangan, jari-jemari serta mata melalui kegiatan menggantung serta menempel.⁶⁹

Kegiatan sentra seni merupakan hal yang sangat penting bagi pengembangan keterampilan seni anak. Kegiatan seni juga memberi sumbangan pada pengembangan aspek-aspek perkembangan anak lainnya. Melalui kegiatan seni di sentra seni anak dengan bebas mengekspresikan imajinasinya dan menceritakan kepada guru ataupun orang tua apa yang telah di kerjakannya. Ruang, bahan-bahan, dan peralatan yang di butuhkan anak hendaknya dapat dipenuhi dalam melakukan kegiatan seni agar anak dapat dengan bebas berkreasi dan berinisiatif membuat suatu karya seni. Pembuatan karya seni juga mempunyai tahap-tahap perkembangan yang dapat digunakan oleh guru ataupun orang tua atau pendidik anak usia dini untuk menilai sejauh mana tingkat perkembangan anak dan bagaimana mendorong anak mencapai tahapan yang lebih tinggi.

Model pembelajaran Sentra Seni berkembang sangat pesat karena guru yang setiap harinya semakin menguasai model pembelajaran ini. Tidak hanya menguasai tetapi guru juga menyediakan permainan-permainan menarik, yang dapat menarik minat anak untuk bermain dan meningkatkan rasa ingin tahu anak.

Anak semakin kreatif dan seluruh perkembangan yang di butuhkan oleh anak telah berkembang dengan baik yaitu: perkembangan nilai agama dan moral, seni, kognitif, motorik, sosial emosional, dan bahasa anak. Dalam

⁶⁹ Syakir Muharrar, *Kreasi Kolase Montase, Mozaik Sederhana*, (penerbit erlangga :2013),h. 66

model pembelajaran Sentra Seni ini, semua aspek perkembangan anak di kembangkan sesuai dengan perkembangan anak menggunakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seni anak. Dalam Sentra Seni anak diajarkan berbagai kegiatan seni seperti menggambar, membuat prakarya, kolase, montase, mozaik dan membuat anyaman- anyaman. Anak dalam sentra seni ini lebih kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi yang mana anak semakin penasaran dengan berbagai kegiatan- kegiatan yang diberikan oleh guru dan anak berusaha dan ingin tahu segala sesuatu yang di jelaskan oleh guru.

Sebagaimana dalam langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran Sentra seni yang ditegaskan dalam teori yang saya temukan dalam buku yaitu:

- a. Penataan Lingkungan Bermain, guru menempatkan alat dan bahan bermain yang akan digunakan yang mencerminkan rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga tujuan anak selama bermain dengan alat tersebut dapat dicapai.
- b. .Kegiatan Sebelum Masuk Kelas, guru menyambut keatangan anak dengan sopan, senyum dan salam. Kondisi awal harus diketahui guru dari anak- anak ketika datang adalah ekspresi mosi yang menunjukkan rasa nyaman di sekolah. Jika kondisi ekspresi emosi anak ketika datang menunjukkan kesedihan, maka guru perlu menetralisasi terlebih dahulu dengan kegiatan transisi, seperti membaca buku cerita, puzzle, dan permainan.
- c. Pembukaan (20 menit), guru menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran. Kegiatan pembukaan dapat berupa gerak musik, permainan, dan jurnal. Anak dikondisikan duduk melingkar, dalam setiap kelompok melakukan doa, bercakap-cakap, dan membaca buku cerita yang berhubungan dengan tema pada hari itu.
- d. Transisi (10 menit), selesai pembukaan, anak-anak diberi waktu untuk melakukan “pendinginan” dengan cara bernyanyi dalam lingkaran, atau membuat permainan tebak-tebakan. Tujuannya agar anak kembali

tenang, kemudian secara bergiliran dipersilahkan untuk minum atau ke kamar kecil. Gunakan kesempatan ini untuk melatih kebersihan diri anak, dapat berupa cuci tangan, cuci muka, dan cuci kaki.

- e. Kegiatan inti (90 menit), yaitu: (1) Pijakan pengalaman sebelum bermain (15 menit), guru dan anak duduk melingkar, guru memberi salam kepada anak-anak, menanyakan kabar, dan dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan, (2) Pijakan Pengalaman Saat Bermain (60 menit) Selama kegiatan bermain, guru mengamati dan memastikan semua anak melakukan kegiatan bermain, (3) Pijakan pengalaman setelah bermain (15 menit). Ketika waktu bermain selesai guru memberitahu saatnya membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan seluruh anak, (4) Makan Bersama (10 Menit).
- f. Penutup (10 Menit), Setelah semua anak berkumpul membentuk lingkaran, guru mengajak bernyanyi, guru memberikan kesempatan kepada anak secara bergiliran memimpin doa penutup, guru mengurutkan anak berdasarkan posisi duduk, jenis kelamin, dan cara lain untuk keluar dan bersalaman terlebih dahulu agar tidak berebutan saat pulang.⁷⁰

Pemahaman guru TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dalam kegiatan mozaik Batik Basurek saat ini sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran kreativitas, guru harus menggunakan teknik mozaik dalam penerapannya. Hal ini sangat berguna untuk keterampilan guru dalam mengajar dan juga membuat proses belajar mengajar menjadi menarik bagi anak sehingga mereka mengerti dan memahami pembelajaran kreativitas dalam pembelajaran sentra seni kreativitas.

Dalam penelitian tentang implementasi mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas, terdapat persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti melakukan pendekatan terhadap Implementasi mozaik batik basurek dalam pembelajaran

⁷⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017. h. 156

senra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. berdasarkan hasil penelitian bahwa di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu masih ada beberapa anak yang kurang minat dalam pembelajaran senra seni kreativitas dan belum mampu menyelesaikan kegiatan mozaik dan masih ada beberapa guru yang belum kreatif dalam menggunakan metode, teknik, dan media dalam pembelajaran serta kurangnya fasilitas dalam kegiatan mozaik.

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asyiful Munar yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Senra Bahan Alam untuk Meningkatkan Anak Usia 4-5 Tahun, peneliti mendapati bahwa pembelajaran senra bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak melalui bahan alam pelepah pisang sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada anak umur 4-5 tahun sudah mampu mengkreasikan sendiri berbagai macam bentuk-bentuk melalui media pelepah pisang. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah dengan judul pembelajaran melalui senra seni dalam mengembangkan kreatifitas anak usia dini hasil penelitian perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Sementara itu, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermansyah dengan judul pembelajaran melalui senra seni dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini hasil penelitian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran di lakukan dalam beberapa pijakan yakni pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main dan beres-beres. Evaluasi yang di lakukan guru ataupun orang tua di lakukan melalui pengamatan langsung, potofolio, dan unjuk kerja. Faktor-faktor penghambat pada pengembangan kreativitas melalui pembelajaran senra seni adalah guru ataupun orang tua belum memahami sepenuhnya tentang pengembangan kreativitas anak melalui pembelajaran senra seni. Selain itu juga, kesulitan guru ataupun orang tua dalam menyusun kegiatan pembelajaran, terbatasnya media pembelajaran senra seni dalam pengembangan kreativitas anak. bagi pendidik/guru ataupun orang tua, sebagai fasilitator, motivator dan evaluator dalam pembelajaran senra seni dalam pengembangan

keaktivitas anak haruslah benar-benar memahami prosedur kerja yang benar dalam menerapkan program pembelajaran sentra seni ini.⁷¹

Pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni Sibuea dengan judul implementasi model pembelajaran sentra seni anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi, hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: 1) Langkah- langkah pelaksanaan model pembelajaran Sentra Seni pada anak usia 4-5 tahun di TK IT Nurul Ilmi sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur pembelajaran. 2) Pelaksanaan model pembelajaran Sentra Seni TK IT Nurul Ilmi telah terlaksana dengan baik sesuai indikator, seperti memenuhi pijakan-pijakan pembelajaran. 3) Perkembangan model pembelajaran Sentra Seni di TK IT Nurul Ilmi terjadi pada guru, sekolah dan peserta didik. Pemanfaatan mozaik dalam pembelajaran sentra seni kreativitas sangat penting bagi guru karena guru bertujuan mencerdaskan siswa tentunya harus memiliki pemahaman yang luas tentang imlementasi mozaik khususnya dalam pembelajaaraan sentra seni kreativitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika seorang guru memahami tentang sentra seni kreativitas tetapi tidak menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar, maka proses belajar mengajar akan sama dengan yang sebelumnya sehingga tidak akan ada perubahan. Oleh karena itu untuk memajukan kegitan mozaik atau sistem belajar mengajar ini. Tentunya guru harus sekreatif mungkin dalam memahami dan menerapkan proses mengajar ini dengan menerapkan mozaik yang lebih kreatif dan menarik.

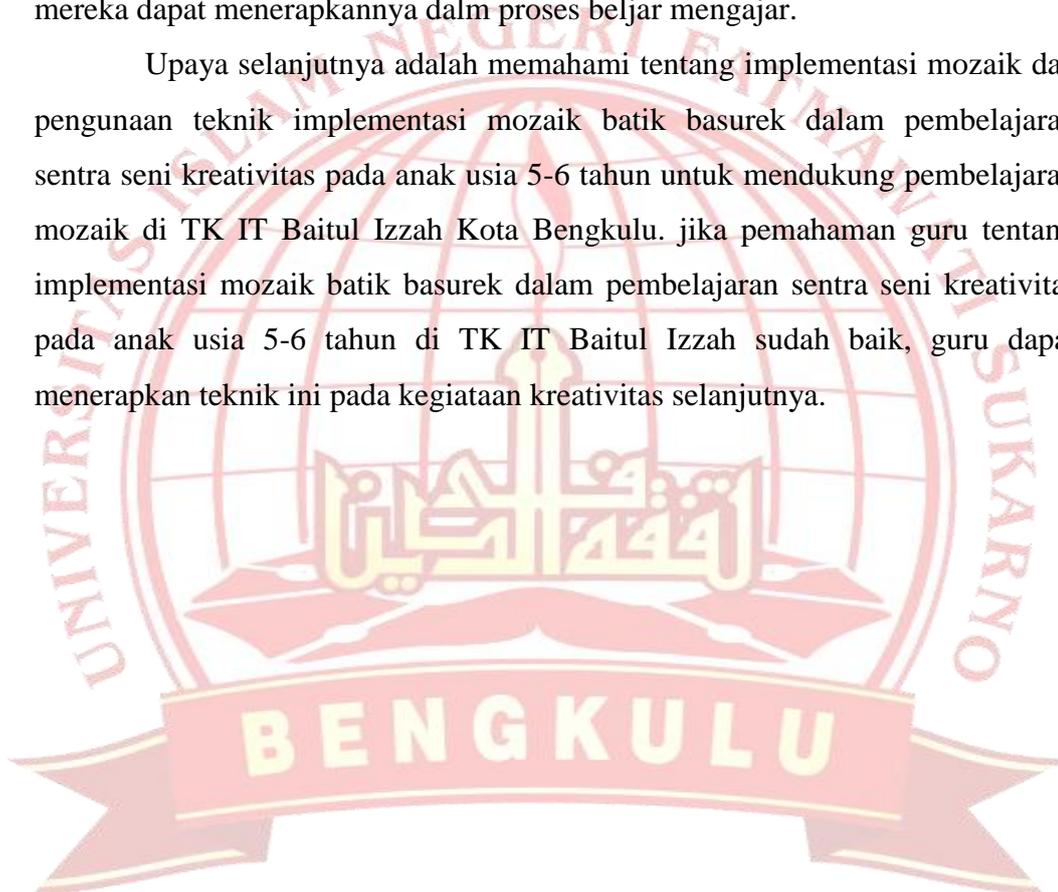
Yang dapat diambil dari hasil penelitian ini pentingnya sorang guru memahami mengenai kegitan mozaik dalam pembelajaran sentra seni krativitas. Dengan itu guru harus lebih banyak mengikuti pelatihan dan seminar-seminar tentang kegiatan kreativitas khususnya pada implementasi mozaik batik basure dalam sentra seni kreativitas. Karena seorang guru tidak cukup mengajar dari buku tetapi juga dapat memberikan pembelajaran dari banyak sumber seperti

⁷¹Hermansyah, 2019, Pembelajaran Melalui Sentra Seni Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini Institut Agama Islam Yasni Bungo, Nur El-Islam, Volume 6, Nomor 1, April 2019, h. 1

media internet. Karena guru yang cerdas akan menciptakan anak yang berprestasi dan berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan bagi guru dalam kegiatan mozaik. Guru dapat belajar lebih tentang kreativitas khususnya dalam kegiatan mozaik sehingga mereka dapat menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

Upaya selanjutnya adalah memahami tentang implementasi mozaik dan penggunaan teknik implementasi mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun untuk mendukung pembelajaran mozaik di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. jika pemahaman guru tentang implementasi mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah sudah baik, guru dapat menerapkan teknik ini pada kegiatan kreativitas selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melengkapinya penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi mozaik Batik Basurek dalam pembelajaran Sentra Seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yaitu dimulai dari proses strategi pemilihan pola gambar yang sederhana, serta alat dan bahan mozaik Batik Basurek masih disediakan oleh guru kelas itu sendiri karena belum disediakan oleh pihak sekolah. Dilanjutkan lagi dengan mengenalkan alat-alat perlengkapan dan penggunaannya dalam keterampilan mozaik. Guru membimbing siswa dalam proses kreatif mozaik dengan menggunting potongan kain/kertas (bahan) menjadi potongan-potongan kecil dan menempel pola gambar serta pemilihan bahan dengan membimbing anak untuk menempelkan potongan-potongan kain/kertas (bahan) pada gambar yang hendak digunakan. Guru juga mengarahkan siswa untuk posisi menempel sesuai dengan pola gambar dengan menjelaskan posisi menempel potongan kain/kertas (bahan) pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar. Kendala dalam implementasi mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yaitu kurangnya minat anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini, kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode, teknik dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini serta Sarana dan prasarana kurang memadai.

B. Saran

1. Bagi TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu

Untuk kepala sekolah seharusnya meningkatkan sarana prasarana pada model pembelajaran sentra seni ini terutama Implementasi Mozaik Batik Basurek Dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, yang dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik dan gurru

2. Bagi Guru

Kepada guru diharapkan untuk meningkatkan kualitas mengajar dan kreativitasnya, dengan menciptakan media, permainan-permainan dalam sentra seni agar anak tidak mudah bosan terutama yang berkaitan dengan Implementasi Mozaik Batik Basurek Dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

3. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua diharapkan untuk lebih memerhatikan perkembangan seni anak, dan ikut serta mengulang kembali beberapa pelajaran dan permainan di sentra seni, agar anak tidak lupa cara membuat prakarya-prakarya yang di pelajari di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari rumusan masalah, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisaan data dan keterbatasan dalam membuat instrumen penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Analisis Data Kualitatif, *E-Jurnal UIN Antasari Banjarmasin* Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018
- Anggraini, E.S & Lukeysia, F.B. (2021). Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, *E-Jurnal Usia Dini*. Vol. 7 No. 1.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, A. (2016) *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Asmawati,. (2010). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Asyiful Munar, A. (2021) *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura*
- Craft, A. (2003). *Membangun Kreativitas Anak*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Elizabeth B. Hurlock, (2004). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Harnida, E. (2019). *Model Pembelajaran Beyond Center And Circle Time(BCCT) Pada Taman Kanak-Kanak Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak, (Pustaka Program Pasca Sarjana IAIN sts Jambi)*.
- Hermansyah. (2019). "Pembelajaran Melalui Sentra Seni Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini", *Nur El-Islam* 6(1): 108.
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jl Pesona PAUD*. Vol,1 No.1.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lily Alfiyatul Jannah, (2013). *Kesalahan-Kesalahan Guru Paud Yang Sering Dianggap Sepele*. Jogjakarta: DIVA press.

- Moleong, (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Montolulu, B.E.F., dkk. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Indeks.
- Ningsih, Retno. (2022). “Meningkatkan Kreativitas Membuat Karya Seni pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Project Based Learning TK Kurnia Simomulyo Baru Surabaya Jawa Timur”, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* 4(2): 304.
- Pamadhi, H. dan Evan S. (2011). *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sadiman, Arief S, dkk. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo persada.
- Sanaky, Hujair AH. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-inovatif*. Jakarta: Kaukaba Dipantara.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- S. C. Utami Munandar, (2002). *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah* Jakarta: Grasindo.
- Shaleh, A.R. (2004). *Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sibuea, Wahyuni. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Seni Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara .
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Barupress.
- Sumarni. (2021). *Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kolase Daun Pisang Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Singkep Kepulauan Riau*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

- Sumarno, (2021). *Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kolase Daun Pisang Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Singkep Kepulauan Riau*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sumiyati, dkk. (2022). “Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada Lembaga Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Pati”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 1261.
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syakir Muharrar, Sri Verayanti, (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Penerbit Erlangga.
- Uno, Hamzah.B dan Kuadrat, Masri. (2009). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vizza Novian Ulfa, Muhammad Ali, Sutarmanto, Kemampuan Guru Dalam Mengelola Sentra Seni Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mujahidin II, FKTIPT UNTAN, Pontianak Timur.
- Wahyuni Sibuea. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Seni Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Tahun Ajaran 2018-2019. Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
- Wiratna, S (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Barupress.
- Yu Liu, Olga Veksler, Oliver Juan. (2017). *Simulting Classic Mosaics With Graph Cuts*, University Of Western Ontario London.

**L
A
M
P
I
R
A
N**





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Lusi Rahmadania
NIM : 1811250047

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Lusi Rahmadania

NIM : 1811250047

Judul Skripsi : Implementasi Mozaik Batik Basurek Dalam Pembelajaran Sentra
Seni Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Baitul Izzah
Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada seminar proposal. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Bengkulu, 8 Juli 2022
Pembimbing II

Andriadi, M.A
NIP. 198402212019031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan pembimbing II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Lusi Rahmadania
NIM : 1811250047
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "**Implementasi Mozaik Batik Basurek Dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu**" ini telah dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diseminari proposal.

Pembimbing I

Bengkulu, 1 Juli 2022
Pembimbing II

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Andriadi, M.A
NIP. 198402212019031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-
51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PENYEMINAR

Hal : Lusi Rahmadania
NIM : 1811250047

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Lusi Rahmadania
NIM : 1811250047

Judul Skripsi : Implementasi Mozaik Batik Basurek Dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas
Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Juli 2022

Penyeminar I

Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003

Penyeminar II

Ixsir Eliva, M.Pd
NIP. 199103292018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Lusi Rahmadania
NIM : 1811250047
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul **“Implementasi Mozaik Batik Basurek Dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu”** ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, Juli 2022

Penyeminar I

Penyeminar II

Ahmad Syariifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003

Ixsir Eliva, M.Pd
NIP. 1991032920018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 512765117151172-
Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

6 Juli 2022

Nomor : /Un.23/F.II/PP.009/07/2022
Lamp. : -
Perihal : **Penyeminar Proposal Skripsi**

Kepada yth.
1. Ahmad Syarifin, M.Ag
(Penyeminar I)
2. Ixsir Eliya, M.Pd
(Penyeminar II)
di -
Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penyeminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Juli 2022
Tempat : Ruang Munaqosyah Jurusan Tarbiyah (Lantai 3)

NO	NAMA/NIM	WAKTU	Judul Skripsi
1	Melan Syahma Setiany (1811250002)	08.00 WIB- 09.00 WIB	Metode Cerita Islami Untuk Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma
2	Yola Agustina (1811250099)	09.00 WIB- 10.00 WIB	Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini di PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu
3	Lusi Rahmadania (1811250047)	10.00 WIB- 11.00 WIB	Implementasi Mozaik Batik Besurek Dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu
4	Yola Khoriani (1811250051)	11.00 WIB- 12.00 WIB	Problematika Penanaman Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir di Desa Karang Pulau Kecamatan Putri Hijau Bengkulu Utara

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171- 51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

No	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Lusi Rahmadania 1811250047	Implementasi Mozaik Batik Basurek Dalam Pembelajaran Sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 Tahun di TK IT Baitul Izzah kota Bengkulu	Deni febrini, m.Pd Anolriadi, M. A	

No	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Ahmad syarifin, M. Ag	198006162015031003	
2.	Ixsir Eliya, M. Pd	199103292018012002	

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I : <ul style="list-style-type: none">- Pelaksanaan Selamat ini di TK IT Baitul Izzah kota Bengkulu- Penggunaan mozaik itu seperti apa dan keherseadaanya seperti apa serta tema-temanya seperti apa.- Tema-tema yang sudah digunakan.- Kekurangan dan kelebihan di PAUD
2.	Penyeminar II : <ul style="list-style-type: none">- tambahkan media pembelajaran : Pengertian, manfaat, busur, jenis, serta konsep.- Susunan kerangka berpikir dan penelitian berdasarkan- Penulisan footnote

AUDIEN

No	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Starita Nur Inani		1. Suska Hartati	
2.	Nur Faizah		2. Parthi Milia Sari	
3.	Dera Lijames		3. Memi Sinta Elvira	

Tembusan

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag Prodi
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan



Bengkulu, Bangku 15 Juli 2022
Dekan

Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211. Telepon (0736) 512765117451112-
Faksimil (0736) 51174-51112
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 6032 /Un.23/F.II/PP.009/12/2022
Lamp. : -
Perihal : **Jadwal Sidang Munaqosyah**

Kepada yth.

1. Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd
(Ketua)
2. Khosi'in, M.Si
(Sekretaris)
3. Wiwinda, M. Ag
(Penguji Utama)
4. Rossi Delta Fitriana, M.Pd
(Penguji Anggota)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan jadwal sidang munaqosyah/Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Desember 2022
Tempat : Ruang Munaqosyah Jurusan Tarbiyah (Lantai 3)

NO	NAMA/NIM	WAKTU	Judul Skripsi
1	Lara Try Julianti (1811250006)	08.00 WIB- 09.00 WIB	Pengembangan Media Maze Alur Tulis Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Angrek Desa Muara Pulutan Kabupaten Bengkulu Selatan
2	Lusi Rahmadania (1811250047)	09.00 WIB- 10.00 WIB	Implementasi Mozaik Batik Besurek Dalam Pembelajaran Senra Seni Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu
3	Helen Putri Yani (1811250012)	10.00 WIB- 11.00 WIB	Pengaruh Kegiatan Drumband Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Pada Anak Usia Dini di TK Hang Tuah Kota Bengkulu
4	Eyisnida Fiorica Wulandari (1811250067)	11.00 WIB- 12.00 WIB	Pengaruh Media Film Animasi Youtube Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kota Bengkulu
5	Atiek Puspita Sari (1811250031)	12.00 WIB- 13.00 WIB	Implementasi Pembelajaran Outdoor Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di RA Misbahul Khair Kota Bengkulu

Demikian jadwal ini disampaikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1376 /Un.23/F.II/PP.00.9/3/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Deni Febrini, M. Pd
NIP : 197502042000032001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Andriadi, MA
NIP : 198402212019031001
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Lusi Rahmadania
NIM : 1811250047
Judul : Implementasi Mozaik Batik Basurek Dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 21 Maret 2022
Dekan,



Mds Mulyadi, M.Pd
NIP.197005142000031004

Tembusan:

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

No nor: 2870 /Un.23/F.II/PP.00.9/06/2022

Lamp. : -

Perihal : Ujian Komprehensif

Kepada Yth.

1. Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd
(kompetensi UIN)
2. Fatrica Syafri, M.Pd. I
(kompetensi jurusan/Prodi)
3. Dr. Pasmah Candra, M.Pd. I
(Kompetensi Keguruan)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji komprehensif Mahasiswa Prodi PIAUD, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juni 2022

Waktu : 08.00 WIB – 12.00 WIB

Tempat : Ruang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Lantai 3 Dekanat

Adapun nama-nama mahasiswa:

NO	NAMA MAHASISWA	NIM
1	Memi Sinta Elvira	1811250066
2	Danti Mila Sari	1811250044
3	Lusi Rahmadiana	1811250047
4	Eka Noviyanti	1811250073
5	Ririn Dwi Putri	1811250042
6	Mutiara Azzahra	1811250062

Demikianlah, agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 29 Juni 2022

Dekan,



Mu Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2797 / Un.23/F.II/PP.09/07/2022

21 Juli 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

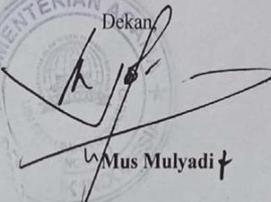
Kepada Yth,
Kepala TK IT Baitul Izzah
Di -
Kota Bengkulu

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Implementasi Mozaik Batik Besurek Dalam Pembelajaran Senia Seni Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu*"

Nama : Lusi Rahmadania
NIM : 1811250047
Prodi : PAUD
Tempat Penelitian : TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 22 Juli - 22 Agustus 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan

Mus Mulyadi †



YAYASAN BAITUL IZZAH

LEMBAGA PAUD ISLAM TERPADU
LAYANAN TAMAN KANAK KANAK ISLAM TERPADU BAITUL IZZAH
KOTA BENGKULU
"TERAKREDITASI B"

Jl. Pembangunan No. 17 Komplek Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu (0853 1062 7555)

Nomor : 015 /PAUDIT/TKIT-BI/B/VIII/2022
Perihal : Surat Balasan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neni Oktaria, S.Pd.Gr
Jabatan : PLT Kepala Sekolah TKIT Baitul Izzah
Alamat : Jl. Pembangunan No.17 Kelurahan Padang Harapan Kec. Gading Cempaka
Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Lusi Rahmadania
NIM : 1811250047
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Penelitian : " Implementasi Mozaik Batik Basurek dalam Pembelajaran Sentra Seni
Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Baitul Izzah Kota
Bengkulu"
Nomor Surat : 3093/Un.23/F.II/PP.09/07/2022

Demikian surat balasan izin ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Bengkulu, 26 Agustus 2022
PLT Kepala TKIT Baitul Izzah

Neni Oktaria, S.Pd. Gr
NIPY: 2005010119851003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Lusi Rahmadania

Pembimbing I : Deni Febriani, M. Pd

NIM : 1811250047

Judul Skripsi : Implementasi Mozaik Batik Basurek

Jurusan : Tarbiyah

Dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Baitul Izzah Kota

Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	30/06 ²²	Proposal	- Sumber Data - Perbaiki lampiran - Kisi - Kisi wawancara	f
2	1/07 ²⁰²²	Proposal	- Pendahuluan - Perbaiki Daftar Isi - Perbaiki Bab III	f
3	2/07 ²⁰²²	Proposal	- Perbaiki Penulisan - Perbaiki Analisis Data	f
4	4/07 ²⁰²²	Proposal	- Perbaiki Pedoman Wawancara	f
5	5/07 ²⁰²²	Proposal	Perbaiki Acc untuk di Seminarakan	f

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mas Mulyadi, M. Pd)
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 5 Juli 2022

Pembimbing I

(Deni Febriani, M. Pd)
NIP. 197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Lusi Rahmadania Pembimbing I : Deni Febriani, M. Pd
NIM : 1811250047 Judul Skripsi : Implementasi Mozaik Batik Basurek
Jurusan : Tarbiyah Dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Baitul Izzah Kota
Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	Kamis, 20. Oktober 2022	Skripsi	1. Tambah Penjelasan atau Cetakakan Hasil Penelitian 2. Perbaiki : Persembahkan kata pengantar. 3. Sesuaikan hasil dgn kisi wawancara	f.
	Jumat, 21 Okt 2022	Skripsi	Perbaiki penulisan	f
	Sabtu 21 Okt	Skripsi	perbaiki pembahasan penulisan & templat	f
	Senin, 24 Okt	Skripsi	- Acc out dijilid	f

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, Senin, 24 Oktober 2022

Pembimbing I

(Deni Febriani, M. Pd)
NIP. 197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Lusi Rahmadania Pembimbing II : Andriadi, M.A.
NIM : 1812150047 Judul Skripsi : Implementasi Mozaik Batik Basurek
Jurusan : Tarbiyah Dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Baitul Izzah Kota
Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Selasa 23/1/2022 /03	penyerahan sk		f
	Kamis 24/2/2022 /03	Bab I	jabaran masalah pembelajaran dan keon	f
	selasa 07/2/2022 /04	Bab I Latar belakang	Gap	f
	Senin 11/2/2022 /04	Bab I Latar belakang	perkuat permasalahan pada latar belakang dan jabaran masalah per kenetra objek pembelajaran	f

Mengetahui
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,

Pembimbing II

(Andriadi, M.A.)
NIP. 198402212019031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Lusi Rahmadania

Pembimbing II : Andriadi, M.A.

NIM : 1812150047

Judul Skripsi : Implementasi Mozaik Batik Basurek

Jurusan : Tarbiyah

Dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Baitul Izzah Kota
Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Senin 09/02/2022	Bab I	Permasalahan / Gap di layanan ds perencanaan reparasi ke sekolah Utk mengetahui masalah yg terjadi seringnya di sekolah	
	Kamis 19/02/2022	Bab I	Acc. Lampir be	
	Rabu 25/02/2022	Bab II	Bab II Perbaikan can mendur banyar teori Tambah ban furner sbg referensi	

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,

Pembimbing II

(Andriadi, M.A.)
NIP. 198402212019031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Lusi Rahmadania

Pembimbing II : Andriadi, M.A.

NIM : 1812150047

Judul Skripsi : Implementasi Mozaik Batik Basurek

Jurusan : Tarbiyah

Dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Selasa 31/10/2022 105	Bab II	Lanjutan pada konsep bermula berfabrik dan kemudian terdahulu yg relevan	
	Selasa 07/11/2022 106	Bab II	Acc Bab II Lanjutan Bab III	
	Selasa 14/11/2022 106	Bab III	* Usman (Gus?) * Pengaruh dari	

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,

Pembimbing II

(Andriadi, M.A.)
NIP. 198402212019031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Lusi Rahmadania Pembimbing II : Andriadi, M.A.
NIM : 1812150047 Judul Skripsi : Implementasi Mozaik Batik Basurek
Jurusan : Tarbiyah Dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Baitul Izzah Kota
Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Kamis 15/2022 06	Bab IV	Perbaiki bus 1? Instrumen dan Lisbonment Tunjukkan referensi	
	Jumat 24/2022 06	Bab III	Perbaiki penulisan pengumpulan data dan jelaskan langkah? tambahkan keabsahan data. Referensi: mendelg	
	Rabu 28/2022 06	Bab III	ACC untuk upon proposal	

Mengetahui
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing II

(Andriadi, M.A.)
NIP. 198402212019031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Lusi Rahmadania Pembimbing II : Andriadi, M.A.
NIM : 1812150047 Judul Skripsi : Implementasi Mozaik Batik Basurek
Jurusan : Tarbiyah Dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Baitul Izzah Kota
Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Selasa 06/2022 09	Bab IV	Reduksi data dari 3 sumber yang ada dan tarik kesimpulan	
	Jumat 09/2022 10	Bab IV	Hasil : Acc Cuplikan ke. pembahasan dan bab V	
	Selasa 18/2022 10	Bab IV	Perbaiki abstrak Gant abstrak khs.1ng Perbaiki kesimpulan Pertanyaan pertama Buat daftar lampiran	
	Rabu 19/2022 10	Bab IV + V	Acc untuk diujikan	

Mengetahui
Dekan,

(Dr. Mus Muljadi, M. Pd)
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, Rabu, 19 Oktober 2022

Pembimbing II

(Andriadi, M.A.)
NIP. 198402212019031001

LAMPIRAN I

DOKUMEN HASIL OBSERVASI



Kegiatan pembelajaran di kelas (mozaik)



Media pembelajaran di kelas B.5 (pantang menyerah)



Kegiatan pembelajaran di kelas



Kegiatan pembelajaran di kelas



Kegiatan Wawancara



Kegiatan Wawancara

LAMPIRAN II

Transkrip Soal Wawancara Pada Riset Awal Responden Guru TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

PEDOMAN WAWANCARA

Sebelum wawancara berlangsung peneliti melakukan prosedur sebagai berikut:

1. Menyapa narasumber yang diwawancarai pada penelitian ini
2. Memperkenalkan diri dan menjelaskan topik serta tujuan melakukan wawancara
3. Memberikan informasi kepada narasumber agar menciptakan suasana nyaman selama menjelaskann jawaban, pendapat, informasinya selama wawancara berlangsung
4. Mencatat informasi penting selama proses wawancara

Pertanyaan wawancara:

1. Bagaimana minat anak terhadap pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini?
2. Bagaimana hasil pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini?

Jawaban wawancara:

1. Minat anak terhadap pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini. Anak kurang memiliki minat dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Pada saat dilakukan observasi anak dalam proses belajar sentra seni kreativitas masih ada beberapa anak yang malas menggunting serta menempel dan juga sering mengantuk dikarenakan kurangnya minat anak dan tertarik terhadap pembelajaran sentra seni kreativitas. Dan anak-anak lebih memilih untuk bermain dan bicara pada teman yang ada di sampingnya, hal ini menyebabkan anak-anak kurang mengembangkan kreativitas.
2. Bagaimana hasil pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini. Kurangnya hasil pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini.

Ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara saya dengan guru bahwa di TK IT Baitul Izzah masih ada nilai anak yang menurun pada pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak. Penyebab rendahnya nilai atau hasil belajar anak di TK IT Baitul Izzah ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga kegiatan belajar menjadi kurang efektif.



LAMPIRAN III

Catatan Anekdote TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu

TK : IT Bitul Izzah
NAMA ANAK : Hafiz
KELOMPOK/USIA : B/4-5 Tahun
HARI/TANGGAL : 02 Agustus 2022

Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa atau perilaku	Evaluasi
An. A	Halaman Sekolah	PK.07.00	An. A turun dari boncengan orang tua berteriak sambil menangis	Anak tampak tidak nyaman berteriak sambil menangis
An. B	Taman Bermain	PK. 08.30	An. B mengambil bola kemudian melempar bola ke keranjang bola secara berulang dan bermain bergantian bersama teman	Anak tampak bermain melempar bola
An. C	Area Keaksaraan	PK. 09.00	An. C Mengunting kain basurek untuk ditempelkan dengan bimbingan ibu guru	Anak sudah mampu mengunting kain dan menempelkan dengan bimbingan guru
An. D	Ruang Makan	PK. 10.00	An. D menunggu makan yang dibagikan oleh guru dan anak "D" membagikan makanan secara bergiliran kepada karena terlihat antusias ingin segera	Kegiatan makan berlangsung dengan kondusif anak mengambil makanan secara bergiliran dan tertib

			makan	
--	--	--	-------	--



LAMPIRAN IV

Kisi-Kisi Observasi *Check list*

No	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
1	Mozaik batik basurek a. Merencanakan dan memilih desain/pola gambar b. Menyediakan alat/bahan mozaik c. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan mozaik dan bagaimana cara penggunaannya d. Guru membimbing anak untuk menggunting potongan kertas, bentuk potongan menjadi potongan-potongan kecil. e. Guru membimbing anak untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada gambar dengan cara pilih bahan yang hendak digunakan f. Guru menjelaskan posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar	1 2 3 4 5 6	6
2	Sentra Seni kreativitas a. Daya imajinasi kuat. b. Mempunyai inisiatif. c. Mempunyai minat luas. d. Mempunyai kebebasan dalam berpikir. e. Bersifat ingin tahu. f. Selalu ingin dapat pengalaman-pengalaman baru. g. Mempunyai kepercayaan diri yang kuat. h. Penuh semangat. i. Berani mengambil risiko. j. Berani berpendapat dan memiliki keyakinan.	7 8 9 10 11 12 13 14 15 16	10
3	Kendala pembelajaran seni kreativitas tentang mozaik a. Anak kurang memiliki minat dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini. b. Kurangnya kretivitas guru dalam menggunakan metode, tehnik dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini.	16 17 18	3

	c. Sarana dan prasarana kurang memadai.		
Jumlah			19



LAMPIRAN V

Instrumen Penelitian : Observasi *check list*

No	Pertanyaan	Respon		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Memilih desain atau pola gambar mozaik	✓		Pola yang dipilih sederhana
2	Menyediakan alat/bahan mozaik	✓		Alat sudah terdapat
3	Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan mozaik dan bagaimana cara penggunaannya	✓		Guru menjelaskan cara penggunaan alat seperti lem gunting dan kain basurek
4	Guru membimbing anak untuk menggunting potongan kertas, bentuk potongan menjadi segi empat, segi tiga	✓		Guru mengajarkan cara menggunting dan bahaya gunting
5	Guru membimbing anak untuk menempelkan potongan potongan kertas pada gambar dengan cara pilih	✓		Guru mendampingi anak menggunting
6	Tentukan pola yang ingin di dibuat mozaik Guru menjelaskan posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar	✓		Guru sudah menentukan pola gambar
7	Anak memiliki daya imajinasi yang kuat	✓		Guru membangkitkan daya imajinasi anak
8	Anak memiliki inisiatif	✓		Inisiatif seorang anak tergantung pada anak itu sendiri ada yang berinisiatif dan juga ada yang kurang berinisiatif
9	Anak memiliki minat yang luas/ tinggi terhadap seni kreativitas	✓		Anak kurang minat terhadap seni disemangati oleh guru
10	Anak percaya diri	✓		Guru mengajarkan anak untuk percaya diri
11	Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	✓		Guru membangkitkan rasa ingin tahu anak
12	Kemampuan koordinasi mata dan tangan (jari-jemari)	✓		Anak memiliki kemampuan

				koordinasi jari jemari seperti menempel, mengunting dan sebagainya
13	Anak dapat melakukan kegiatan mengunting (kain batik basurek) menjadi potongan-potongan kecil	✓		Anak terlihat mengunting kain basurek
14	Anak bersemangat selama kegiatan mozaik batik basurek berlangsung	✓		Anak bersemangat dalam mengikuti kegiatan mozaik batik basurek akan tetapi masih ada beberapa anak yang tidak bersemangat.
15	Anak mampu melakukan kegiatan menempel potongan-potongan (kain batik basurek) pada pola gambar	✓		Anak tampak menempel potongan-potongan (kain batik basurek) pada pola gambar
16	Anak mampu mengikuti aturan selama melakukan kegiatan (mozaik)	✓		Guru menjelaskan aturan selama melakukan kegiatan (mozaik)
17	Minat anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas	✓		Guru menumbuhkan Minat anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas
18	Kurangnya kretivitas guru dalam menggunakan metode, tehnik dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas	✓		Guru berusaha sekreatif mungkin dalam pembelajaran sentra seni kreativitas. Akan tetapi masih ada beberapa guru yang kurang kreativitas dalam menggunakan metode, tehnik, dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas.
19	Sarana dan prasarana di sekolah	✓		Sarana dan prasarana masih ada yang belum tersedia seperti alat dan bahan untuk kegiatan mozaik, karena alat dan bahan

				mozaik masih di sediakan oleh guru kelasnya itu sendiri karena belum disediakan oleh pihak sekolah. Akan tetapi sarana dan prasarana yang lainnya di sekolah sudah memadai.
--	--	--	--	---



LAMPIRAN VI

Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
1	Mozaik batik basurek 1) Merencanakan dan memilih desain/pola gambar 2) Menyediakan alat/bahan mozaik 3) Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan mozaik dan bagaimana cara penggunaannya 4) Guru membimbing anak untuk menggunting potongan kertas, bentuk potongan menjadi potongan-potongan kecil. 5) Guru membimbing anak untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada gambar dengan cara pilih bahan yang hendak digunakan 6) Guru menjelaskan posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar	1 2 3 4 5 6	6
2	Sentra Seni kreativitas a. Daya imajinasi kuat. b. Mempunyai inisiatif. c. Mempunyai minat luas. d. Mempunyai kebebasan dalam berpikir. e. Bersifat ingin tahu. f. Selalu ingin dapat pengalaman-pengalaman baru. g. Mempunyai kepercayaan diri yang kuat. h. Penuh semangat. i. Berani mengambil risiko. j. Berani berpendapat dan memiliki keyakinan.	7 8 9 10 11 12 13 14 15 16	10
3	Kendala pembelajaran seni kreativitas tentang mozaik a. Anak kurang memiliki minat dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini. b. Kurangnya kretivitas guru dalam menggunakan metode tehnik dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini. c. Sarana dan prasarana kurang memadai.	17 18 19	3
Jumlah			19

LAMPIRAN VII

Transkrip Soal Wawancara Pada Riset Awal Responden Guru TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

Variabel: Mozaik batik basurek

PEDOMAN WAWANCARA

Sebelum wawancara berlangsung peneliti melakukan prosedur sebagai berikut:

1. Menyapa narasumber yang diwawancarai pada penelitian ini
2. Memperkenalkan diri dan menjelaskan topik serta tujuan melakukan wawancara
3. Memberikan informasi kepada narasumber agar menciptakan suasana nyaman selama menjelaskann jawaban, pendapat, informasinya selama wawancara berlangsung
4. Mencatat informasi penting selama proses wawancara

Pertanyaan wawancara:

1. Bagaimana cara ibu memilih desain/pola gambar yang digunakan untuk kegiatan mozaik ?

Yang jelasnya kalau di TK mozaiknya harus sederhana seperti itu bentuknya mungkin berupa gambar sederhanaserti itu jadi anaknya mudah kalau memilih desain atau pola yang rumit anak akan susah jadi disini kami memilih pola atau desan yang simpel dan sederhana serta yang dekat dengan anak

2. Apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan atau digunakan dalam membuat mozaik?

Bahan yang kami gunakan kain batik, lem fox, kertas, gunting dan lainnya

3. Bagaimana ibu menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan mozaik dan bagaimana cara penggunaannya yang akan dibuat ?

Kita harus menyiapkan media dan alat yang akan digunakan tapi sebelumnya kita tidak perlu menyebutkan dan alat dan bahan yang akan digunakan sebainya bertanya kepada anak misalnya kita memegang gunting seperti itu, ayo siapa tahu ini apa ayo siapa yang tahu bahan ini apa, seperti itu cara menjelaskan kepada anak pasti ada salah satu anak yang bisa menjawab seperti itu jadi oh iya benar ini gunting, terus ada lagi misalnya siapa yang tahu ini apa supaya kainnya bisa kecil diapakan menggunakan apa, gunting seperti itu supaya dia lengket menggunakan apa nanti akan menjawab apa "lem" seperti itu jadi kita harus menjelaskan langsung bahan dan alat apa yang digunakan jadi kita bingkitkan dulu pengetahuan anak tentang kegiatan yang akan kita ajarkan

4. Bagaimana ibu membimbing anak untuk menggunting potongan kertas, bentuk potongan menjadi potongan-potongan kecil yang akan dibuat mozaik ?

Disini cara kami membimbing akan untuk menggunting memotong kertas atau kain pada kegiatan mozaik pastinya kita ajarkan bagaimana cara memegang gunting, kalau dikelas B masih ada anak yang belum bisa memegang gunting, makanya kita harus mengajarkan anak yang belum bisa memegang gunting hendaknya memang harus kita ajarkan memegang gunting kepada anak terus kita mengajarkan tentang kegunaan gunting itu apa, dan bahaya gunting itu apa, intinya terlebih dahulu kita kenalkan alat dan bahan dari mozaik lalu kita jelaskan tentang alat dan bahan kepada anak misalnya gunting itu apa si, kegunaan gunting itu apa, cara menggunting serta bahayanya menggunting itu seperti apa.

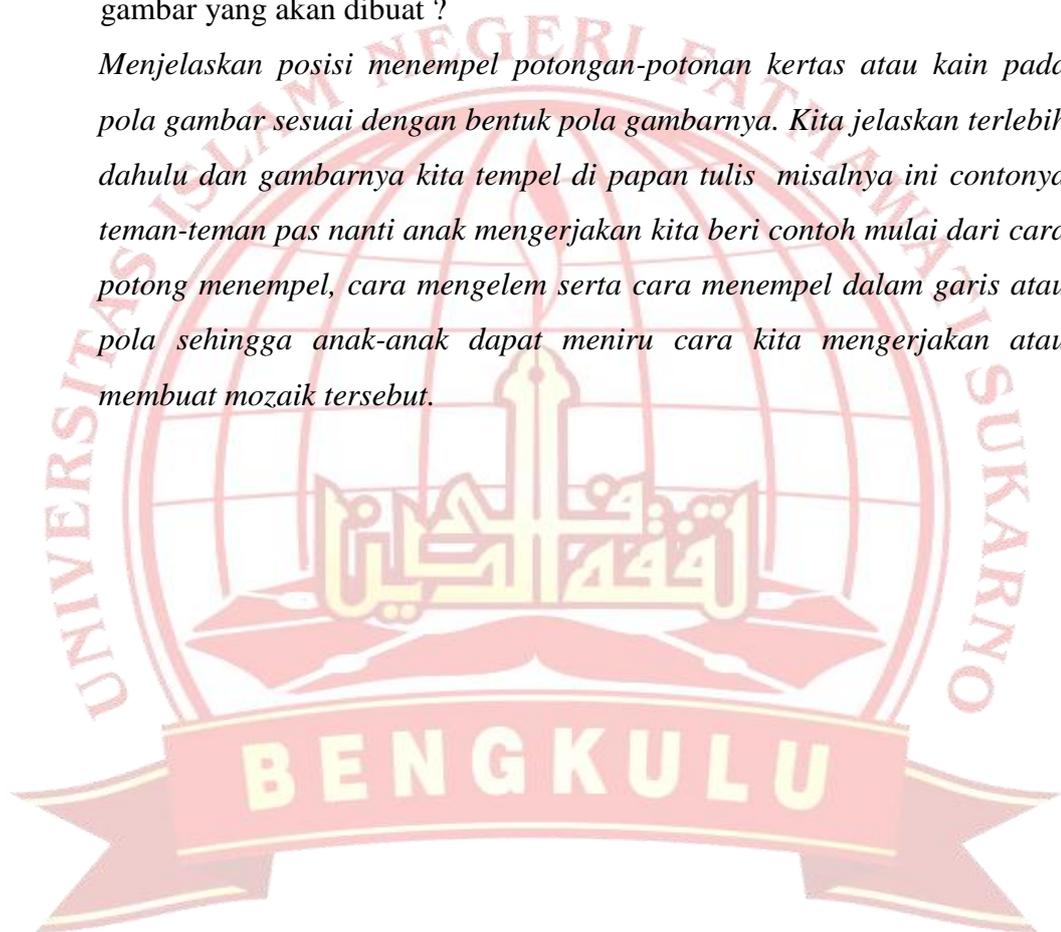
5. Bagaimana upaya ibu agar anak bisa menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar/pola gambar?

Upaya kami agar anak bisa menempel potongan-potongan kertas atau kain pada pola gambar yang benar sesuai dengan desain/pola gambar tersebut pastinya melakukan bimbingan, bimbingan anak dan menjelaskan kepada anak kalau kita menempel itu harus dalam pola itu karena misal

nya ada anak yang masih belum rapi kit ajarkan sayang menempelnya boleh didalam pola atau garis yang seperti bimbingan kita dekatan pasti dia mau meniru intinya kita harus memberikan pendekatan dan bimbingan dan memotivasi anak yang penting.

6. Bagaimana ibu menjelaskan posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar yang akan dibuat ?

Menjelaskan posisi menempel potongan-potongan kertas atau kain pada pola gambar sesuai dengan bentuk pola gambarnya. Kita jelaskan terlebih dahulu dan gambarnya kita tempel di papan tulis misalnya ini contohnya teman-teman pas nanti anak mengerjakan kita beri contoh mulai dari cara potong menempel, cara mengelem serta cara menempel dalam garis atau pola sehingga anak-anak dapat meniru cara kita mengerjakan atau membuat mozaik tersebut.



LAMPIRAN VIII

Transkrip Soal Wawancara Pada Riset Awal Responden Guru TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

Variabel: Sentra Seni kreativitas

PEDOMAN WAWANCARA

Sebelum wawancara berlangsung peneliti melakukan prosedur sebagai berikut:

1. Menyapa narasumber yang diwawancarai pada penelitian ini
2. Memperkenalkan diri dan menjelaskan topik serta tujuan melakukan wawancara
3. Memberikan informasi kepada narasumber agar menciptakan suasana nyaman selama menjelaskann jawaban, pendapat, informasinya selama wawancara berlangsung
4. Mencatat informasi penting selama proses wawancara

Pertanyaan wawancara:

1. Upaya seperti apa yang ibu lakukan untuk menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi yang kuat ?

Upaya yang kami lakukan untuk menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi disini yang jelasnya kita mengajarkan akan-anak itu untuk mengekspresikan diri seperti itu, kalau berimajinasi teman-teman mau membuat apa, misalnya aku mamu pembuat bungasperti itu, itukan bisa diwarnai mengambar bebas jadi itu bisa menumbuhkan kreativitas anak juga, jadi dengan mengambar anak juga dapat mengambar bebas, itu bisa diceritakan sedang mengambar apa misalnya anak-anak aku mau mengambar ini terkadang gambarnyaapun tidak mirip jadi disini kita juga tidak harus menuntut anak.

2. Bagaimana ibu menumbuhkan kreativitas anak agar Mempunyai inisiatif ?

Menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki inisaitif kita sebagai guru kita membangkitkan minat anak dulu seperti itu misalnya upacara. Pemimpin itu

apa teman-teman setelah respon anak sudah keluar baru kita menyambung penjelasan anak

3. Apa yang ibu lakukan agar anak mempunyai minat yang luas atau tinggi di pembelajaran di sentra seni kreativitas ?

Yang kita lakukan agar anak mempunyai minat yang luas atau tinggi dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pembelajarannya leboh ke proyek sehingga misalnya disentra seni itu pada proyek jadi anak-anak dalam satu kelompok bisa membuat tabot ada yang gunting, ada yang mengelem, ada yang membuat pola atau bentuk jadi seperti dalam proyek ini karena mungkin dia capek kalau mereka mengerjakan bersama-sama teman kalau membuat sesuatu yang bisa jadi satu hasil sehingga bisa membangkitkan minat anak.

4. Model pembelajaran seperti apa yang ibu lakukan agar anak mempunyai kebebasan dalam berpikir di pembelajaran sentra seni kreativitas?

Model pembelajaran yang dilakukan agar anak mempunyai kebebasan daam berpikir di pembelajaran sentra seni biasanya disini dengan menerapkan model pembelajaran proyek itu bagus kalau kegiatan sentra seni jadi tidka harus aku yang menempel, harus menempel tidak aku mengunting saja tetapi dikerjakan secara bersama-sama.

5. Bagaimana cara ibu menumbuhkan rasa ingin tahu kretivitas pada anak?

Cara menumbuhkan rasa ingin tahu kreativitas pada anak bisa dengan cara tebak-tebakan ini benda apa yang spserti itu jadi membangkitkan pengetahuan anak dulu oh nanti bisa jadi apasaja teman-teman seperti itu jadi intinya pendekatan kita sama anak itu di pijakan awal harus spserti peran kita mau bermain apa, kalau disentra seni juga seperti itu diawal kita awalnya nanti jadi ini loh, bisa bawah pulang dai motivasi ada nanti yang mengerjakannya.

6. Bagaimana keterlibatan anak saat melakukan kegiatan sentra seni kreativitas khususnya pada kegiatan mozaik?

Kegiatan anak saat melakukan kegiatan sentra senin kreativitas khusunya pada kegiatan mozaik anak ikut berkerja sama dalam membuat mozaik tidak harus sendiri misalnya membuat daunnya ada yang membuat kelopaknya jadi

anak semangat oh ini hasil aku seperti itu sehingga anak-anak selalu dapat pengalaman-pengalaman baru.

7. Bagaimana menumbuhkan kreativitas anak agar mempunyai kepercayaan diri yang kuat?

Menumbuhkan kepercayaan anak agar mempunyai kepercayaan diri yang kuat misalnya setelah dia membuat mozaik dia boleh menunjukkan kepada temannya ini hasil aku kawan-kawan nanti gurunya memberikan merespon subhanaulah lantas disajikan didepan kelas jadi anak percaya diri, bagus sekali hasilnya jadi dia menjadi percaya diri dan bangga menunjukkan hasil karyanya kepada teman-teman.

8. Usaha seperti apa yang ibu lakukan untuk menumbuhkan kreativitas anak agar penuh semangat ?

Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas anak agar penuh semangat kita komunikasi yang baik kepada anak misalnya kita berikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan banyak hal yang dapat membuat anak merasa diperhatikan lalu ciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dengan penuh keceriaan. Hal ini dapat membuat anak tidak cepat bosan dan lebih semangat misalnya pada kegiatan mozaik yang dia buat kita berikan pujian untuk hasil karya yang telah anak buat.

9. Bagaimana menumbuhkan kreativitas anak agar berani mengambil risiko pada kegiatan yang sedang ia lakukan?

Menumbuhkan kreativitas anak agar anak berani mengambil resiko pada kegoatan yang sedang dia lakukan, kita bisa memberikan anak dan membimbing serta memberikan motivasi agar anak memiliki kemampuan, keberanian dalam mengambil resiko kegiatan yang sedang dia kerjakan sehingga anak tersebut bisa mengerjakan tugasnya dengan tuntas dengan keberanian dan kepercayaan diri yang kuat.

10. Bagaimana menumbuhkan kreativitas anak agar Berani berpendapat dan memiliki keyakinan?

Cara menumbuhkan kreativitas anak agar berani berpendapat dan memiliki keyakinan kita berikan kebebasan kepada anak dan jangan pernah membatasi

dan membuat anak merasa tertekan untuk berpikir sehingga anak tidak merasa sulit untuk berkembang dan berani atau bebas berpendapat dan memiliki keyakinan pertama kita berikan kebebasan pada anak untuk beropini dalam melakukan sesuatu berikan dukungan dan motivasi pada anak lalu tidak lupa kita berikan apresiasi atau pujian kepada anak ketika dia mencapai suatu.



LAMPIRAN IX

Transkrip Soal Wawancara Pada Riset Awal Responden Guru TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

Variabel: Kendala pembelajaran seni kreativitas tentang mozaik

PEDOMAN WAWANCARA

Sebelum wawancara berlangsung peneliti melakukan prosedur sebagai berikut:

1. Menyapa narasumber yang diwawancarai pada penelitian ini
2. Memperkenalkan diri dan menjelaskan topik serta tujuan melakukan wawancara
3. Memberikan informasi kepada narasumber agar menciptakan suasana nyaman selama menjelaskann jawaban, pendapat, informasinya selama wawancara berlangsung
4. Mencatat informasi penting selama proses wawancara

Pertanyaan wawancara:

1. Bagaimana mengatasi anak kurang memiliki minat dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini ?

Yang kita lakukan agar anak mempunyai minat yang luas atau tinggi dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pembelajrannya lebih ke proyek sehingga misalnya disentra seni itu pada proyek jadi anak-anak dalam satu kelompok bisa membuat tabot ada yang gunting, ada yang mengelem, ada yang membuat pola atau bentuk jadi seperti dalam proyek ini karena mungkin dia capek kalau mereka mengerjakan bersama-sama teman kalau membuat sesuatu yang bisa jadi satu hasil sehingga bisa membangkitkan minat anak.

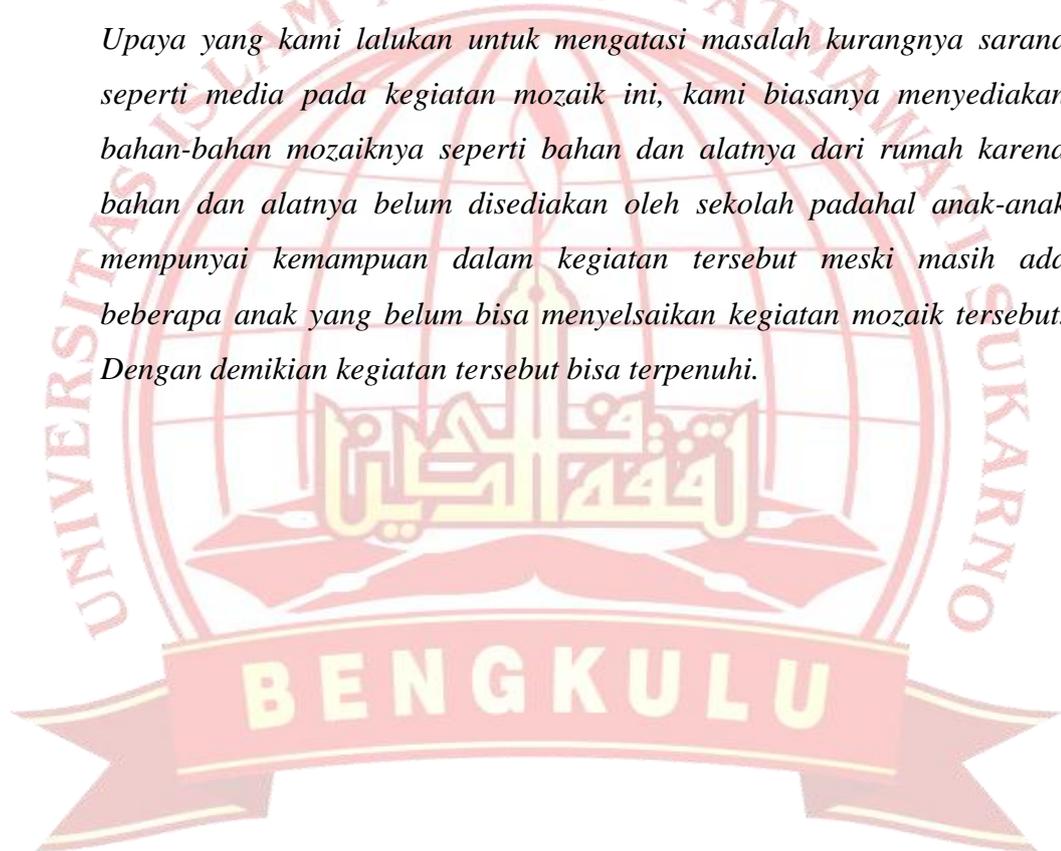
2. Bagaimana kendala kurangnya kretivitas guru dalam menggunakan metode tehnik dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini?

Masih ada beberapa guru yang menerapkan pembelajaran dengan metode, teknik dan media yang kurang menarik sehingga anak tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga guru-guru tersebut harus diikutkan dalam kegiatan seminar-seminar agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan agar dapat menjadi pendidik yang baik.

3. Apa saja upaya ibu untuk mengatasi kurangnya sarana pada pembelajaran sentra seni kreativitas khususnya di kegiatan mozaik?

Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi masalah kurangnya sarana seperti media pada kegiatan mozaik ini, kami biasanya menyediakan bahan-bahan mozaiknya seperti bahan dan alatnya dari rumah karena bahan dan alatnya belum disediakan oleh sekolah padahal anak-anak mempunyai kemampuan dalam kegiatan tersebut meski masih ada beberapa anak yang belum bisa menyelesaikan kegiatan mozaik tersebut.

Dengan demikian kegiatan tersebut bisa terpenuhi.



LAMPIRAN X

CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : Senin, 01 Agustus 2022

Kegiatan : Menyerahkan surat izin mohon penelitian (SK)

Tempat : TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu

Waktu : 08:00-10:30 WIB

Catatan :

HARI PERTAMA

Pada hari senin, 01 Agustus 2022 pukul 08:00 tiba di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dan peneliti menemui bagian TU serta menyerahkan surat pengantar penelitian dari kampus kemudian pemberitahuan dilakukan secara tertulis melalui penyerahan berkas pendukung selanjutnya meminta izin secara lisan dengan menjelaskan prosedur penelitian serta maksud dan tujuan yang akan dilakukan serta data pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti kepada pihak sekolah yaitu umi Neni Oktaria, S. Pd selaku kepala sekolah dan umi Evi Susyanti, SE Selaku Tata Usaha (TU).

Hari/tanggal : Selasa, 02 Agustus 2022

Kegiatan : Obsrvasi

Tempat : TK IIT Baitul Izzah Kota Bengkulu

Waktu : 09:00-11:00 WIB

Catatan :

HARI KEDUA

Pada hari selasa pagi peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah, profil sekolah serta mengecek sarana dan prasarana yang ada di sekolah terutama yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran sentra seni dengan tehnik mozaik, serta peneliti meminta data yang dibutuhkan yang meliputi data siswa data guru, profil sekolah serta data pendukung lainnya kepada TU yaitu umi Evi Susyanti, S.E.

Serta itu peneliti menemui wali kelas untuk menjelaskan prosedur penelitian dan tehnik mozaik yang akan diterapkan terhadap siswa. Kemudian peneliti langsung meminta izin untuk mengamati proses belajar mengajar dalam kegiatan mozaik. Pada kegiatan mozak, guru kelas di TK ini khususnya di B.5 dalam memilih desain atau pola gambar disini guru memilih pola yang sederhana dan alat yang digunakan dalam kegiatan mozaik ini dari pengamatan saya disini guru menggunakan alat dan bahan (kertas, pensil, gunting, lem fox, kain batik basurek) Serta alat dan bahan mozaik disediakan sendiri oleh gurunya karena belum disediakan oleh pihak sekolah.

Dan disini guru menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan mozaik dan bagaimana cara penggunaannya di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di B.5 disini gurunya tidak langsung mengenalkan atau menyebutkan nama-nama alatnya tetatpi bertanya kepada anak terlebih dahulu kepada anak benda apa dan apa kegunaan dari benda yang gurunya pegang, guna untuk melihat sejauh mana pengetahuan anak tersebut.

Lalu guru membimbing anak untuk menggunting potongan kertas atau kan (bahan), bentuk potongan kertas atau kain (bahan) menjadi potongan-potongan kecil di TK IT Baitul Izzah disini cara guru membimbing anak untuk menggunting guru mengajarkan anak untuk bagaimana cara memegang gunting, mengajarkan tentang kegunaan gunting itu apa, dan bahaya dari gunting. Intinya disini guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai gunting setelah itu baru anak boleh menggunakan gunting dalam pengawasan gurunya.

Serta guru membimbing anak untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada gambar dengan cara pilih bahan yang hendak digunakan dan di tempel sesuai dengan pola gambar yang ada. Dan disini guru pastinya melakukan bimbingan atau membimbing anak dan menjelaskan kepada anak kalau menempel itu harus dalam pola gambar itu sendiri karena misal nya ada anak yang masih belum rapi kita ajarkan sayang menempelnya boleh didalam pola atau garis yang seperti bimbingan kita dekatin pasti dia mau meniru intinya kita harus memberikan pendekatan dan bimbingan dan memotivasi anak yang penting.

Kemudian guru menjelaskan posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar disini guru menjelaskan terlebih dahulu dan gambarnya atau contohnya guru tempel di papan tulis misalnya ini contohnya teman-teman pada saat nanti anak mengerjakan guru beri contoh mulai dari cara memotong, mengelem serta cara menempel dalam garis atau pola sehingga anak-anak dapat meniru cara kita mengerjakan atau membuat mozaik tersebut.

Dalam kegiatan mozaik ini disini guru menjelaskan, mengajarkan dan mendampingi anak dalam kegiatan mozaik. Kemudian setelah anak selsai mengerjakan kegiatan mozaik, anak mengumpulkan kepada guru kelas tugasnya dan disini guru makan memberikan penilaian dari tugas anak, disini guru menilainya dengan memberikan bintang. Dan di kelas B.5 ini masih ada beberapa anak yang belum mampu dalam kegiatan mozaik.

Dalam kegiatan mozaik ini dapat meningkatkan sikap kreatif dalam

pembelajaran sentra seni kreativitas di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, diantaranya yang pertama yaitu:

1) Daya imajinasi yang kuat

Dari penelitian di lapangan bahwa Menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi yang kuat di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan peneliti melihat bahwa disini guru untuk menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi disini guru mengajarkan anak-anak untuk mengekspresikan diri seperti menciptakan suatu karya yaitu berupa lukisan. Pada kegiatan mozaik anak melukis atau menggambar pola gambar. Serta guru menerapkan sistem belajar yang tidak menekankan anak untuk menggambar sesuai keinginannya dan di sini guru hanya mengarahkan membimbing dan mengawasi anak pada saat anak sedang melakukan kegiatan atau suatu karya yang sedang anak lakukan.

2) Mempunyai inisiatif

Dari penelitian di lapangan bahwa Menumbuhkan kreativitas anak agar mempunyai inisiatif kuat di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 pada saat peneliti melakukan penelitian di TK IT tersebut peneliti melihat di TK IT Baitul Izzah disini guru membangkitkan minat anak terlebih dahulu dengan menanyakan materi kegiatan pada hari itu seperti hari itu kegiatan mozaik disini guru menanyakan kegiatan mozaik itu seperti apa, setelah ada salah satu anak yang merespon pertanyaan dari gurunya, baru guru menjelaskan lebih jelas mengenai kegiatan pada hari itu (mozaik).

3) Mempunyai minat yang luas

Dari penelitian di lapangan bahwa agar anak mempunyai minat yang luas. Dari hasil wawancara dan observasi sama halnya dengan hasil penelitian di lapangan pada saat peneliti melaksanakan penelitian tersebut bahwa di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas

B.5 guru menerapkan proses pembelajaran lebih keproyek seperti anak dibagi menjadi beberapa kelompok dalam saat mengerjakan tugas, anak-anak di beri tugasnya masing-masing. Disini ada anak yang mengunting, ada yang mngelem dan ada yang menempel sehingga tugasnya cepat selsai dan tidak merasa capek.

4) Mempunyai kebebasan dalam berpikir

Dari penelitian di lapangan bahwa agar anak mempunyai kebebasan dalam berpikir pada pembelajaran sentra seni kreativitas di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) sama hal nya dengan hasil wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian di lapangan yang telah di lakukan oleh peneliti bahwa guru menerapkan juga pembelajaran proyek seperti anak mengerjakan tugas secara berkelompok dan masing-masing mendapat tugas yang berbeda. Di sini anak ada yang mengunting, ada yang mengelem serta ada yang menempel.

5) Bersifat ingin tahu

Dari penelitian di lapangan bahwa rasa ingin tahu pada anak di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) sama hal nya dengan hasil wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian di lapangan yang telah di lakukan oleh peneliti bahwa guru menerapkan atau melakukan cara tebak-tebakan, seperti “ini benda apa, kegunaannya apa saja?”. Sambil memperlihatkan benda nya pada anak, sehingga nanti pasti ada salah satu anak yang akan menjawab sehingga disana timbul rasa ingin tahu pada anak.

6) Selalu ingin dapat pengalaman baru

Dari penelitian di lapangan bahwa agar anak selalu dapat pengalaman-pengalaman baru pada anak di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) sama hal nya dengan hasil wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian di lapangan yang telah di lakukan oleh peneliti bahwa guru selalu mendorong dan memberikan motivasi kepada anak agar anak

bekerja sama seperti pada kegiatan mozaik pada saat peneliti penelitian peneliti melihat bahwa guru mendorong agar anak bekerjasama disini dalam kegiatan mozaik anak ada yang mengunting kertas atau kain (bahan), dan ada yang mengelem, serta ada yang menempelkan potongan kain atau kertas (bahan) pada pola gambar sehingga hasilnya cepat selsai.

7) Mempunyai kepercayaan diri yang kuat

Dari penelitian di lapangan bahwa menumbuhkan kepercayaan diri pada anak di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) kepercayaan diri pada anak sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti melihat bahwa di sini guru kelas B.5 (pantang menyerah) dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada anak disini guru kelas B.5 pada saat kegiatan mozaik guru mengajarkan anak untuk percaya diri dengan memberikan motivasi dan pujian seperti pada saat anak membuat suatu karya guru merespon dengan memberikan pujian “karyanya bagus,cantik, indah”. Pada saat kegiatan mozaik untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak disini guru mmberikan motivasi dengan memberikan sebuah pujian kepada anak. Dengan demikian anak akan percaya diri.

8) Penuh semangat

Dari penelitian di lapangan bahwa semangat yang tinggi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti melihat bahwa di sini guru kelas B.5 (pantang menyerah) upaya yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kreativitas anak agar penuh semangat kita komunikasi yang baik kepada anak seperti guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan banyak hal yang dapat membuat anak merasa di perhatikan dan ciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dengan penuh keceriaan. Hal ini dapat membuat anak tidak cepat bosan dan lebih semangat misalnya pada kegiatan mozaik yang dia buat kita berikan pujian untuk hasil karya yang

telah anak buat.

9) Berani mengambil resiko

Dari penelitian di lapangan bahwa berani mengambil resiko pada anak di kelas B.5 di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti melihat bahwa di sini guru kelas B.5 (pantang menyerah) melakukan atau memberikan anak bimbingan dan motivasi agar anak berani mengambil resiko dalam membuat dan menyelesaikan kegiatannya seperti anak mampu melakukan kegiatan menempel potongan kain basurek pada pola gambar dalam kegiatan mozaik.

10) Berani berpendapat

Dari penelitian di lapangan bahwa Menumbuhkan kreativitas anak agar berani berpendapat dan memiliki keyakinan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti melihat bahwa di sini guru kelas B.5 (pantang menyerah) tidak membatasi anak dan tidak membuat anak merasa tertekan untuk berpikir sehingga anak tidak merasa sulit untuk berkembang serta anak pun berani untuk berpendapat di depan kelas. Dan guru memberikan dukungan dan bimbingan serta motivasi pada anak sehingga membuat anak percaya diri.

Dan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu masih terdapat beberapa masalah diantaranya:

1) Anak kurang memiliki minat dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada AUD

Dari penelitian di lapangan bahwa, Kurangnya minat anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. berdasarkan hasil penelitian sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi untuk mengatasi kurangnya minat anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak di TK IT Baitul

Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) guru untuk mengatasi kurangnya minat pada anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas disini guru melakukan atau menerapkan sistem pembelajaran proyek sehingga anak disini mengerjakan tugas secara berkelompok dengan tugas masing-masing. Sehingga disini anak dengan cepat dapat menyelesaikan tugasnya dan dengan demikian bersemangat mengerjakan sesuatu dan dari kegiatan tersebut akan tumbuh minat anak.

- 2) Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode, teknik, dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada AUD

Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode, teknik dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Masih ada guru kelas yang kurang kreatif sehingga masih harus diikuti pada kegiatan semina-seminar agar guru bisa lebih kreatif dalam proses pembelajaran di kelas.

- 3) Anak mempunyai kemampuan kreativitas namun tidak didukung oleh sarana dan prasarana di sekolah

Anak memiliki kemampuan dalam pembelajaran sentra seni kreativitas namun tidak didukung oleh sarana dan prasarana di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah). Peneliti melihat bahwa di kelas tersebut alat dan bahan dalam kegiatan mozaik masih disediakan oleh guru kelas nya itu sendiri bkn dari pihak sekolah. Maka dari itu anak yang memiliki kemampuan dalam pembelajaran sentra seni kreativitas namun tidak didukung oleh sarana dan prasarana di sekolah sehingga proses belajarnya kurang efektif.

Hari/tanggal : Rabu, 03 Agustus 2022

Kegiatan : Wawancara

Tempat : TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu

Waktu : 09:00-10:20 WIB

Catatan :

HARI KETIGA

Pada hari rabu, 03 Agustus 2022 pukul 09.00 Wib peneliti tiba di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dan peneliti langsung menemui wali kelas/guru kelas untuk menjelaskan prosedur penelitian dan tehnik mozaik yang akan diterapkan terhadap siswa. serta peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam terhadap anak dan guru di kelas B5 (pantang menyerah) serta kepala sekolah. Disini peneliti mewawancarai salah satu guru kelas yaitu umi Sulistia Ningsih, S.Pd dengan membawa kisi-kisi wawancara serta pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti kepada guru kelas B.5.

Setelah peneliti selsai mewawancarai guru kelas di kelas B.5 (pantang menyerah) peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan kepada guru kelas yaitu umi Sulistia Ningsih, S.Pd selaku guru kelas di kelas B.5 DI TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

Hari/tanggal : Kamis, 04 Agustus 2022
Kegiatan : Mozaik Batik Basurek
Tempat : TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu
Waktu : 08:00-10:00 WIB
Catatan :

HARI KEEMPAT

Pada hari Kamis pagi peneliti kembali tiba di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, pada hari Kamis ini peneliti akan melakukan kegiatan mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas di kelas B.5 (pantang menyerah), sebelumnya peneliti sudah menyiapkan dan mendata jumlah anak yang akan terlibat dalam kegiatan penelitian dalam pembelajaran sentra seni dimana peneliti memfasilitasi dan mendukung kegiatan penelitian dengan membawa alat dan bahan untuk kegiatan mozaik batik basurek seperti kain basurek, lem, kertas sementara untuk media lainnya sudah ada disekolah selanjutnya penelitian dilakukan sesuai dengan perencanaan penelitian.

Lalu peneliti menjelaskan aturan atau tata cara membuat mozaik pada anak mulai dari memperkenalkan alat dan bahan serta kegunaannya. Lalu cara membuat mozaik batik basurek yang baik dan benar. Kemudian setelah menjelaskan kepada anak peneliti mempersilakan anak untuk mulai mengerjakan kegiatan mozaik batik basurek dengan membagi anak laki-laki dan perempuan dengan meja terpisah. Pada saat kegiatan tersebut peneliti menampingi anak yang sedang mengerjakan tugasnya.

Kemudian setelah kegiatan mozaiknya selesai, tugas mozaik batik basurek yang telah selesai dikumpulkan dan peneliti memberikan nilai berupa bintang. Setelah itu peneliti dan anak-anak berfoto bersama guna untuk dokumentasi kegiatan penelitian. Dari kegiatan tersebut masih ada beberapa anak yang belum mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Lalu peneliti menutup kegiatan tersebut dengan berdoa bersama anak-anak.

Setelah kegiatan selesai peneliti mengucapkan terima kasih dan mohon maaf selama penelitian berlangsung kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah, semua guru, anak-anak di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian skripsi. Kemudian peneliti berpamitan.

LAMPIRAN XI

PENILAIAN HASIL KARYA



PENILAIAN HARIAN HASIL KARYA

Hari / tanggal : Senin, 04 Oktober 2022

Kelompok/kelas : B.5

No	Nama Dan Foto Anak	Hasil pengamatan	PENILAIAN			
			BB	BSH	MB	BSB
1	<p>Nama : Azka</p> 	<p>Alhamdulillah ananda Aleesha Azka Kamil sudah mampu:</p> <p>B. Mengenal bahan dan alat mozaik batik basurek</p> <p>C. Mozaik batik basurek dalam pembelajaran sentra seni kreativitas</p> <p>D. Mengerjakan dengan tuntas</p>				BSB
2	<p>Nama : Arkhan</p>	<p>Alhamdulillah ananda Muhammad Arkhan Reynatan sudah mampu:</p> <p>1. Mengenal alat dan bahan mozaik</p>			MB	

		<p>2. Membuat mozaik batik basurek dari kain batik basurek dengan fokus meski belum begitu sempurna</p> <p>3. Mengerjakan dengan tuntas</p>			
3	<p>Nama : Hafiz</p> 	<p>Alhamdulillah ananda Hafiz sudah mampu:</p> <p>4. Ananda hafiz memiliki minat</p> <p>5. Ananda belum mampu membuat mozaik batik basurek dengan benar</p> <p>6. Mengerjakan dengan tuntas</p>		BSH	

Mahasiswa
Penelitian

(Lusi Rahmadania)
NIM. 181125004

LAMPIRAN XII

Data TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu

A. Gambaran Te pat Penelitian

1. Tujuan PAUD IT Baitul Izzah

a. Visi PAUD IT Baitul Izzah

“Menyiapkan Generasi Unggul, Kreatif, dan Berakhlaqul Karimah”

b. Misi PAUD IT Baitul Izzah

A. Menumbuhkan cinta kepada Allah SWT dan Rosululloh SAW dalam pembelajaran sehari-hari.

B. Mendidik dengan cerdas, kreatif dan islami.

C. Memfasilitasi pengembangan potensi belajar dan bakat anak.

D. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

E. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

c. Tujuan PAUD IT Baitul Izzah

1) Salah satu upaya memakmurkan masjid.

2) Mengaktifkan salah satu fungsi masjid sebagai pusat belajar ilmu agama.

3) Mendekatkan atau mengenalkan anak dengan dunia masjid

4) Menciptakan lembaga pendidikan yang unggul dan islam

5) Membantu masyarakat muslim dalam mempersiapkan generasi cerdas, kreatif dan berperilaku islam.

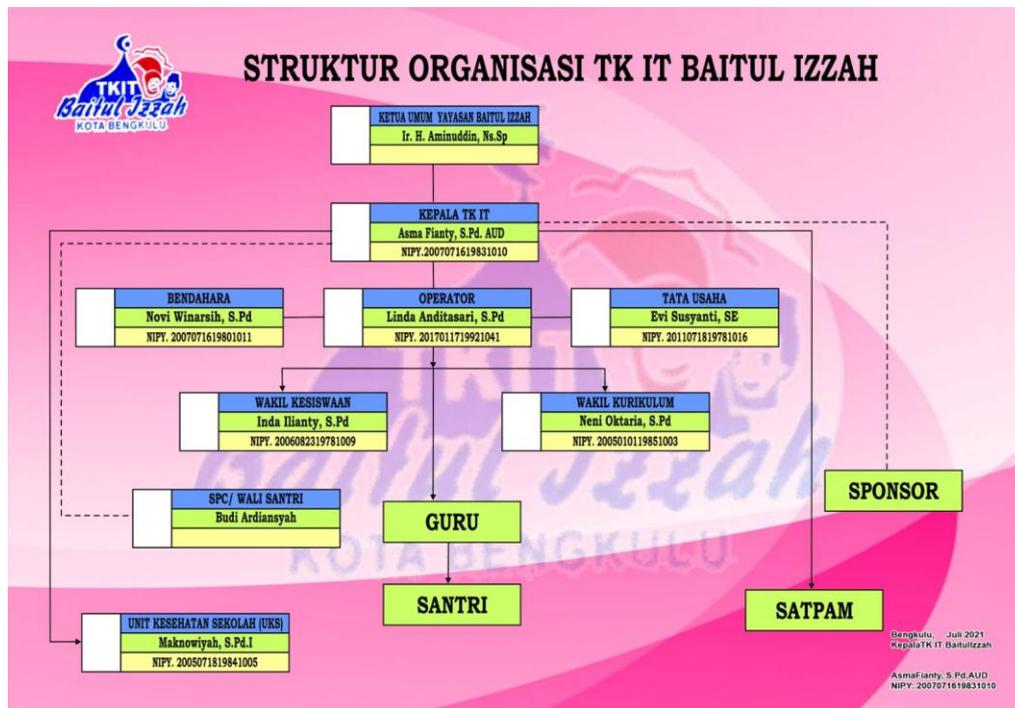
2. Sistem Pendidikan PAUD IT Baitul Izzah

Sistem pendidikan di PAUD IT Baitul Izzah yaitu melalui pemberian rangsangan pendidikan pada anak usia dini.

3. Kurikulum PAUD IT Baitul Izzah

Kurikulum di PAUD IT Baitul Izzah yaitu menggunakan Kurikulum KTSP 2013 dan Kurikulum Keislaman.

4. Organisasi Sekolah PAUD IT Baitul Izzah



Gambar 1.1 Struktur organisasi PAUD IT Baitul Izzah

5. Sumber Daya Manusia PAUD IT Baitul Izzah

Adapun jumlah keseluruhan dari sumber daya manusia (SDM) di PAUD IT Baitul Izzah yaitu 37 orang yang terbagi menjadi beberapa golongan yaitu sebagai berikut :

- Kepala Sekolah : 1 orang
- Tata Usaha (TU) : 1 orang
- Operator : 1 orang
- Bendahara : 1 orang
- Guru : 28 orang
- Petugas Keamanan : 1 orang
- Petugas Kebersihan : 1 orang
- Petugas Dapur : 3 orang

6. Siswa PAUD IT Baitul Izzah

Kelas B.5 Pantang Menyerah

- Wali Kelas :

- Sulistia Ningsih, S.Pd

2. Tiara Mayang Sari, S. Pd

b. Jumlah Siswa

3. Jumlah keseluruhan : 13 Orang

4. Jumlah Laki-laki : 4 orang

5. Jumlah Perempuan : 9 orang

No	No Induk	Nama Lengkap	Nama Panggilan	JK	Ket Santri
1	170202641	Aleesha Azka Kamil	Azka	P	Lama
2	180212891	Aqila Jabida Zainka Tuatoy	Qila	P	Lama
3	190222946	Arsakha Virendra Araffad	Arkha	P	Lama
4	190223042	Asyifa Humaira Riza	Humaira	P	Lama
5	190223050	Faatina Khayra Asmar	Adek Faatina	P	Lama
6	180212850	Fathar Alfarizqi Heiza	Fathar	P	Lama
7	190222986	Ghaisapatih Ozora Hanzaichry	Gigi	L	Lama
8	180212902	Ghania Maryam Azka dina	Ghia	P	Lama
9	190222977	Jihan Adreena Mecca	Jihan	P	Lama
10	190222944	Mikhayla Fawwaza	Mika	P	Lama
11	190212906	Muhammad Arkhan Reynatan	Arkhan	L	Lama
12	180222977	Muhammad Arkan Rido Saputra	Dank arkhan	L	Lama
13	170202643	Rasyad Hafiz Faturrahman	Hafiz	L	Lama

7. Kondisi fisik dan lingkungan sekolah PAUD IT Baitul Izzah

a. Luas Sekolah

Luas sekolah PAUD IT Baitul Izzah yaitu 17.048 m²

b. Ruang Kelas

Ruang kelas PAUD IT Baitul Izzah berjumlah 14 ruangan kelas yang terbagi menjadi 11 ruangan kelas B, dan 2 ruangan kelas A, serta 1 ruangan Kelompok Bermain (KOBEB).

c. Kantor

Ruang kantor di PAUD IT Baitul Izzah terbagi menjadi 2 yaitu ruangan Kepala Sekolah dan ruangan TU.

8. Proses Belajar Mengajar di PAUD IT Baitul Izzah

Adapun proses belajar mengajar di PAUD IT Baitul Izzah yaitu sebagai berikut :

a. Kegiatan Guru

- Menyiapkan rancangan pembelajaran mingguan
- Menyiapkan rancangan pembelajaran harian
- Menyiapkan rancangan pembelajaran secara matang, jika tidak tercapai maka dilakukannya pengayaan
- Mengajar di kelas

b. Kegiatan Siswa

1. Mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (PKBM)
2. Mengikuti Ekstra kulikuler

9. Fasilitas Pendidikan dan Latihan

Adapun fasilitas pendidikan dan latihan PAUD IT Baitul Izzah yaitu sebagai berikut :

- a. Kantor
- b. Aula
- c. UKS
- d. Ruangan kelas
- e. Ruangan satpam
- f. Dapur
- g. WC
- h. Tempat berwudhu

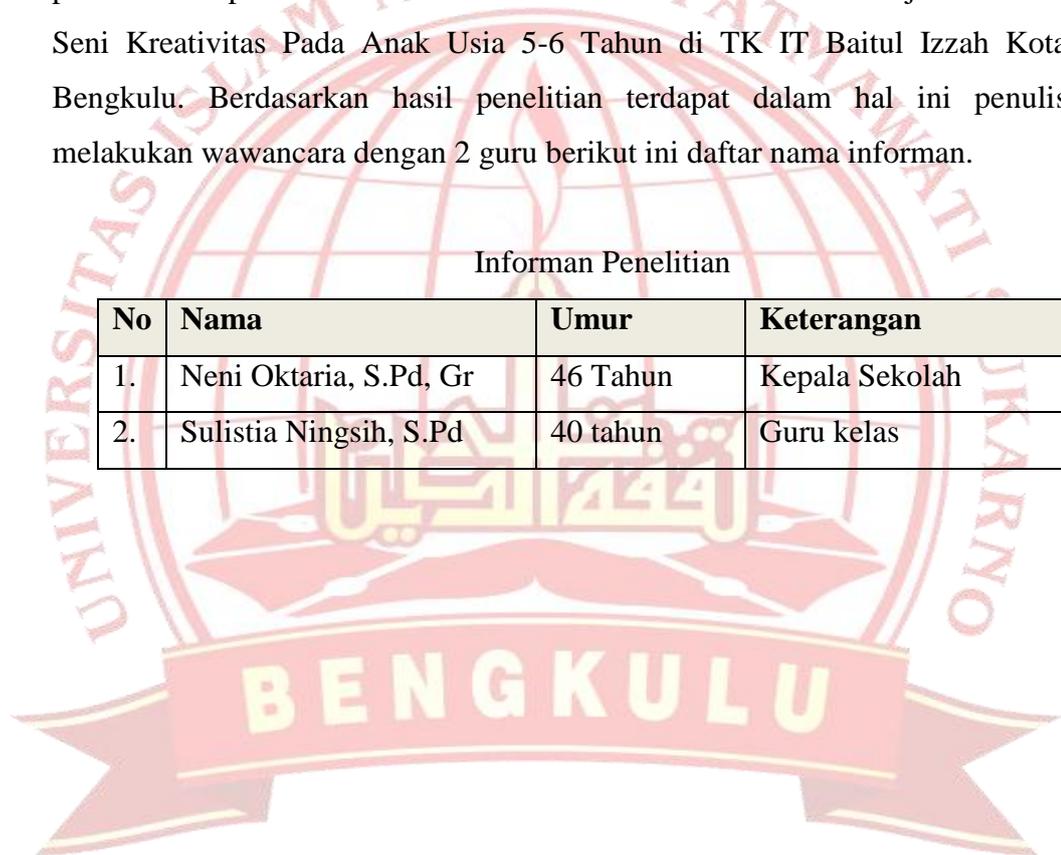
- i. Lapangan sepak bola
- j. Lapangan basket
- k. Halaman bermain

b. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data berupa jawaban wawancara dan observasi terstruktur yang diperoleh dari guru dan siswa kelas TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, yang menjadi informan/responden dalam penelitian Implementasi Mozaik Batik Basurek Dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian terdapat dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan 2 guru berikut ini daftar nama informan.

Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	Neni Oktaria, S.Pd, Gr	46 Tahun	Kepala Sekolah
2.	Sulistia Ningsih, S.Pd	40 tahun	Guru kelas



LAMPIRAN XIII

Data Reduksi

A. Implementasi Mozaik Batik Basurek dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas

1. Memilih desain atau pola gambar

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah bahwa dalam memilih pola/desain gambar dalam kegiatan mozaik harus sesederhana mungkin agar anak mudah memahaminya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang cara memilih desain atau pola gambar yang digunakan untuk kegiatan mozaik pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu umi sulis beliau menyatakan bahwa:

“yang jelasnya kalau di TK mozaiknya harus sederhana, bentuknya mungkin berupa gambar yang sederhana. Jadi anak mudah untuk memahaminya. Kalau memahami desain atau pola yang rumit anak akan susah jadi disini kalau memilih desain atau pola gambar harus simple dan sederhana”.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) dalam memilih desain atau pola gambar disini guru memilih pola yang sederhana. Desain atau pola gambar yang sederhana disini ialah guru memilih desain atau pola yang tidak rumit seperti yang telah diterapkan di kelas B.5 dalam kegiatan mozaik disini guru kelas telah menerapkan banyak pola, pada saat peneliti penelitian di kelas itu guru menerapkan pola sekolah dengan bahan dari potongan-potongan koran. Dari kegiatan itu masih terdapat beberapa anak yang belum mampu membuat mozaik atau menyelesaikan tugasnya dengan tuntas, sehingga disini

peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan kegiatan mozaik batik basurek.

c. Catatan Lapangan

Dari penelitian di lapangan bahwa, pola gambar yang digunakan oleh guru di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5. Pola atau desain yang dipilih, pola yang sederhana agar mudah dimengerti oleh anak. Berdasarkan kegiatan pada saat peneliti observasi, disini terlihat bahwa guru menerapkan desain atau pola gambar pada mozaik.

d. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penting untuk menggunakan desain atau pola gambar yang sangat sederhana dalam mempelajari mozaik dengan tujuan agar anak tidak memahami saja akan tetapi juga dapat melatih kreativitas anak. Oleh karena itu dalam memilih desain atau pola gambar harus dengan desain atau pola yang sederhana agar anak mudah memahami dan mudah dimengerti oleh anak-anak.

Dengan melakukan pemilihan pola gambar ini akan menumbuhkan kreativitas yaitu dalam bentuk imajinasi anak yang kuat.

a Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi yang kuat. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi yang kuat di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu umi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Upaya yang kami lakukan untuk menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi disini yang jelasnya kita mengajarkan akan-anak itu untuk mengekspresikan diri seperti

itu, kalau berimajinasi teman-teman mau membuat apa, misalnya aku mau pembuat bunga seperti itu, itu kan bisa diwarnai menggambar bebas jadi itu bisa menumbuhkan kreativitas anak juga, jadi dengan menggambar anak juga dapat menggambar bebas, itu bisa diceritakan sedang menggambar apa misalnya anak-anak aku mau menggambar ini terkadang gambarnya pun tidak mirip jadi disini kita juga tidak harus menuntut anak”.

b Hasil Observasi

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa disini yang dilakukan oleh guru (umi sulis) di kelas B.5 untuk menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi yang kuat disini guru tidak menekankan anak untuk menggambar apa dan harus gimana tapi disini guru lebih membebaskan anak untuk menggambar sesuai keinginannya dan disini guru hanya mengarahkan membimbing dan mengawasi anak pada saat anak sedang melakukan kegiatan atau suatu karya yang sedang anak lakukan.

c Catatan Lapangan

Dari penelitian di lapangan bahwa Menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi yang kuat di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan peneliti melihat bahwa disini guru untuk menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi disini guru mengajarkan anak-anak untuk mengekspresikan diri seperti menciptakan suatu karya yaitu berupa lukisan. Pada kegiatan mozaik anak melukis atau menggambar pola gambar. Serta guru menerapkan sistem belajar yang tidak menekankan anak untuk menggambar sesuai keinginannya dan di sini guru hanya mengarahkan membimbing dan mengawasi anak pada saat anak

sedang melakukan kegiatan atau suatu karya yang sedang anak lakukan.

d Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru untuk menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki imajinasi yang kuat disini guru melakukan atau menerapkan sistem belajar yang tidak menekankan anak untuk menggambar sesuai keinginannya dan disini guru hanya mengarahkan membimbing dan mengawasi anak pada saat anak sedang melakukan kegiatan atau suatu karya yang sedang anak lakukan.

Selain menumbuhkan kreativitas yang menumbuhkan imajinasi juga dapat menumbuhkan anak ingin pengalaman-pengalaman baru.

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa anak selalu ingin pengalaman-pengalaman baru di sini anak keterlibatan anak saat melakukan kegiatan sentra seni kreativitas khususnya pada kegiatan mozaik pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Guru Kelas B.5 yaitu Umi Sulis beliau menyatakan bahwa keterlibatan anak saat melakukan kegiatan sentra seni kreativitas khususnya pada kegiatan mozaik pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu ummi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Kegiatan anak saat melakukan kegiatan sentra seni kreativitas khususnya pada kegiatan mozaik anak ikut berkerja sama dalam membuat mozaik tidak harus sendiri misalnya membuat daunnya ada yang membuat kelopakny jadi anak

semangat oh ini hasil aku seperti itu sehingga anak-anak selalu dapat pengalaman-pengalaman baru”.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) anak selalu ingin pengalaman-pengalaman baru disini guru memotivasi dan mendorong anak agar mau untuk mengikuti kegiatan yang ada seperti pada saat kegiatan mozaik anak bersemangat mencari tau bagaimana membuat mozaik tersebut. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang telah peneliti lakukan disini peneliti melihat bahwa gurunya supaya anak mendapat pengalaman-pengalaman baru disini guru kelas mendorong agar anak bekerja sama seperti pada kegiatan mozaik pada saat peneliti penelitian peneliti melihat bahwa guru mendorong agar anak bekerjasama disini dalam kegiatan mozaik anak ada yang mengunting kertas atau kain (bahan), dan ada yang mengelem, serta ada yang menempelkan potongan kain atau kertas (bahan) pada pola gambar sehingga hasilnya cepat selsai.

c. Catatan Lapangan

Dari penelitian di lapangan bahwa agar anak selalu dapat pengalaman-pengalaman baru pada anak di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian di lapangan yang telah di lakukan oleh peneliti bahwa guru selalu mendorong dan memberikan motivasi kepada anak agar anak bekerja sama seperti pada kegiatan mozaik pada saat peneliti penelitian peneliti melihat bahwa guru mendorong agar anak bekerjasama disini dalam kegiatan mozaik anak ada yang mengunting kertas atau kain (bahan), dan ada yang mengelem, serta ada yang menempelkan potongan kain atau kertas (bahan) pada pola gambar sehingga hasilnya cepat selsai.

d. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Agar selalu ingin dapat pengalaman-pengalaman baru serta anak memiliki keterlibatan pada saat melakukan kegiatan sentra seni kreativitas khususnya pada kegiatan mozaik guru memotivasi dan mendorong anak agar mau mengikuti kegiatan mozaik dengan cara melakukan kegiatan sentra seni kreativitas khususnya pada kegiatan mozaik anak ikut berkerja sama dalam membuat mozaik tidak harus sendiri misalnya ada yang mengunting kertas atau kain (bahan) menjadipotongan-potongan kecil, ada yang mengelem bagian yang akan ditemplei kertas atau kain (bahan), serta ada yang menempel kain atau kertas (bahan) pada pola gambar. Sehingga anak menjadi semangat seperti “oh ini hasil aku seperti itu”. Sehingga anak-anak selalu dapat pengalaman-pengalaman baru.

2. Alat dan bahan mozaik

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah bahwa alat dan bahan yang peneliti gunakan yaitu kertas, pensil, gunting, lem fox, kain batik basurek. Serta alat dan bahan mozaik disediakan sendiri. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Guru Kelas yaitu Ummi Sulis beliau menyatakan bahwa apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan atau digunakan dalam membuat mozaik pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

“(Bahan yang kami gunakan kain, lem fox, kertas, gunting dan lainnya)”.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK tersebut khususnya di kelas B.5 tentang menyediakan alat/bahan di TK tersebut belum disediakan oleh pihak sekolah atau lembaga tetapi masih disediakan oleh guru kelasnya. Pada saat mau melakukan kegiatan mozaik di TK tersebut yang menyediakan alat dan bahan adalah guru kelasnya bukan pihak sekolahnya.

c. Catatan Lapangan

Dari penelitian di lapangan disimpulkan bahwa, alat dan bahan yang digunakan dalam membuat mozaik yaitu kertas, pensil, gunting, lem, kain dan sebagainya. Alat dan bahan dalam kegiatan mozaik di TK tersebut belum disediakan oleh pihak sekolah akan tetapi masih disediakan oleh guru kelasnya itu sendiri.

d. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, alat dan bahan dalam membuat mozaik yaitu kertas, pensil, gunting, lem fox, kain batik basurek dan sebagainya. Serta alat dan bahan dalam membuat mozaik belum disediakan oleh pihak sekoah melainkan masih disediakan oleh guru-guru kelasnya itu sendiri.

Dengan memilih alat dan bahan mozaik ini akan menumbuhkan kreativitas yaitu rasa keingin tahun yang tinggi.

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa menumbuhkan rasa ingin tahu kretivitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap

guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu umi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Cara menumbuhkan rasa ingin tahu kreativitas pada anak bisa dengan cara tebak-tebakan ini benda apa yang seperti itu jadi membangkitkan pengetahuan anak dulu oh nanti bisa jadi apasaja teman-teman seperti itu jadi intinya pendekatan kita sama anak itu di pijakan awal harus seperti peran kita mau bermain apa, kalau disentra seni juga seperti itu diawal kita awalnya nanti jadi ini loh, bisa bawah pulang dai motivasi ada nanti yang mengerjakannya”.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) mengenai cara menubuhkan rasa ingin tahu anak pada saat peneliti melakukan observasi penelitian disini peneliti melihat bahwa guru kelas B.5 melakukan cara tebak-tebakan, seperti “ini benda apa, kegunaannya apa saja?”. Dan nanti pasti ada salah satu anak yang akan menjawab sehingga disana timbul rasa ingin tahu pada anak.

c. Catatan Lapangan

Dari penelitian di lapangan bahwa rasa ingin tahu pada anak di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa guru menerapkan atau melakukan cara tebak-tebakan, seperti “ini benda apa, kegunaannya apa saja?”. Sambil memperlihatkan benda nya pada anak, sehingga nanti pasti ada salah satu anak yang akan menjawab sehingga disana timbul rasa ingin tahu pada anak.

d. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Agar anak mempunyai sifat atau rasa ingin tahu, disini guru melakukan cara cara tebak-tebakan, ini benda apa, kegunaannya apa saja? Dan nanti ada anak yang akan menjawab sehingga disana timbul rasa ingin tahu pada anak. Seperti pada kegiatan mozaik. Guru melakukan tebak-tebakan mengenai mozaik, seperti ini apa guru sambil memegang bahan mozaik sehingga nanti anak menjawab.

3. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan mozaik dan cara penggunaannya

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang mengenalkan nama alat-alat dan cara penggunaannya yang digunakan dalam keterampilan mozaik yang akan dibuat pada kegiatan mozaik di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas (pantang menyerah) yaitu umi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Kita harus menyiapkan media dan alat yang akan digunakan tapi sebelumnya kita tidak perlu menyebutkan dan alat dan bahan yang akan digunakan sebaiknya bertanya kepada anak misalnya kita megang gunting seperti itu, ayo siapa tahu ini apa ayo siapa yang tahu bahan ini apa, seperti itu cara menjelaskan kepada anak pasti ada salah satu anak yang bisa menjawab seperti itu jadi oh iya benar ini gunting, terus ada lagi misalnya siapa yang tahu ini apa supaya kainnya bisa kecil diapakan menggunakan apa, gunting seperti itu supaya dia lengket menggunakan apa nanti akan menjawab apa “lem” seperti itu jadi kita harus menjelaskan langsung bahan dan alat apa yang digunakan jadi kita bingkitkan dulu pengetahuan anak tentang kegiatan yang akan kita ajarkan”.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) guru menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan mozaik dan bagaimana cara penggunaannya terlebih dahulu. Pada saat peneliti melakukan penelitian di TK IT Baitul Izzah tersebut khususnya di B.5 (pantang menyerah) disini guru menerapkan proses belajar dengan bertanya terlebih dahulu kepada anak mengenai alat-alat dalam kegiatan pada hari itu, setelah itu baru gurunya menjelaskan tentang alat yang digunakannya pada hari itu. Seperti pada saat peneliti penelitian, pada hari itu kelas, B.5 melakukan kegiatan mozaik disini terlihat gurunya membangkitkan pengetahuan anak dengan bertanya benda apa yang gurunya pegang sambil memperlihatkan benda atau alatnya kepada anak, setelah itu ada salah satu anak yang menjawab dengan menyebutkan nama dan kegunaan dari benda yang di pegang oleh gurunya.

c. Catatan Lapangan

Dari penelitian di lapangan bahwa, menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan mozaik dan bagaimana penggunaannya disini guru TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 guru bertanya terlebih dahulu kepada anak mengenai benda yang guru tunjukan kepada anak setelah itu guru baru menjelaskan cara menggunakan dan kegunaan dari benda atau alat yang guru pegang tersebut.

d. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan mozaik dan bagaimana cara penggunaannya di TK

IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di B.5 disini gurunya tidak langsung mengenalkan atau menyebutkan nama-nama alatnya tetapi bertanya kepada anak terlebih dahulu kepada anak benda apa dan apa kegunaan dari benda yang gurunya pegang, guna untuk melihat sejauh mana pengetahuan anak tersebut.

Dengan mengenalkan nama alat-alat perlengkapan dan penggunaannya dalam keterampilan mozaik ini dapat menumbuhkan kreativitas yaitu inisiatif pada anak.

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dalam menumbuhkan kreativitas anak agar mempunyai inisiatif. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang menumbuhkan kreativitas anak agar mempunyai inisiatif di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu umi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Menumbuhkan kreativitas anak agar memiliki inisiatif kita sebagai guru kita membangkitkan minat anak dulu seperti itu misalnya upacara. Pemimpin itu apa teman-teman setelah respon anak sudah keluar baru kita menyambung penjelasan anak”.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa disini guru menumbuhkan kreativitas anak agar mempunyai inisiatif pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu pada saat peneliti melakukan penelitian disini guru untuk menumbuhkan inisiatif pada anak melakukan dengan cara menanyakan terlebih dahulu kepada anak, misalnya hari itu belajar tentang alat dan bahan mozaik. Contohnya gantung, disini guru bertanya dahulu kepada anak “ada yang tau ini

benda apa sambil menunjukan sebuah gunting kepada anak?”. Sehingga disitu pasti ada salah satu anak yang akan menjawab. Dengan demikian bisa membangkitkan imajinasi pada anak.

c. Catatan Lapangan

Dari penelitian di lapangan bahwa Menumbuhkan kreativitas anak agar mempunyai inisiatif kuat di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 pada saat peneliti melakukan penelitian di TK IT tersebut peneliti melihat di TK IT Baitul Izzah disii guru membangkitkan minat anak terlebih dahulu dengan menanyakan materi kegiatan pada hari itu seperti hari itu kegiatan mozaik disini guru menanyakan kegiatan mozaik itu seperti apa, setelah ada salah satu anak yang merespon pertanyaan dari gurunya, baru guru menjelaskan lebih jelas mengenai kegiatan pada hari itu (mozaik).

d. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa disini agar anak memiliki insiatif, disini guru membangkitkan minat anak terebih dahulu. Seperti pada hari ini belajar tentang mozaik. Alat dan bahan dari mozaik itu apa saja sehingga nanti pasti ada salah satu anak yang akan menjawab. Dan dengan demikian tumbuhlah rasa insiatif pada anak tersebut. Inisiatif adalah sebuah bentuk kesadaran diri dari individu yang berpikir bahwa dia harus melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannnya atau memenuhi suatu. Oleh karena itu inisatif pada diri seseorang sangatlah berperan penting.

Selain menumbuhkan krativitas dalam bentuk inisiatif juga dapat menumbuhkan minat yang luas pada anak.

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Di kelas B.5 (pantang menyerah) bahwa agar anak mempunyai minat yang luas atau tinggi di pembelajaran di sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu ummi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Yang kita lakukan agar anak mempunyai minat yang luas atau tinggi dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pembelajarannya lebih ke proyek sehingga misalnya di sentra seni itu pada proyek jadi anak-anak dalam satu kelompok bisa membuat tabot ada yang gunting, ada yang mengelem, ada yang membuat pola atau bentuk jadi seperti dalam proyek ini karena mungkin dia capek kalau mereka mengerjakan bersama-sama teman kalau membuat sesuatu yang bisa jadi satu hasil sehingga bisa membangkitkan minat anak”.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) agar anak mempunyai minat yang luas atau tinggi di pembelajaran di sentra seni kreativitas. Berdasarkan hasil dari observasi peneliti, peneliti melihat bahwa di sini guru melakukan atau menerapkan pembelajarannya lebih ke proyek. Pembelajarannya berkelompok sehingga anak memiliki tugasnya masing-masing, pada saat itu kegiatan mozaik, ada yang mengunting, ada yang mengelem dan ada yang menempel sehingga anak mengerjakannya pun tidak kecapekan dan lebih mudah selesai.

c. Catatan Lapangan

Dari penelitian di lapangan bahwa agar anak mempunyai minat yang luas. Dari hasil wawancara dan observasi sama halnya dengan hasil penelitian di lapangan pada saat peneliti

melaksanakan penelitian tersebut bahwa di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 guru menerapkan proses pembelajaran lebih keperoyek seperti anak dibagi menjadi beberapa kelompok dalam saat mengerjakan tugas, anak-anak di beri tugasnya masing-masing. Disini ada anak yang mengunting, ada yang mngelem dan ada yang menempel sehingga tugasnya cepat selsai dan tidak merasa capek.

d. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Disini agar anak mempunyai minat yang luas atau tinggi kita menerapkan pembelajaran atau kegiatan proyek (membagi tugas pada anak dalam suatu kegiatan menjadi beberapa kelompok).

4. Guru membimbing anak untuk mengunting potongan kain/kertas (bahan), bentuk potongan kain/kertas (bahan) menjadi potongan kecil

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti tentang guru membimbing anak untuk mengunting potongan kertas, bentuk potongan kertas menjadi potongan kecil pada kegiatan mozaik di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas (pantang menyerah) yaitu umi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Disini cara kami membimbing akan untuk mengunting memotong kerta atau kain pada kegiatan mozaik pastinya kita ajarkan bagaimana cara memegang gunting, kalau dikelas B.5 masih ada anak yang belum bisa memegang gunting, makanya kita harus mengajarkan anak yang belum bisa memegang gunting hendaknya memang harus kita ajarkan memegang gunting kepada anak terus kita mengajarkan tentang kegunaan gunting itu apa, dan bahaya gunting itu apa, intinya terlebih dahulu kita kenalkan alat dan bahan dari mozaik lalu kita jelaskan tentang alat dan bahan kepada anak misalnya gunting

itu apa si, kegunaan gunting itu apa, cara mengunting serta bahanya mengunting itu seperti apa”.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) disini gurunya yaitu umi sulis guru mengajarkan anak cara mengunting dan bahayanya dari gunting tersebut. Dan disini guru membimbing anak untuk mengunting kertas dan kain (bahan) menjadi potongan-potongan kecil. Karena masih ada beberapa anak yang belum mampu bisa menggunakan gunting dengan baik dan benar. Dengan demikian guru mengajarkan dan membimbing anak untuk menggunakan gunting dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan mozaik.

c. Catatan Lapangan

Dari penelitian di lapangan bahwa dalam kegiatan mozaik disini guru membimbing anak untuk mengunting potongan kertas atau kain (bahan), bentuk potongan menjadi potongan kecil. Disini masih terdapat beberapa anak yang belum dapat menggunakan gunting dengan baik dan benar. Di sini guru mengenalkan terlebih dahulu apa itu gunting, setelah itu guru menjelaskan tentang gunting mulai dari kegunaan gunting dan bahaya dari gunting itu. Setelah itu baru guru mengajarkan mengenai gunting tersebut.

d. Kesimpulan

Berdasarkan penjelsan di atas dapat disimpulkan bahwa Guru membimbing anak untuk mengunting potongan kertas atau kan (bahan), bentuk potongan kertas atau kain (bahan) menjadi potongan-potongan kecil di TK IT Baitul Izzah disini cara guru membimbing anak untuk mengunting guru mengajarkan anak untuk bagaimana cara memegang gunting, mengajarkan tentang kegunaan gunting itu apa,

dan bahaya dari gunting. Intinya disini guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai gunting setelah itu baru anak boleh menggunakan gunting dalam pengawasan gurunya.

5. Guru membimbing anak untuk menempelkan potongan-potongan kain/kertas (bahan) pada gambar dengan cara pilih bahan yang hendak digunakan

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) bahwa dalam upaya agar anak bisa menempelkan potongan-potongan kertas atau kain (bahan) pada pola gambar yang baik dan benar sesuai dengan bentuk/pola gambar pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu umi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Upaya kami agar anak bisa menempel potongan-potongan kerta atau kain pada pola gambar yang benar sesuai dengan desain/pola gambar tersebut pastinya melakukan bimbingan, bimbingan anak dan menjelaskan kepada anak kalau kita menempel itu harus dalam pola itu karena misal nya ada anak yang masih belum rapi kita ajarkan sayang menempelnya boleh didalam pola atau garis yang seperti bimbingan kita dekatin pasti dia mau meniru intinya kita harus memberikan pendekatan dan bimbingan dan memotivasi anak yang penting”.

b. Hasil observasi

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK khususnya di kelas B.5 disini guru menjelaskan cara menempelkan batik basurek menggunakan lem dan di tempel pada kertas yang telah ada gambarnya atau desain. Pada saat peneliti melakukan observasi dan penelitian disini melihat bahwa cara guru membimbing anak untuk menempelkan kertas atau kain pada kegiatan mozaik, disini guru

mengajarkan dan menjelaskan terlebih dahulu cara menempel yang baik dan benar bahwa menempel itu harus di dalam pola tidak boleh keuar garis dari pola tersebut sehingga hasilnya lebih baik dan benar.

c. Catatan Lapangan

Dari penelitian di lapangan bahwa guru membimbing anak untuk menempelkan potongan-potongan kertas atau kain (bahan) dengan cara pilih bahan yang hendak digunakan. Berdasarkan pada saat peneliti melakukan penelitian di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terlihat sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi bahwa di TK IT Baitul Izzah tersebut disini guru mengajarkan dan menjelaskan terlebih dahulu cara menempel yang baik dan benar bahwa menempel itu harus di dalam pola tidak boleh keuar garis dari pola tersebut sehingga hasilnya lebih baik dan benar.

d. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa di TK IT Baitul Izzah dalam membimbing anak untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada gambar dengan cara pilih bahan yang hendak digunakan dan di tempel sesuai dengan pola gambar yang ada. Dan disini guru pastinya melakukan bimbingan atau membimbing anak dan mejelaskan kepada anak kalau menempel itu harus dalam pola gambar itu sendiri karena misal nya ada anak yang masih belum rapi kita ajarkan sayang menempelnya boleh didalam pola atau garis yang seperti bimbingan kita dekatin pasti dia mau meniru intinya kita harus memberikan pendekatan dan bimbingan dan memotivasi anak yang penting.

Dengan melakukan menempel pola gambar dan pemilihan bahan ini dapat menumbuhkan kreativitas yaitu kepercayaan diri yang kuat pada anak.

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) bahwa menumbuhkan kreativitas anak agar mempunyai kepercayaan diri yang kuat pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang anak mempunyai kepercayaan diri yang kuat pada kegiatan mozaik pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu ummi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Menumbuhkan kepercayaan anak agar mempunyai kepercayaan diri yang kuat misalnya setelah dia membuat mozaik dia boleh menunjukan kepada temannya ini hasil aku kawan-kawan nanti gurunya memberikan atau merespon subahanaulah lantas disajikan didepan kelas jadi anak menjadi percaya diri, bagus sekali hasilnya jadi dia menjadi percaya diri dan bangga menunjukan hasil karyanya kepada teman-teman”.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak di TK IT Baitul Izzah pada saat peneliti melakukan penelitian di TK tersebut peneliti melihat bahwa pada saat kegiatan mozaik guru mengajarkan anak untuk percaya diri dengan memberikan motivasi dan pujian seperti pada saat anak membuat suatu karya guru merespon dengan memberikan pujian “karyanya bagus,cantik, indah”. Pada saat kegiatan mozaik untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak disini guru mmberikanmotivasi dengan memberikan sebuah pujian kepada anak. Dengan demikian anak akan percaya diri.

c. Catatan Lapangan

Dari penelitian di lapangan bahwa menumbuhkan kepercayaan diri pada anak di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) kepercayaan diri pada anak sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti melihat bahwa di sini guru kelas B.5 (pantang menyerah) dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada anak disini guru kelas B.5 pada saat kegiatan mozaik guru mengajarkan anak untuk percaya diri dengan memberikan motivasi dan pujian seperti pada saat anak membuat suatu karya guru merespon dengan memberikan pujian “karyanya bagus,cantik, indah”. Pada saat kegiatan mozaik untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak disini guru mmberikanmotivasi dengan memberikan sebuah pujian kepada anak. Dengan demikian anak akan percaya diri.

d. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Cara menumbuhkan kreativitas anak agar mempunyai kepercayaan diri yang kuat, guru mengajarkan anak untuk percaya diri dengan memberikan motivasi dan Pujian seperti pada saat anak membuat suatu karya atau kegiatan mozaik guru merespon dengan memberikan Pujian “karya nya bagus,cantik, indah”. Dengan demikian anak akan percaya diri.

Selain menumbukan kreativitas untuuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak juga menumbuhkan semangat pada anak.

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa anak penuh semangat. Agar anak mempunyai semangat yang tinggi di sini guru mempunyai suatu usaha

seperti guru melakukan suatu upaya untuk menumbuhkan kreativitas anak agar penuh semangat pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu ummi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas anak agar penuh semangat kita komunikasi yang baik kepada anak misalnya kita berikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan banyak hal yang dapat membuat anak merasa diperhatikan lalu ciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dengan penuh keceriaan. Hal ini dapat membuat anak tidak cepat bosan dan lebih semangat misalnya pada kegiatan mozaik yang dia buat kita berikan pujian untuk hasil karya yang telah anak buat”.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) untuk menumbuhkan semangat anak pada kegiatan kreativitas pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat disini guru melakukan atau memberikan kebebasan dan kesempatan pada anak untuk menceritakan apa yang anak rasakan pada kegiatan pada hari itu seperti anak dapat melakukan kegiatan mengunting kain basurek menjadi potongan-potongan kecil dengan penuh semangat. Disini guru memberikan kebebasan tetapi tetap dalam pengawasan.

c. Catatan Lapangan

Dari penelitian di lapangan bahwa semangat yang tinggi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti melihat bahwa di sini guru kelas B.5 (pantang menyerah) upaya yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kreativitas anak agar penuh semangat kita komunikasi yang baik kepada anak

seperti guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan banyak hal yang dapat membuat anak merasa diperhatikan dan ciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dengan penuh keceriaan. Hal ini dapat membuat anak tidak cepat bosan dan lebih semangat misalnya pada kegiatan mozaik yang dia buat kita berikan pujian untuk hasil karya yang telah anak buat.

d. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Agar anak penuh semangat dalam kegiatan sentra seni kreativitas khususnya di kegiatan mozaik, guru komunikasi yang baik kepada anak misalnya kita berikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan banyak hal yang dapat membuat anak merasa diperhatikan lalu ciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dengan penuh keceriaan. Hal ini dapat membuat anak tidak cepat bosan dan lebih semangat misalnya pada kegiatan mozaik yang dia buat kita berikan pujian untuk hasil karya yang telah anak buat.

Dan juga dapat menumbuhkan keberanian pada anak dalam mengambil resiko.

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa bahwa menumbuhkan kreativitas anak agar berani mengambil resiko pada kegiatan yang sedang ia lakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu ummi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Menumbuhkan kreativitas anak agar anak berani mengambil resiko pada kegoatan yang sedang dia lakukan, kita bisa memberikan anak dan membimbing serta memberikan motivasi agar anak memiliki kemampuan, keberanian dalam mengambil resiko kegiatan yang sedang dia kerjakan sehingga anak

tersebut bisa mengerjakan tugasnya dengan tuntas dengan keberanian dan kepercayaan diri yang kuat”.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada saat peneliti melakukan penelitian di TK tersebut khususnya di kelas B.5 disini guru memberikan anak bimbingan dan motivasi agar anak berani megambil resiko dalam membuat dan menyelsaikan kegiatannya seperti anak mampu melakukan kegiatan menempel potongan kain basurek pada pola gambar. Seperti pada saat kegiatan mozaik guru memberikan bimbingan dan motivasi pada saat anak membuat mozaik sehingga anak berani dalam mengambil resiko (berhasil atau gagal).

c. Catatan Lapangan

Dari penelitian di lapangan bahwa berani mengambil resiko pada anak di kelas B.5 di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti melihat bahwa di sini guru kelas B.5 (pantang menyerah) melakukan atau memberikan anak bimbingan dan motivasi agar anak berani megambil resiko dalam membuat dan menyelsaikan kegiatannya seperti anak mampu melakukan kegiatan menempel potongan kain basurek pada pola gambar dalam kegiatan mozaik.

d. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Agar anak berani mengambil resiko pada kegiatan yang ia lakukan, guru memberikan anak dan membimbing serta memberikan motivasi agar anak memiliki kemampuan, keberanian dalam mengambil resiko kegiatan yang sedang dia kerjakan sehingga anak tersebut bisa

mengerjakan tugasnya dengan tuntas dengan keberanian dan kepercayaan diri yang kuat.

Serta juga dapat menumbuhkan keberanian berpendapat dan memiliki keyakinan.

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa menumbuhkan kreativitas anak agar Berani berpendapat dan memiliki keyakinan pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu ummi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Cara menumbuhkan kreativitas anak agar berani berpendapat dan memiliki keyakinan kita berikan kebebasan kepada anak dan jangan pernah membatasi dan membuat anak merasa tertekan untuk berpikir sehingga anak tidak merasa sulit untuk berkembang dan berani atau bebas berpendapat dan memiliki keyakinan pertama kita berikan kebebasan pada anak untuk beropini dalam melakukan sesuatu berikan dukungan dan motivasi pada anak lalu tidak lupa kita berikan apresiasi atau pujian kepada anak ketika dia mencapai suatu”.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. pada saat peneliti melakukan observasi disini peneliti melihat bahwa guru memberikan kebebasan pada anak sehingga anak berani berpendapat dan memiliki keyakinan sehingga anak mampu mengikuti aturan selama mengikuti kegiatan mozaik. Kebebasan disini guru tidak membatasi anak dan tidak membuat anak merasa tertekan untuk berpikir sehingga anak tidak merasa sulit untuk berkembang serta anak pun berani untuk berpendapat di depan kelas.

Dan guru memberikan dukungan dan bimbingan serta motivasi pada anak sehingga membuat anak percaya diri.

c. Catatan Lapangan

Dari penelitian di lapangan bahwa Menumbuhkan kreativitas anak agar berani berpendapat dan memiliki keyakinan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti melihat bahwa di sini guru kelas B.5 (pantang menyerah) tidak membatasi anak dan tidak membuat anak merasa tertekan untuk berpikir sehingga anak tidak merasa sulit untuk berkembang serta anak pun berani untuk berpendapat di depan kelas. Dan guru memberikan dukungan dan bimbingan serta motivasi pada anak sehingga membuat anak percaya diri.

d. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Agar anak berani berpendapat dan memiliki keyakinan, guru berikan kebebasan kepada anak dan jangan pernah membatasi dan membuat anak merasa tertekan untuk berpikir sehingga anak tidak merasa sulit untuk berkembang dan berani atau bebas berpendapat dan memiliki keyakinan. Pertama guru memberikan kebebasan pada anak untuk beropini dalam melakukan sesuatu dan berikan dukungan serta motivasi pada anak lalu tidak lupa guru berikan apresiasi atau pujian kepada anak ketika dia mencapai sesuatu.

6. Guru menjelaskan posisi untuk menempelkan potongan-potongan kain/kertas (bahan) pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang guru bahwa Posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar yang akan dibuat pada kegiatan mozaik di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas (pantang menyerah) yaitu umi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Menjelaskan posisi menempel potongan-potongan kertas atau kain pada pola gambar sesuai dengan bentuk pola gambarnya. Kita jelaskan terlebih dahulu dan gambarnya kita tempel di papan tulis misalnya ini contohnya teman-teman pas nanti anak mengerjakan kita beri contoh mulai dari cara potong menempel, cara mengelem serta cara menempel dalam garis atau pola sehingga anak-anak dapat meniru cara kita mengerjakan atau membuat mozaik tersebut”.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK IT Baitul Izzah tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) dalam menempelkan potongan-potongan kertas atau kain (bahan) pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar pada kegiatan mozaik bahwa disini guru telah menentukan pola gambar serta guru menjelaskan posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar atau polanya dengan tidak keluar garis pola itu.

c. Catatan Lapangan

Dari penelitian di lapangan bahwa posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas atau kain (bahan) pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar. Khususnya di kelas B.5 pada saat peneliti melakukan penelitian dilapangan disini posisi atau cara menempelkan potongan-potongan kertas atau kain (bahan) pada pola gambar sesuai dengan bentuk gambar atau pola gambar disini guru menjelaskan dengan cara menjelaskan terlebih dahulu dengan memberikan contoh gambarnya, seperti pada saat peneliti penelitian disini guru dan peneliti memberikan contoh sebuah mozaik yang sudah jadi kepada anak dengan menepel mozaiknya di papan tulis sehingga pada saat mau membuat mozaik pada kegiatan hari itu dengan mudah karena usdah ada contoh sehingga anak tidak merasabingung untuk mengerjakannya.

d. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru menjelaskan posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar disini guru menjelaskan terlebih dahulu dan gambarnya atau contohnya guru tempel di papan tulis misalnya ini contohnya teman-teman pas nanti anak mengerjakan kita beri contoh mulai dari cara potong menempel, cara mengelem serta cara menempel dalam garis atau pola sehingga anak-anak dapat meniru cara kita mengerjakan atau membuat mozaik tersebut.

Dengan melakukan posisi menempel sesuai dengan pola gambar ini akan menumbuhkan kreativitas yaitu kebebasan dalam berpikir pada anak.

a. Hasil Wawancara

Dengan melakukan posisi menempel sesuai dengan pola gambar ini akan menumbuhkan kreativitas yaitu kebebasan dalam

berpikir pada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa model pembelajaran seperti yang ibu lakukan agar anak mempunyai kebebasan dalam berpikir di pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu ummi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran yang dilakukan agar anak mempunyai kebebasan dalam berpikir di pembelajaran sentra seni biasanya disini dengan menerapkan model pembelajaran proyek itu bagus kalau kegiatan sentra seni jadi tidak harus aku yang menempel, harus menempel tidak aku mengunting saja tetapi dikerjakan secara bersama-sama”.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) anak mempunyai kebebasan dalam berpikir pada pembelajaran sentra seni kreativitas. Berdasarkan saat peneliti melakukan observasi penelitian disini peneliti melihat bahwa agar anak mempunyai kebebasan dalam berpikir dalam pembelajaran sentra seni kreativitas disini guru menerapkan juga pembelajaran proyek seperti anak mengerjakan tugas secara berkelompok dan masing-masing mendapat tugas yang berbeda.

c. Catatan Lapangan

Dari penelitian di lapangan bahwa agar anak mempunyai kebebasan dalam berpikir pada pembelajaran sentra seni kreativitas di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa guru menerapkan juga pembelajaran proyek

seperti anak mengerjakan tugas secara berkelompok dan masing-masing mendapat tugas yang berbeda. Di sini anak ada yang mengunting, ada yang mengelem serta ada yang menempel.

d. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Agar anak mempunyai kebebasan dalam berpikir, disini guru menerapkan juga pembelajaran proyek seperti anak mengerjakan tugas secara berkelompok dan masing-masing mendapat tugas yang berbeda serta tidak menekan atau memaksa anak untuk mengerjakan tugasnya tersebut.

B. Kendala dalam Mozaik Batik Basurek dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas

1. Anak kurang memiliki minat dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa kurangnya minat anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang kurangnya minat anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada kegiatan mozaik pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu ummi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Yang kita lakukan agar anak mempunyai minat yang luas atau tinggi dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pembelajarannya lebih ke proyek sehingga misalnya disentra seni itu pada proyek jadi anak-anak dalam satu kelompok bisa membuat tabot ada yang gunting, ada yang mengelem, ada yang membuat pola atau bentuk jadi seperti dalam proyek ini karena mungkin dia capek kalau mereka mengerjakan bersama-sama teman kalau membuat sesuatu

yang bisa jadi satu hasil sehingga bisa membangkitkan minat anak”.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang dilakukan peneliti, pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan disini untuk menumbuhkan minat anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas, disini guru melakukan atau menerapkan sistem pembelajaran proyek sehingga anak disini mengerjakan tugas secara berkelompok dengan tugas masing-masing. Sehingga disini anak dengan cepat dapat menyelesaikan tugasnya dan dengan demikian bersemangat mengerjakan sesuatu dan dari kegiatan tersebut akan tumbuh minat anak.

c. Catatan Lapangan

Dari penelitian di lapangan bahwa, Kurangnya minat anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. berdasarkan hasil penelitian sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi untuk mengatasi kurangnya minat anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) guru untuk mengatasi kurangnya minat pada anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas disini guru melakukan atau menerapkan sistem pembelajaran proyek sehingga anak disini mengerjakan tugas secara berkelompok dengan tugas masing-masing. Sehingga disini anak dengan cepat dapat menyelesaikan tugasnya dan dengan demikian bersemangat mengerjakan sesuatu dan dari kegiatan tersebut akan tumbuh minat anak.

d. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Disini untuk mengatasi kurangnya minat pada anak dalam pembelajaran sentra seni kreativitas guru menerapkan sistem pembelajaran proyek sehingga anak disini mengerjakan tugas secara berkelompok dengan tugas masin-masing. Sehingga disini anak dengan cepat dapat menyelesaikan tugasnya dan dengan demikian bersemangat mengerjakan sesuatu dan dari kegiatan tersebut akan tumbuh minat anak.

2. Kurang kreativitas guru dalam menggunakan metode, teknik dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa kendala kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode tehnik dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara dalam penelitian yang telah peneliti lakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu umi sulis beliau menyatakan bahwa:

“masih ada beberapa guru yang menerapkan pembelajaran dengan teknik dan media yang kurang menarik sehingga anak tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga guru-guru tersebut harus diikuti dalam kegiatan seminar-seminar agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan agar dapat menjadi pendidik yang baik”.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada beberapa guru yang menerapkan pembelajaran yang monoton kurang manarik. sehingga tidak dapat memaksimalkan sarana prasarana yang ada sehingga kurang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran. Pada

saat peneliti melakukan observasi penelitian disini ada beberapa guru yang kurang kreatif seperti ada beberapa guru yang tidak menggunakan metode, teknik, dan media sesuai dengan fungsinya.

c. Catatan Lapangan

Dari penelitian di lapangan bahwa Kurangnya kretivitas guru dalam menggunakan metode, teknik dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Masih ada guru kelas yang kurang kreatif sehingga masih harus diikutkan pada kegiatan semina-seminar agaar guru bisa lebih kreatif dalam proses pembelajaran di kelas.

d. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Disini masih ada beberapa guru yang menerapkan pembelajaran yang monoton kurang manarik serta tidak dapat memaksimalkan sarana prasarana yang ada sehingga kurang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran. Dan untuk mengatasi Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode teknik dan media dalam pembelajaran sentra seni kreativitas pada anak usia dini, Sehingga guru-guru tersebut harus diikutkan dalam kegiatan seminar-seminar agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan agar dapat menjadi pendidik yang baik.

3. Sarana dan prasarana kurang memadai

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu bahwa anak memiliki kemampuan dalam pembelajaran sentra seni kreativitas namun tidak didukung oleh sarana dan prasarana di sekolah. Upaya untuk mengatasi kurangnya sarana pada pembelajaran sentra seni kreativitas khususnya di kegiatan mozaik di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dari hasil

wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas B.5 (pantang menyerah) yaitu ummi sulis beliau menyatakan bahwa:

“Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi masalah kurangnya sarana seperti media pada kegiatan mozaik ini, kami biasanya menyediakan bahan-bahan mozaiknya seperti bahan dan alatnya dari rumah karena bahan dan alatnya belum disediakan oleh sekolah padahal anak-anak mempunyai kemampuan dalam kegiatan tersebut meski masih ada beberapa anak yang belum bisa menyelesaikan kegiatan mozaik tersebut. Dengan demikian kegiatan tersebut bisa terpenuhi”.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di TK tersebut khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah) disini guru kelas (umi sulis) menyediakan sendiri alat dan bahan dalam kegiatan mozaiknya, karena belum disediakan oleh sekolah. Berdasarkan dari hasil observasi sama halnya bahwa di TK tersebut alat dan bahan mozaik belum disediakan oleh pihak sekolah tetapi masih disediakan oleh gurunya itu sendiri serta terlihat bahwa alat dan bahan mozaik masih disediakan oleh gurunya itu sendiri pada saat peneliti melakukan observasi di kelas B.5.

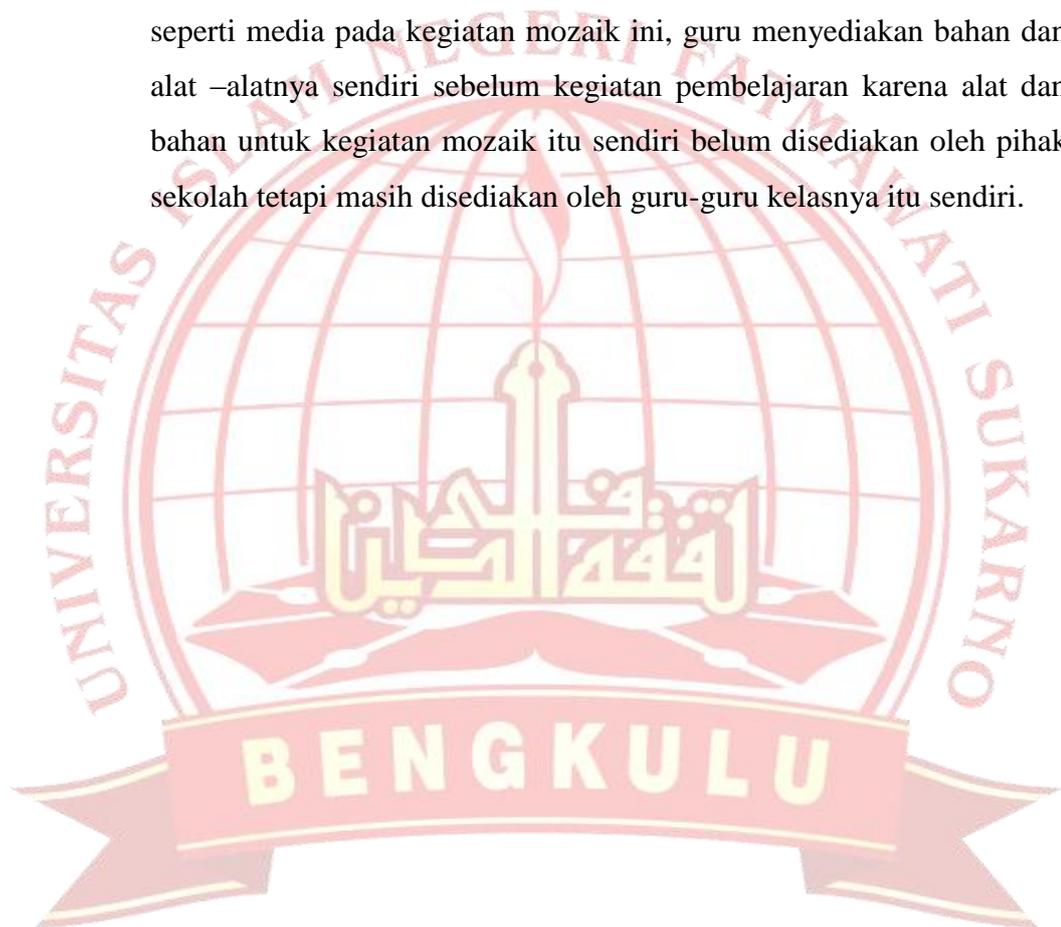
c. Catatan Lapangan

Dari penelitian di lapangan bahwa Anak memiliki kemampuan dalam pembelajaran sentra seni kreativitas namun tidak didukung oleh sarana dan prasarana di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu khususnya di kelas B.5 (pantang menyerah). Peneliti melihat bahwa di kelas tersebut alat dan bahan dalam kegiatan mozaik masih disediakan oleh guru kelas nya itu sendiri bkn dari pihak sekolah. Maka dari itu anak yang memiliki kemampuan dalam

pembelajaran sentra seni kreativitas namun tidak didukung oleh sarana dan prasarana di sekolah sehingga proses belajarnya kurang efektif.

d. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Upaya yang guru lakukan untuk mengatasi masalah kurangnya sarana seperti media pada kegiatan mozaik ini, guru menyediakan bahan dan alat –alatnya sendiri sebelum kegiatan pembelajaran karena alat dan bahan untuk kegiatan mozaik itu sendiri belum disediakan oleh pihak sekolah tetapi masih disediakan oleh guru-guru kelasnya itu sendiri.



LAMPIRAN XIV

KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1 :

Menyerahkan surat izin mohon penelitian kepada pihak sekolah



Gambar 2 :

Foto bersama kepala sekolah



Gambar 3 :
Wawancara kepada salah satu guru kelas



Gambar 4 :
Media mozaik batik basurek



Gambar 5 :
Peneliti menjelaskan mozaik batik basurek kepada anak di kelas B.5



Gambar 6 :
Peneliti mempraktekkan cara membuat mozaik batik basurek



Gambar 7 :
Proses kegiatan mozaik batik basurek



Gambar 8 :
Peneliti foto bersama anak sambil memegang hasil mozaik batik basurek

41	Internet Source	<1 %
42	Muhammad Farid, Abdul Wahab, Ansar Ansar. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Di SMP IT Insan Cendikia Makassar", Education and Learning Journal, 2022 Publication	<1 %
43	id.scribd.com Internet Source	<1 %
44	Riski Pasaribu, Dahlan Tampubolon, Wahyu Hamidi. "ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH, DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK, TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI RIAU PERIODE 2011-2020", JEPP : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata, 2022 Publication	<1 %
45	Sabaria Agustina, M. Nasirun, Delrefi D.. "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI BERMAIN DENGAN BARANG BEKAS", Jurnal Ilmiah Potensia, 2019 Publication	<1 %
46	jurnal.uai.ac.id Internet Source	<1 %

Bengkulu, 15 November 2022

[Handwritten Signature]

Rita Lestari, N.Pd, Pskho Bg.